

Curahan bait demi bait, sajak demi sajak, dan kata demi kata oleh mahasiswa KKN Ngrayung 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kisah kenang ini semoga menjadi embun saat rindu menghampiri. Rindu pada teman-teman yang penuh canda tawa, rindu pada Pak Baderun dan Mbah Supari sekeluarga, dan rindu pada seluruh warga Desa Ngrayung yang sangat luar biasa.

Buku ini mahakarya sekaligus sejarah bagi kami semua, mengingat karya ini adalah cerita semasa KKN di Desa Ngrayung, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Ini merupakan bentuk syukur serta kebahagiaan tersendiri bagi kami karena berkesempatan belajar bersosial bersama masyarakat yang sangat mencintai kami.

Kami berharap dengan terbitnya buku ini dapat menjadi kenangan dan menjadi sejarah di masa yang akan datang.

KKN Ngrayung 2 UIN SATU TULUNGAGUNG 2024



YUSUF - RIZAL - ADIT - FAHAD - DEWA - FAIQ
FATMA - ADILA - SOFIANA - SITI - INDAH - INTAN - NIDA
CINDI - NANDA - FITA - KISMA - ANNI - DIANA - SYITA
SUCI - INDI - ARA - NOVI - FATHIRA - CECE - RISKI



AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur, Tulungagung
www.ausymedia.id / 087886122223



62-1187-1099-413

KELompok 2 KKN
DESA NGRAYUNG

A History Of A Small Village



A History Of A Small Village

KKN NGRAYUNG 2 2024

Penulis: Ahmad Dea Fahad, dkk



A History of A Small Village

KKN Ngrayung 2 2024

Ditulis oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Kelompok 2 Desa Ngrayung
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung
2024



AUSY MEDIA



A History of A Small Village

KKN Ngrayung 2 2024

Penulis : Ahmad Dea Fahad, Dewa Prastyca Maranto, Muhammad Rizal Hikmawan, Yusuf Nur Rohim, Ahmad Aditya Firmansyah, Ahmad Faiq Azkal Fuadi, Siti Kharomah, Amaranggana Lintang Palupi Salsabillah, Anni Dza Hurun 'Aini, Novia Rahmawati, Kisma Zahrotus Sania Amin, Fitania Syaharani Einadya Putri, Anida Trinurbaiti, Almasyita Maliki Noor, Nur Indah Prastiwi, Chindy Yogi Novia, Sofiana Sholikah, Intan Tricahyani, Pricilia Intan Sakila, Siti Lailatul Mahmudah, Diana Fitri Niyati, Fathirah Ridwanti Nurul Aini Ontalu, Fatma Ela Enjelita,

Nanda Prastika Ananta Putri,
Adillah Zulfanurnasya, Cindi
Kartika Sari, dan Suci Nur
Fauziyah.

Editor : Sofiana Sholikah

Desain Cover : Ahmad Aditya Firmansyah

Cetakan Pertama, Februari 2024, X + 194 Halaman;
14,8 x 21 cm

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Antalogi Esay dengan judul **“A History of A Small Village KKN Ngrayung 2 2024”** dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kepada agama yang terang benderang, yakni agama Islam.

Dalam penyusunan Antalogi Esay ini, kami menyadari betul akan kemampuan yang ada, di mana dalam penulisan ini tidak terlepas dari hambatan, gangguan, dan kesulitan yang datang. Akan tetapi dengan bantuan dan dorongan dari semua pihak, akhirnya kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Sehingga dengan selesainya Antalogi Esay ini, kami menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I selaku rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang

telah memberikan dan menyediakan fasilitas demi kenyamanan dan kelancaran kami.

2. Bapak Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I selaku ketua LP2M yang telah menyelenggarakan KKN.
3. Bapak Dr. Annas Ribab Sibilana, M.Pd.I selaku dosen pendamping lapangan KKN Kelompok 2 Desa Ngrayung yang telah membimbing, membina, dan mengarahkan kami selama KKN ini berlangsung.
4. Bapak Adi Santoso selaku Kepala Desa Ngrayung beserta jajarannya yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan tugas KKN di Desa Ngrayung.
5. Keluarga Mbah Supari dan Keluarga Pak Baderun yang telah memberikan fasilitas dan dukungan dalam bentuk apapun selama kami tinggal di Desa Ngrayung.
6. Masyarakat Desa Ngrayung yang telah menerima kami dengan tangan terbuka selama kami menjalankan tugas KKN ini.
7. Teman-teman KKN kelompok 2 Desa Ngrayung yang selalu memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan tugas KKN hingga akhir ini.

Kami hanya bisa berharap semoga jasa kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT dan tercatat sebagai amal yang shalih. Akhirnya, Antalogi Esay ini kami suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan dapat berbagi pengalaman yang kami dapat selama KKN di Desa Ngrayung. Semoga, Antalogi Esay ini dapat bermanfaat dan mendapatkan ridha dari Allah SWT. Amin yaa rabbal 'aalamiin.

Tulungagung, 3 Februari 2024

KKN Kelompok 2 Desa Ngrayung

Daftar Isi

Kata Pengantar	iv
Potensi dan Keindahan Alam Desa Ngrayung ...	1
Oleh: Ahmad Dea Fahad	1
40 Hari dengan Sejuta Kenangan.....	7
Oleh: Dewa Prastyca Maranto	7
984 Jam Menuju Kebahagiaan	16
Oleh: Muhammad Rizal Hikmawan.....	16
Kalian Keluarga Baruku yang Hebat.....	24
Oleh: Yusuf Nur Rohim	24
Kisah Pengabdian 40 Hari di Desa Ngrayung ..	31
Oleh: Ahmad Aditya Firmansyah	31
Pengalaman Berharga Saat KKN Bersama	
Keluarga Maslahat di Desa Ngrayung	39
Oleh: Ahmad Faiq Azkal Fuadi	39
Keluarga Maslahat di Ngrayung: Jejak	
Kebahagiaan dan Harmoni dalam Desa yang	
Menyatu.....	45
Oleh: Siti Kharomah.....	45

Gerakan Keluarga Masalahat untuk Desa Ngrayung Sejahtera	52
Oleh: Amaranggana Lintang Palupi S.....	52
Satu Bulan Bersama Keluarga Baru di Desa Ngrayung	57
Oleh: Anni Dza Hurun 'Aini.....	57
Memahami Konsep Keluarga Masalahat Melalui Pengalaman KKN di Ngrayung, Gandusari, Trenggalek	63
Oleh: Novia Rahmawati	63
<i>Rejeban: Budaya Islam yang Membalut Kemaslahatan Umat</i>	69
Oleh: Kisma Zahrotus Sania Amin	69
Cerita di Penghujung Jalan Keluarga Masalahat Desa Ngrayung	75
Oleh: Fitania Syaharani E. P.....	75
Pembelajaran dari Pengalaman KKN.....	80
Oleh: Anida Trinurbaiti	80
Jejak Pengabdian di Desa Ngrayung: Meretas Jalan Menuju Keluarga Masalahah	89
Oleh: Almasyita Maliki Noor	89

Perjalanan KKN Inspiratif dalam Lingkungan Keluarga Maslahat.....	97
Oleh: Nur Indah Prastiwi	97
Pengalaman Berharga 3542400 Detik.....	105
Oleh: Chindy Yogi Novia.....	105
Waktu yang Singkat Memiliki Kenangan yang Hebat	113
Oleh: Sofiana Sholikhah	113
Ini Cerita KKN-Ku	121
Oleh: Intan Tricahyani.....	121
Lika-Liku KKN di Desa Ngrayung	128
Oleh: Pricilia Intan Sakila	128
Sudut Kenangan Kita dalam Bingkai KKN Desa Ngrayung 2.....	135
Oleh: Siti Lailatul Mahmudah	135
Tradisi Jawa yang Perlu Dijaga.....	145
Oleh: Diana Fitri Niyati	145
Keberfungsian Peran Keluarga dalam Membentuk Keluarga Maslahat di Desa Ngrayung	154
Oleh: Fathirah Ontalu.....	154

Tingkat Kesejahteraan Keluarga dalam Perekonomi di Desa Ngrayung	160
Oleh: Fatma Ela Enjelita	169
Belajar Menjadi Pribadi Lebih Baik Setelah KKN	166
Oleh: Nanda Prastika Ananta Putri	166
Meningkatkan Terwujudnya Keluarga Masalah di Desa Ngrayung	173
Oleh: Adillah Zulfanurnasya	180
4 Pilar Kebahagiaan Keluarga Masalah Desa Ngrayung.....	180
Oleh: Cindi Kartika Sari.....	180
40 Hari Seputar Mengaji, Mengabdikan, dan Mbetah- Mbetahne Ati.....	187
Oleh: Suci Nur Fauziyah	187

Potensi dan Keindahan Alam

Desa Ngrayung

Oleh: Ahmad Dea Fahad

Pada pertengahan Desember sampai akhir Januari tepatnya tanggal 18 Desember 2023 sampai dengan tanggal 26 Januari 2024 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau tepatnya dijuluki dengan UIN SATU melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) khususnya bagi mahasiswa semester 5 atau mahasiswa semester di atasnya yang belum sempat melaksanakan KKN, termasuk aku mahasiswa semester 5 yang sudah diwajibkan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah Kerja Nyata merupakan Salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang akan menempuh semester akhir pada perguruan tinggi yang mengambil pendidikan S-1. Dengan adanya kegiatan KKN ini mahasiswa akan belajar bersama-sama dengan masyarakat sehingga mahasiswa

akan menemukan hal-hal baru di masyarakat. Syarat pertama mengikuti kegiatan KKN adalah dengan mendaftar pada *Smart Campus* yang merupakan fasilitas *website* bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada hari pendaftaran KKN aku merupakan salah satu mahasiswa yang beruntung karena mendapat kuota KKN, karena pada saat hari pendaftaran banyak sekali mahasiswa yang tidak mendapatkan kuota KKN, karena *website Smart Campus* kerap eror sebab banyak mahasiswa yang mengaksesnya. Bahkan yang seharusnya jadwal pendaftaran dibuka selama tiga hari, hanya dalam waktu kurang lebih 3 jam kuota KKN di *Smart Campus* sudah terpenuhi sehingga banyak mahasiswa lain yang tidak kebagian kuota KKN sehingga harus mengikuti KKN gelombang 2 yang dibuka pada pendaftaran selanjutnya. KKN tahun ini terbagi di 3 kecamatan, yakni di Kecamatan Besuki di Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Gandusari dan Kecamatan Kampak di Kabupaten Trenggalek. Setiap desa yang ditempati KKN rata- rata terdapat 2 kelompok KKN.

Pada saat pendaftaran aku mendapatkan kuota KKN di daerah Kabupaten Trenggalek, tepatnya di Desa Ngrayung, Kecamatan Gandusari pada Kelompok 2. Desa Ngrayung merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Kampak. Di Desa Ngrayung terdapat 4 dusun, yakni Dusun Krajan, Dusun Plagen, Dusun Pojok, dan Dusun Kacangan. Aku mendapat bagian kelompok 2 yang mendapat wilayah KKN pada daerah sebagian Dusun Krajan, Dusun Plagen, dan Dusun Pojok. Rata-rata mata pencaharian masyarakat desa Ngrayung adalah sebagai seorang petani, karena letak geografisnya dekat daerah perbukitan dan persawahan.

Dusun Plagen dan Dusun Pojok merupakan 2 di antara 4 dusun di Desa Ngrayung yang daerah persawahannya luas. Dusun ini juga berdekatan dengan bukit sehingga persawahan di sini kebanyakan adalah persawahan *terasering*. Rata-rata persawahan di sini ditanami padi oleh para petani, tetapi pada saat musim kemarau panjang banyak ditanami jagung, tebu dan juga kacang. Di Desa Ngrayung masyarakatnya sebagian juga

bekerja sebagai seorang pengrajin, kebanyakan masyarakat di Dusun Krajan di Desa Ngrayung yang sebagian bekerja sebagai pengrajin *reyeng*. *Reyeng* merupakan wadah atau tempat untuk ikan hasil laut untuk di jual. *Reyeng* terbuat dari bambu yang di anyam dibentuk persegi panjang dengan ketinggian kurang lebih 3-4 cm.

Aku dan mahasiswa lain satu posko hampir semua bisa membuat *reyeng* dengan belajar pada Mbah Supari dan Mbah Lagi yang merupakan pengrajin *reyeng* dan juga orang tua kita selama KKN karena tempat tinggal beliau dijadikan posko untuk bermukim oleh mahasiswa kelompok 2 yang KKN di Desa Ngrayung, lebih tepatnya mahasiswa laki-laki, sedangkan mahasiswa perempuan bermukim di Rumah Keluarga Pak Badrun yang rumahnya berdekatan dengan rumah Mbah Supari. Tidak hanya pengrajin *reyeng*, beberapa masyarakat Desa Ngrayung juga mendirikan UMKM, antara lain UMKM kerajinan tangan dari bahan bekas batu ringan yang disulap menjadi tas, tempat sampah, alas duduk, dsb. Terdapat juga UMKM makanan antara lain UMKM keripik pisang dan juga UMKM

keripik dari sayur pare. Selain adanya beberapa UMKM sebagian masyarakatnya ada yang bekerja sebagai penambang pasir di sungai.

Di Desa Ngrayung juga memiliki potensi desa yang unggul yakni dengan adanya Pujasera, yakni tempat berjualan makanan-makanan atau jajanan oleh masyarakat Desa Ngrayung yang sangat berpotensi untuk mengembangkan ekonomi warga masyarakat Desa Ngrayung. Letak Pujasera ini berdekatan dengan lapangan Desa Ngrayung. Di Pujasera ini juga terdapat wahana permainan yang diperuntukkan untuk anak-anak kecil. Selain Pujasera di Desa Ngrayung juga terdapat *icon* menarik yang disebut dengan Watu Lumbung, yakni merupakan sebuah tempat yang lumayan luas dan terdapat beberapa batu yang berukuran sedang sampai besar yang terletak di bawah perbukitan. Watu Lumbung ini terdapat pada tugu masuk Dusun Plagen. Jika menceritakan keindahan Desa Ngrayung tidak akan ada habisnya, mulai dari daerah persawahan yang luas dan juga perbukitan yang hijau dan sejuk yang memanjakan mata, serta masyarakatnya yang ramah, rukun, dan saling

gotong royong, sehingga aku dan mahasiswa lain yang KKN di Desa Ngrayung sangat merasa berkesan atas pengalaman yang kami tempuh selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngrayung, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek ini.

40 Hari dengan Sejuta Kenangan

Oleh: Dewa Prastyca Maranto

Ada sedikit cerita tentang kenangan yang sangat hebat yang belum aku peroleh sebelumnya. Cerita ini hanya singkat, namun sulit untuk dilupakan. Begitu banyak pengalaman suka maupun duka yang kami rasakan bersama. Doa adalah salah satu caraku untuk menyampaikan rindu kepada mereka. Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN gelombang 1 tahun ini, aku merasa begitu cemas. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari ke depan, tetapi lebih pada bersiapkan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus aku lakukan.

Di hari itu adalah hari dimana pelepasan KKN aku berakat dari rumah ke kampus sekitar jam 8 sampai jam 9 setelah itu aku pulang dan berpamitan kepada orang tua setelah itu aku berangkat jam 10 sapai di Desa Ngrayung sekitar jam 11 hari. Pertama, aku berkenalan dengan pemilik rumah

yang bernama mbah pari dan mbah lagi. Beliau adalah orang yang baik. Beliau berkenan rumahnya menjadi tempat singgah sementara bagi kami anak KKN. Beliau sehari-hari bekerja membuat reyeng atau bisa disebut juga wadah ikan pindang. Beliau orangnya suka bercanda dan ramah. Beliau juga berkenan mengajarkan kami cara membuat reyeng atau wadah pindang. Tahap demi tahap diajarkan, seperti menyusun bambu, mengayam bambu, dan tahap terakhir merakit komponen menjadi satu. Dan, mbah pari juga membagikan pengalamannya sewaktu masih muda ketika beliau bekerja di Kalimantan pada tahun 1986.

Beliau menuturkan bahwa di tahun itu mencari uang begitu sulit dan kata mbah pari keadaan di Kalimantan dulu masih asri dan pohon-pohon masih lebat dan masih banyak binatang buas di dalam hutan. Mbah pari menuturkan sewaktu beliau bekerja menebang kayu, Mbah pari mendengar suara harimau tapi kata beliau itu sudah bisa. Kata Mbah pari, itu semua semata-mata bentuk rasa tanggungjawab seorang suami sekaligus seorang ayah.

Dari cerita beliau, aku bisa mendapat pengalaman hidup beliau dan aku sempat menyimpulkan di dalam hati bahwa laki-laki yang hebat pasti di belakangnya memiliki *support system* yang hebat juga seperti istrinya yang bernama mbah lagi. Mbah lagi terus memberikan semangat dan di iringi dengan doa beliau juga merawat anak-anaknya dengan penuh kasih sayang dan memberikan pendidikan yang terbaik untuk bekal untuk anak-anaknya.

Mbah Pari dan Mbah Lagi adalah sepasang suami istri yang mengajarkan kepada kami anak KKN apa arti kehidupan. Beliau bukan orang kaya, hidup juga jauh dari kata mewah. Tetapi dari kehidupan mbah pari dan mbah lagi, aku dan teman-teman mendapat ilmu yang banyak dari pengalaman beliau dan tidak lupa aku berkenalan dengan keluarga Pak Badrun. Beliau adalah seorang pegawai di dinas pendidikan dan istrinya bernama ibu tutik dan anaknya yang bernama mbak sukma serta cucunya kanaka. Keluarga beliau adalah keluarga terdidik. mbak sukma adalah lulusan S1 di universitas di daerah Madiun.

Keluarga beliau sangat baik dengan kami anak-anak KKN. Dari beliau kami bisa mendapat dua posko dan beliau bermurah hati untuk memberikan fasilitas bagi kami anak KKN dan itu pun dilakukan semata-mata untuk membantu kami anak-anak KKN. Bukan hanya itu, beliau rela menyewakan tenda atau bisa disebut terop untuk tempat parkir sepeda motor kami selama kurang lebih 38 hari dan masih banyak lagi. Maaf jika saya Dewa tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Untuk mempersingkat waktu, dari sinilah cerita ku dimulai. Mungkin sekarang 7 hari berlangsung, aku masih melakukan anjingsana atau bisa disebut perkenalan diri dengan warganya Desa Ngrayung, berkenalan dengan pak RT, pak RW, dan masyarakat desa. Setelah kurang lebih tujuh hari, kita mulai membentuk proker yang akan dilakukan, seperti mengajar ngaji, mengajar di SD, dan membentuk acara-acara setelah rencana disusun secara matang dan dikonsep secara rinci.

Setelah itu, kita melaksanakan tugas sesuai divisinya masing-masing. Di sini, aku masih agak kesulitan untuk kompak dengan kelompok ku. Ya

maklum lah, di dalam kelompok itu aku laki laki sendiri. Tetapi, itu hal yang wajar. Perbedaan pendapat ini pasti ada. Tetapi seiring berjalannya waktu, aku dan kelompok ku bisa kompak. Dan bukan hanya di divisiku saja, di masing-masing divisi juga mulai kompak dan memulai membantu satu sama lain. Di sini lah rasa kekeluargaan mulai muncul satu sama lain.

Di KKN ini, aku banyak mendapatkan pengalaman yang sangat berharga. Aku bisa mendapat teman-teman baru dengan berbagai karakter yang berbeda-beda, dari yang humoris, gampang marah, dan yang gapomon pun juga ada. Tetapi dari perbedaan karakter itulah, yang menjadikannya unik. Aku merasakan begitu erat rasa kebersamaan yang kita bangun sampai aku merasa kita lebih dari teman, aku menganggap kalian sudah seperti keluarga aku sendiri.

Kenangan bermain kartu bersama, bermain uno bersama, bedak untuk yang kalah kartu ataupun uno, cari warung bareng-bareng, makan bareng-bareng, masak bareng-bareng, menjalankan proker bareng-bareng, ngrumpi bareng-bareng, menjaili

temen-teman, tertawa pas shalat bareng-bareng, tertawa pas shalat isya saat yasinan, live IG pas shalat, yasinan bareng, naik pikep bareng-bareng, nitip teh poci, makan seblak bareng-bareng, rapat di teras rumah mbah Supari, kumpul-kumpul di depan rumah Pak Baderun, kumpul-kumpul di gazebo, keseruan saat kita DJ an, joget bersama, pargoy, jalan-jalan bareng, dan semuuuunya yang kita lakukan bersama-sama. Dan dari aktivitas yang kita jalani bersama-sama, aku belajar banyak hal di sana, dari menghargai pendapat orang lain, memecahkan masalah dengan kepala yang dingin, dan mengambil keputusan yang tidak tergesa-gesa dan masih banyak lagi.

Bukan hanya hal-hal yang seru, ada juga hal-hal yang lucu, serta romantis. Ada salah satu teman cowok menyukai salah satu cewek yang tidak bisa aku sebutkan nama cowok dan cewek ini. Pokoknya, si temen aku ini menyukai salah satu teman cewek. Awalnya, dia gak mau mengakui siapa cewek yang disukai, tapi berhubung aku juga mempelajari gerak-gerik tubuh manusia ketika lagi kasmaran, aku amati setiap temen cowok aku ini beratraksi dengan cewek

yang disukai, kok beda sama temen-temen cewek yang lainnya.

Dari situ, aku sedikit memaksa dia agar mengakui siapa cewek yang disukai dengan cara aku sembunyikan dompetnya dan pada akhirnya yang dia mengakui bahwa dia menyukai salah satu teman cewek yang tidak bisa aku sebutkan namanya. Dari situ lah, aku mulai bertanya banyak hal, seperti kapan di mulai suka mas temen cewek itu. Dan dia mengakui semenjak awal rapat di warung salman katanya. Berhubungan aku agak ini orangnya, agak kepo kalau melihat orang yang lagi kasmara atau jatuh cinta, dan aku bertanya lagi lah sama temen cowok aku ini, udah melakukan apa untuk si cewek yang dia suka. Kata dia udah berusaha mengajak cewek yang dia suka jalan jalan sambil cari makan, tapi kata temen cowok aku responnya kurang mengengahkan. Kata temen cowok aku, cewek yang disukai bersikap cuwek, dingin, dan bodoamat pada temen cowok aku ini. Dan pada akhirnya, akulah yang menjadi tempat curhat bagi teman aku cowok.

Dia bercerita kalau dia minder karena cewek yang dideketin itu sangat cantik, sedangkan aku juga gak begitu tampan, ucapan teman aku ini. Sebagai teman yang baik, aku menyemangati temen aku ini biar dia tidak merasa minder atau berkecil hati. Aku juga tau bahwa perempuan yang didekati temen aku ini perempuannya pendiam. Dan kata temen ceweknya, dia juga gak pernah pacaran. Jadi, kemungkinan temen aku untuk mendapatkan atau berpacaran sama cewek yang disukai itu sulit. Ya, itulah kisah romantis temen aku ketika KKN.

Masih ada lagi kisah mistis yang sulit terencana akal sehat. Persisnya, aku lupa, yang pasti kejadian itu ketika malam Jum'at sekitar jam 9 malam. Salah satu teman cewek yang tidak bisa aku sebut namanya di sini, dia kesurupan dan berteriak-teriak gak jelas. Tetapi kata orang yang bisa dalam hal seperitual, dia dimasuki oleh hodal dari leluhurnya, katanya orang yang bisa merasakan atau bisa disebut orang pintar itu. Bukan hanya itu, ada satu cewek lagi yang terkena efek dari temen cewek aku yang kesurupan itu, tapi yang temen cewek ku yang satu lagi dia tertawa dan menangis secara

bersamaan. Bukan hanya itu, setelah itu sudah ditangani, aku disuruh orang pintar itu untuk begadang karena yang ditakutkan sewaktu-waktu temen cewek ku itu kemasukan lagi. Jadi, aku yang kurang tahu soal hal yang berbau-bau seperitual, hanya bisa nurut apa yang dikatakan orang pintar itu dan itu lah yang ku alami ketika KKN berlangsung.

banyak kejadian lucu, romantis, sampai hal yang gak masuk akal sehat. Tetapi dari itu semua, aku bisa menemukan teman berasa saudara. Kenapa aku bisa bilang teman berasa saudara? Karena rasa yang terjalin selama 40 hari itu begitu eratnya. Dari aktivitas sehari-hari yang aku jalani bersama teman-teman, seperti kerja bakti bersama, mengajar TPQ bersama, mengajar anak-anak SD. Dari situlah, kedekatan atau ikatan yang terjalin semakin kuat. Ya, itulah ceritaku semasa KKN selama 40 hari. Aku hanya bisa mendoakan temen-temen. Semoga, kekeluargaan kita tetap terjaga, komunikasi kita tetap terjaga, dan hubungan kita dengan keluarga Ngrayung tetap berlanjut. Aamiin. Juga semoga kita semua bisa sukses dunia akhirat melalui jalan yang kita sukai. Aamiin.

984 Jam Menuju Kebahagiaan

Oleh: Muhammad Rizal Hikmawan

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang berada di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Setiap kampus pastinya akan terus menerus meningkatkan kualitasnya. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan baik, Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan tiga kewajiban yang terdapat dalam perguruan tinggi. Kewajiban tersebut terdiri dari Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Salah satu program wajib yang digelar oleh kampus yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat berupa kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada tahun ini mengusung tema keluarga maslahat, Kegiatan tersebut digelar oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada

Masyarakat (LP2M) dengan tujuan mahasiswa tidak hanya fokus pada bidang pendidikan mata kuliah saja, namun juga berani untuk turun langsung mengabdikan kepada masyarakat. Hal tersebut berguna untuk melatih mahasiswa yang nantinya akan selalu berkecimpung dengan kegiatan masyarakat di desanya masing-masing.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dibuka dengan cara pelepasan mahasiswa yang dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 pukul 08.00 WIB. Pelepasan tersebut dilakukan secara simbolis dengan mengalungkan tanda pengenal berupa ID Card pada perwakilan dua mahasiswa yang terdiri dari satu laki-laki dan satu perempuan. Hal tersebut menandakan bahwa secara resmi seluruh mahasiswa sudah bisa turun langsung mengabdikan kepada masyarakat sesuai dengan desa kelompoknya masing-masing, setelah pelepasan saya dan teman-teman kelompok berkumpul di kos wismathon dan berangkat bersama-sama menuju posko yang menjadi tempat kediaman selama satu bulan. Wilayah yang akan saya tempati untuk mengabdikan kepada masyarakat yaitu Desa Ngrayung,

tepatnya di dusun Krajan RT 15 RW 07 Ngrayung merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Gadusari, Kabupaten Trenggalek. Desa Ngrayung terkenal dengan industri ngreyengnya (tempat wadah ikan laut) yang sudah ada sejak tahun 2005.

Pada hari pertama KKN saya dan teman teman melakukan kegiatan yaitu membersihkan posko atau tempat tinggal yang akan kami tempati selama 45 hari, posko terbagi menjadi 2 yaitu posko laki laki yang berisi 6 anak dan posko perempuan berisi 21 anak, yang poskonya berjarak sekitar 50 m. Posko laki laki sangat bedekatan dengan posko perempuan, hanya berbatas dengan 1 rumah. Meskipun dengan berjarak nya posko, tidak menghilangkan rasa kekompakan atau rasa keluargaan anggota kelompok 2, selanjutnya pada hari kedua saya dan teman teman melakukan persiapan acara pembukaan KKN yang akan di laksanakan di balai desa Ngrayung pada malam hari ke 3, Pada acara pembukaan KKN sangat meriah dan di hadiri oleh Perangkat desa Ngrayung, perwakilan koramil, perwakilan polsek gandusari dan

tak terlupa kedatangan DPI dari kelompok 1 dan 2 yaitu Bapak Anas Ribab dan Ibu Wahyu.

Pada ke esokan harinya saya dan teman teman melakukan kegiatan anjangsana, kami berkesempatan mengunjungi beberapa rumah Ketua RT dan RW di sebagian wilayah posko kami. Beliau menerima kami dengan ramah dan hangat, sambil berbagi pengetahuan tentang mandiri pangan dan mata pencarian sehari-hari masyarakat desa Ngrayung. Selain itu beliau juga mengajak kami untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari, seperti ngreyeng dan menjalin hubungan dengan warga lainnya. Dalam diskusi, mereka menekankan pentingnya kolaborasi antar warga untuk menciptakan lingkungan yang mandiri secara pangan, hal ini lah yang menjadi motivasi kami untuk terus belajar dan menerapkannya dalam upaya mendukung kesejahteraan masyarakat desa Ngrayung, hal ini merupakan sebuah pembelajaran yang sangat berharga yang harus di lakukan oleh teman teman KKN dalam upaya membantu kesejahteraan, kemaslahatan masyarakat Ngrayung. Upaya atau usaha yang di lakukan teman

teman KKN dalam membantu kegiatan perekonomian masyarakat Ngrayung yaitu dengan mendata UMKM atau Industri yang ada di desa tersebut dan ikut mempromosikan dengan cara mensosialisasikan di balai desa Ngrayung.

Selain bergerak di bidang ekonomi, KKN Ngrayung 2 juga bergerak di 4 Devisi yaitu di bidang pendidikan, sosial budaya dan keagamaan, Kesehatan lingkungan serta di bidang Komunikasi, ke 5 devisi tersebut saling berkerja sama dalam melaksanakan program kerja yang sudah di rangkai. Adapun program kerja di bidang pendidikan yaitu:

1. Melakukan pendataan buku di perpustakaan SDN 3 Ngrayung.
2. Sosialisasi “Pentingnya Literasi Membaca” di SDN 1 Ngrayung dan SDN 3 Ngrayung.
3. Pelatihan microsoft word di SDN 1 Ngrayung.
4. Pelatihan BTQ di SDN 3 Ngrayung.
5. Bimbingan belajar di madin Darul Huda Plagen.

Selanjutnya yaitu devisi sosial budaya dan keagamaan juga mempunyai program kerja seperti halnya mengajar TPQ yang mana dalam kegiatan ini tidak hanya cuma mengajar mengaji, selain itu juga

fokus pada pembenahan tajwid, Makroijul huruf dengan cara memberikan pengajaran dan buku tajwid yang mudah di fahami secara gratis, selain itu juga fokus pada pembelajaran fasolatan (Fasal fasal sholat) hal ini di lakukan untuk membenai bacaan bacaan sholat yang di lakukan oleh santri sabtri TPQ, selain bergerak di bidang TPQ divisi sosial, budaya dan keagamaan juga mempunyai kegiatan Jumat bersih yang mana sasarannya yaitu masjid yang ada dalam ranah wilayah KKN Ngrayung 2. Tak hanya itu, ada beberapa program kerja pada divisi sosial budaya dan keagaaman ini, di antaranya:

1. Khotmil Qur'an di Masjid Al-Hidayah Dusun Krajan.
2. Mengikuti Yasinan rutin putra dan putri setiap malam jum'at, malam selasa, dan malam minggu.
3. Lailatul Ijtima' bersama pengurus NU Se-Desa Ngrayung.
4. Pelatihan syi'ir kalamun.
5. Lailatus shalawat di Masjid Nurul Huda Plagen.
6. Lomba antar madin Se-Desa Ngrayung.
7. Bilal Jum'at rutin di Masjid Al-Hidayah Krajan.
8. Mengikuti kegiatan pitonan.

Selain devisi sosbudag juga ada devisi kesehatan lingkungan yang mana devisi ini mempunyai kegiatan sebagai berikut:

1. Posyandu balita di Dusun Pojok.
2. Senam bersama.
3. Posyandu lansia.
4. Joging bersama.
5. Pemberian vitamin anak SDN 1 Ngrayung, SDN 3 Ngrayung, MI Inganatul Muslimin, dan SDN 2 Ngrayung.
6. Sosialisasi pola hidup sehat serta upaya pencegahan penyakit Sifilis dan HIV.

KKN dengan tema Keluarga Maslahat menjadi penting untuk menyadarkan mahasiswa akan pentingnya membantu keluarga yang kurang mampu dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Dalam menjalankan program ini, mahasiswa harus memperhatikan kualitas pelayanan, keterlibatan keluarga, serta paradigma pemberdayaan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang lebih berkesinambungan. KKN dengan tema Keluarga Maslahat tidak hanya membantu mahasiswa dalam

mengembangkan keterampilan dan pengalaman, tetapi juga dapat memberikan dampak positif untuk masyarakat setempat. Oleh karena itu, program KKN dengan tema ini dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mengatasi masalah sosial dan secara bersama-sama dengan masyarakat membangun kualitas keluarga maslahat yang sehat dan sejahtera.

Dengan berbagai kegiatan yang telah dilakukan KKN Ngrayung 2, kami tidak hanya berfokus pada pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga berusaha memperkuat kolaborasi antar warga untuk menciptakan lingkungan yang mandiri serta keluarga yang maslahat. Dengan program-program di bidang ekonomi, pendidikan dan teknologi, sosial budaya dan keagamaan, kesehatan lingkungan, dan komunikasi, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif untuk kesejahteraan dan perkembangan masyarakat desa Ngrayung.

Kalian Keluarga Baruku yang Hebat

Oleh: Yusuf Nur Rohim

Dari Kabupaten Tulungagung menuju Kabupaten Trenggalek, tepatnya Desa Ngrayung, kami tempuh hanya dengan motor sambil menikmati indahnya pemandangan. Perjalanan ini melewati kota kecil dan pedesaan yang masih daerah datar. Perjalanan ini bertujuan untuk mengukir sejarah baru yang pada akhirnya membawa banyak sekali pelajaran yang sangat berharga untuk hidup.

Perjalanan ini kami mulai dengan survey lokasi dan “*kulo nuwun*” dengan warga desa Ngrayung. Banyak hal-hal baru yang tidak saya sangka. Pertama perjalanan ini tidak sejauh yang saya kira. Kedua penerimaan warga yang sangat bagus dan sangat *welcome*. Ketiga masjid tempat saya bersinggah untuk shalat Ashar-Masjid Al Hidayah-sangatlah bersih dan luas, tidak kelihatan dari luar kalau sebenarnya sangat bagus. Keempat, bapak kepala desa yang sangat lembut hatinya.

Perjalanan survey kami dimulai dengan menuju rumah bapak Kepala Desa untuk meminta izin KKN di desa Ngrayung. Setelah itu kami menuju ke rumah Kepala Dusun Plagen yaitu bapak Pait untuk meminta saran terkait posko yang akan kami gunakan. Setelah itu kami juga menuju ke rumah Bapak Sunaryo Gasun untuk meminta saran terkait posko juga. Perjalanan pada hari itu diakhiri dengan membawa hasil yaitu Bapak Sunaryo menyanggupi untuk menyewakan rumahnya sebagai posko KKN kami.

Besoknya saya beserta kelima teman saya menuju desa Ngrayung bersama dengan kelompok 1 dan kordes untuk memberikan surat izin kegiatan KKN dan melanjutkan survey. Karena ada suatu problem, kami tidak jadi menempati rumah bapak Sunaryo, akhirnya besoknya kami mendapat posko rumah Bapak Baderun dan Mbah Supari.

Perjalanan KKN yang sebenarnya kami mulai setelah pelepasan dari kampus. Kami menuju desa Ngrayung dengan memikul banyak tugas, yang pada umumnya adalah agar kegiatan KKN ini membawa kesan dan manfaat yang baik bagi

masyarakat. Kedatangan kami disambut sangat baik, bahkan fasilitas kami dipenuhi tanpa kami minta.

Pekan pertama kami habiskan untuk menyusun proker, survey potensi yang ada di Desa Ngrayung, serta membangun interaksi dengan masyarakat. Kesan yang baik akan kami dapatkan ketika komunikasi dengan masyarakat baik pula. Kegiatan anjangsana dan *sowan* kami galakkan dengan tujuan agar kedepannya proker bisa berjalan lancar dan tinggal eksekusi.

Survey potensi yang kami lakukan antara lain survey UMKM Keripik Pare, survey UMKM anyaman dari bahan tali bata ringan, survey UMKM ngreyeng, dan survey UMKM pengerukan pasir. Salah satu anjangsana yang kami laksanakan adalah anjangsana ke rumah Bapak Warno selaku wakil kepala Madin Darul Huda Dusun Plagen. Sambutan pihak madin sangatlah luar biasa, yang pada akhirnya kami menjalankan salah satu program kerja di Madin tersebut untuk membantu mengajar.

Pekan kedua kami memulai program kerja, seperti melakukan pendampingan UMKM,

melakukan pendataan buku di perpustakaan salah satu SD di desa tersebut, mengajar madin, mengikuti kegiatan rutin yasinan, melaksanakan proker khotmil Qur'an, dan lain-lain.

Pekan ketiga kami mulai melakukan kegiatan sosialisasi "Pentingnya Literasi" dengan siswa-siswi 2 Sekolah Dasar di Desa Ngrayung. Sosialisasi ini bermaksud untuk meningkatkan minat literasi siswa. Selain itu kami juga mengadakan pelatihan Tilawatil Qur'an untuk jamaah Masjid Nurul Huda Plagen dengan tujuan untuk memunculkan bakat masyarakat terhadap Tilawatil Qur'an. Kegiatan lainnya adalah kami melakukan kunjungan ke beberapa Posyandu Balita di desa Ngrayung, mengikuti rutinan sholat, mengikuti rutinan yasinan, dan lain-lain.

Pekan keempat kami melakukan kegiatan sosialisasi dari devisi kesehatan dengan judul "Sosialisasi Pola Hidup Sehat Serta Upaya Pencegahan Penyakit Sifilis dan HIV" dengan mendatangkan pemateri dari Puskesmas. Program kerja lainnya adalah melaksanakan pelatihan Microsoft Word untuk anak SD. Jadi kegiatan ini

bertujuan untuk mengenalkan computer kepada siswa. Kemudian kami juga mengadakan kegiatan “Pelatihan Kerajinan Tangan dari Bahan Bekas Tali Bata Ringan” Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan inovasi dan inspirasi bagi masyarakat untuk berwirausaha di tengah sulitnya mencari pekerjaan. Selain itu, pada pekan ketiga ini kami juga melaksanakan proker bimbingan belajar untuk santri madin, mengajar madin, mengikuti rutinan yasinan, kegiatan Jum’at bersih, mengikuti kegiatan Sub Pekan Imunisasi Nasional Polio di Desa Ngrayung dan lain-lain.

Pada pekan kelima ini, proker yang kami laksanakan antara lain melanjutkan Pekan Imunisasi Nasional Polio, Kerja bakti mengumpulkan pasir, rutinan Yasinan, mengikuti kegiatan Pitonan tuan rumah kami, mengadakan pelatihan Microsoft untuk anak SD, mengajar mengaji di SDN 3 Ngrayung, mengikuti senam lansia dan posyandu lansia dan lain lain. Kami sudah mulai mempersiapkan acara puncak kelompok dan penutupan KKN. Kami juga perpisahan dan memberikan kenang-kenangan kepada Sekolah Dasar yang kami melaksanakan

proker di sana. Tak lupa kami juga perpisahan dengan Madin yang pernah kami ampu serta memberikan kenang-kenangan pula. Kami juga membuat lomba Madin tingkat Desa Ngrayung, antara lain lomba Adzan, Mewarnai Kaligrafi, Cerdas Cermat, Syi'ir Kalamun, dan Hafalan Surat Pendek.

Kemudian pekan terakhir kami mengadakan puncak program kerja kami yaitu pengajian dengan tema “Madin Sebagai Pondasi Awal Terwujudnya Keluarga Maslahah”. Kegiatan ini mengundang semua santri 2 Madrasah Diniyah dan beberapa santri dari 2 Madrasah Diniyah. Dihadiri pula oleh perangkat desa, tokoh agama, dan juga tokoh masyarakat. Kegiatan ini sekaligus pengumuman lomba serta penyerahan hadiah kepada santri Madrasah Diniyah. Dimeriahkan pula oleh hadrah Al Husna Dusun Plagen. Antusias warga sangatlah luar biasa dalam mengikuti kegiatan ini.

Tanggal 24 Januari 2024 kami melaksanakan penutupan KKN di desa dan tanpa terasa kami harus segera berpisah dengan tuan rumah yang kami anggap keluarga sendiri. Sekitar 3 hari kami menghabiskan waktu bersama bapak Baderun dan

Mbah Supari sekeluarga di akhir KKN kami. Kami bercanda gurau, makan-makan, menyanyi, bermain kartu, dan hal-hal lain yang bisa mengukir kenangan. Akhirnya dengan berat hati kami meninggalkan keluarga baru kami. Tiada yang bisa kami lakukan lain selain mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Baderun dan Mbah Supari sekeluarga dan seluruh masyarakat Desa Ngrayung. Dan dengan linang air mata kami berpamitan meninggalkan desa Ngrayung.

Kisah Pengabdian 40 Hari di Desa Ngrayung

Oleh: Ahmad Aditya Firmansyah

Peserta KKN Reguler Multi Sektoral 2023 - 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Posko 2 Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multi Sektoral adalah salah satu program yang diterapkan oleh beberapa universitas untuk membantu masyarakat setempat. Salah satunya yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam program ini, mahasiswa diharuskan untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial di sebuah desa terpilih selama kurang lebih 1 bulan. Melalui program KKN ini, mahasiswa dapat belajar dan memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, sekaligus membantu memberikan solusi untuk memajukan desa tersebut.

Sebelumnya perkenalkan saya Ahmad Aditya Firmansyah mahasiswi semester 5

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan Program Studi Manajemen Bisnis Syariah. Oh iya, di KKN ini aku menjadi tim media di kelompok. Desa yang menjadi tempat KKNku adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gandusari Trenggalek. Lebih tepatnya adalah Desa Ngrayung. Sebelum KKN ini dimulai, pihak kampus memberikan pembekalan untuk mahasiswa KKN. Pembekalan ini diadakan tanggal 11 Desember 2023.

Tanggal 18 Desember 2023 tepatnya hari Senin, tiba waktunya pelepasan peserta KKN untuk memulai pengabdian. Untuk teman-teman yang tidak mengikuti acara pelepasan dapat langsung berangkat ke posko KKN yang sebelumnya sudah di *survey* oleh perwakilan kelompok. Dikarenakan banyak mahasiswa yang belum tahu posko KKN, kita memutuskan untuk berangkat bersama-sama dengan titik temu di Kantor desa Plosokandang. Kita berangkat bersama-sama dengan mengendarai sepeda motor masing-masing dan tidak lupa kita semua memakai jas almamater kebanggaan. Saat aku dan teman-teman tiba di posko, aku sangat

senang dengan respon dari warga yang sangat antusias dan dengan senang hati menerima mahasiswa KKN yang jumlahnya tidak sedikit. Oh iya, di Desa Ngrayung ini terdapat 4 Dusun diantaranya Kacangan, Pojok, Krajan dan Plagen. Nah, poskoku ini bertempat di Dusun Krajan.

Hari pertama dimulai dengan kegiatan bersih-bersih posko, bersih-bersih kali ini memakan waktu yang cukup lama karena posko kali ini adalah rumah yang sudah lama tidak ditempati, karena rumah ini kosong. Bersamaan dengan bersih-bersih sebagian anak perempuan ada yang bertugas memasak untuk makan malam. Hari pertama kali ini lumayan capek tapi juga menyenangkan. Setelah bersih-bersih selesai dan masakan juga sudah matang, kita memutuskan untuk mandi dan setelah mandi kita sholat berjamaah dilanjutkan dengan makan lalu mengadakan pembacaan tahlil bersama di posko dan diakhiri dengan ngobrol-ngobrol santai sekaligus pengenalan dengan semua anggota kelompok.

Hari Rabu tepatnya tanggal 20 Desember 2023 dilaksanakan pembukaan KKN di Desa

Ngrayung. Nah, pada pembukaan ini aku menjadi panitia loh, aku bergabung di sie dokumentasi. Pembukaan ini dihadiri oleh semua mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang ber KKN di Desa Ngrayung dimana mahasiswa ini dibagi menjadi 2 kelompok dengan pembagian kelompok 1 berjumlah 28 mahasiswa dan kelompok 2 berjumlah 27 mahasiswa. Pembukaan ini juga dihadiri para perangkat desa seperti kepala desa, ketua RT, ketua RW, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari 2 kelompok dan tokoh masyarakat. Pembukaan KKN di Desa Ngrayung yang akan dilaksanakan selama 1 bulan ini ditandai dengan pemotongan tumpeng oleh Bapak Kepala Desa Ngrayung.

Setelah pembukaan KKN di Desa Ngrayung diresmikan, aku dan teman-temanku melaksanakan tugas mandiri yaitu anjangsana. Nah disini aku melakukan anjangsana ke rumah Kepala Desa, Kepala Dusun, beberapa Ketua RT, dan tidak lupa tetangga yang bersebelahan dengan posko. Nah untuk tetangga ini aku beranjangsana ke rumah bapak Badrun. Pada kesempatan anjangsana di Rumah Bapak Badrun aku dan teman-temanku

membicarakan banyak hal mengenai Desa Pasiraman. Mulai dari fasilitas kesehatan yang kurang memadai, dan mengenai pendidikan anak-anak maupun remaja di Desa Ngrayung.

Selain itu setelah pembukaan KKN diresmikan kegiatan pengabdian dimulai seperti mengajar TPQ. Untuk kegiatan ini semua mahasiswa mengajar. Oleh karena itu, dibuat jadwal mengajar. Nah untuk kegiatan mengajar ini dihari selasa dan sabtu aku mengajar di TPQ tepatnya di TPQ dusun Plagen Ngrayung. Kegiatan mengajar di TPQ ini dimulai pada pukul 16.00 -17.00, tidak lupa sebelum masuk kelas melaksanakan sholat ashar berjamaah. Kegiatan mengajar di TPQ ini meliputi membaca Al-qur'an, belajar tajwid dan beberapa matkul madin. Di TPQ ini aku mengajar di kelas 4 dengan jumlah murid ada kurang lebih 15 anak. Walaupun jumlah muridnya sedikit tetapi hal ini tidak mengurangi rasa semangatku dan teman-teman untuk melaksanakan pengabdian ini.

Untuk kegiatan hari rabu aku melakukan tugas pengabdian mengajar di TPQ, tepatnya di TPQ MAMBAUL ULUM yang terletak di dusun krajan. Aku

mengajar kelas 2, murid di kelas 2 ini beragam ada yang masih iqro 6 ada juga yang sudah membaca Al-Qur'an. Kegiatan mengajar ini dimulai dengan berdo'a lalu anak-anak mengumpulkan buku tulis dan buku prestasi. Setelah mereka selesai menulis dilanjutkan dengan membaca iqro. Kegiatan mengajar di TPQ ini diakhiri dengan membaca doa pulang.

Tiba saatnya hari Kamis, tepatnya tanggal 10 Januari 2024. Dari divisi kesehatan dan lingkungan yaitu mengadakan sosialisasi di Balai desa Ngrayung. Tema sosialisasi ini adalah "Sosialisasi Pola Hidup Sehat dan Upaya Pencegahan Penyakit HIV dan Sifilis" dengan sasaran peserta anak muda dan para orang tua. Oh iya di sosialisasi ini aku menjadi panitia bagian sie dokumentasi. Acara ini dimulai pukul 08.00-12.00

Selanjutnya sampai di hari Sabtu tepatnya tanggal 13 January 2024, divisi ekonomi menyelenggarakan acara pelatihan UMKM di Balai desa Ngrayung. Pelatihan ini merupakan pembelajaran dalam membuat kerajinan tangan

yang berasal dari tali bekas bata ringan. Pelatihan ini banyak diikuti oleh ibu rumah tangga.

Tidak ketinggalan divisi social budaya dan agama juga menjalankan proker yang dijadikan rangkaian acara untuk puncak proker dari kelompok 2. Yakni mengadakan perlombaan madin se desa Ngrayung yang diadakan pada hari minggu tanggal 21 January 2024. Lomba ini meliputi lomba Adzan, Hafalan surah pendek, Syiir kalamun, Mewarnai Kaligrafi, dan Cerdas Cermat. Lomba ini diikuti oleh setiap madin yang ada di desa Ngrayung Dimana setiap madin mengirimkan beberapa santri untuk mengikuti kegiatan ini.

Pada hari rabu 23 January 2024, kelompok kami melakukan kegiatan penutupan proker yaitu mengadakan Pengajian yang bertemakan “Madin Sebagai Pondasi Awal Terbentuknya Keluarga Maslahah” yang dilakukan di Balai Desa Ngrayung, pada pengajian ini juga disampaikan pengumuman para pemenang lomba yang telah diadakan oleh kelompok 2 beserta penyerahan hadiah, kegiatan ini dilakukan malam hari setelah sholat isya’, kegiatan ini dihadiri oleh para orang tua atau wali murid dari

para peserta lomba dan juga beberapa tokoh Masyarakat dan juga masyarakat sekitar.

Membaur bersama warga Dusun Plagen dan Dusun Krajan, bermain dan belajar bersama anak-anak memberikan pengalaman dan pelajaran baru bagiku. Apalagi antusias warga dalam mengajarkan tentang gotong royong dan apa artinya bersyukur dengan keadaan yang ada. Selama kurang lebih satu bulan bersama mereka memberiku kebahagiaan dan kebanggaan yang luar biasa dalam partisipasi dan hal ini membuatku merasa sangat bersyukur bisa bertemu dengan mereka-mereka entah itu dari masyarakat maupun teman-teman kelompok.

Pengalaman Berharga Saat KKN Bersama Keluarga Maslahat di Desa Ngrayung

Oleh: Ahmad Faiq Azkal Fuadi

Nama saya Ahmad Faiq Azkal Fuadi, mahasiswa sejarah peradaban islam di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, saya ingin membagikan pengalaman saya saat hidup di desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Tujuan saya kesana untuk menuntaskan tugas dari kampus untuk melaksanakan kuliah kerja nyata, dilaksanakan pada tanggal 19 desember 2023. Pertama kali saya dan teman saya menginjakan kaki di desa Ngrayung, disana kami berkenalan dengan pemilik rumah sepasang lansia, dan ada satu lagi tuan rumah kami yaitu seorang pensiunan dinas pendidikan Trenggalek,

Bersama beliau kami mendapatkan banyak sekali pengalaman, contohnya kami diceritakan bagaimana dari si pemilik rumah yang merupakan

seorang kakek-kakek dimana beliau pernah bekerja di Kalimantan menjadi seorang penebang kayu disana beliau menebang kayu di hutan Kalimantan, beliau berkata pernah di gigit lintah yaitu hewan penghisap darah, dikarenakan lokasinya yang berada dirawa-rawa, dan lintah itu bersembunyi di batang kayu yang sudah lapuk, beliau berkata bahwa lintah yang menggigit nya sangat banyak bahkan bisa berada di kedua kaki beliau, tidak hanya diceritakan pengalaman beliau saat di Kalimantan, kita juga diajari bagaimana cara membuat reyeng yaitu wadah untuk ikan laut yang akan dijual di pasar, dalam membuat reyeng butuh keuletan dan kesabaran karena membuat reyeng sangat sulit sekali kalau belum bisa tapi kalau sudah bisa jadi mudah, dan kata beliau harga reyeng saat itu per 100 biji berharga 20.000, dan waktu belum ada kami yang membantu beliau mampu membuat 500 biji dalam waktu 1 minggu tapi saat kami membantu kami bisa membuat 500 biji dalam waktu 2 hari saja,

Pengalaman saya saat menjalankan proker divisi saya yakni divisi sosial,budaya dan agama, yakni mengajar di TPQ desa ngrayung, saya belajar

bahwa ternyata mengajar di TPQ tidaklah mudah karena harus sabra menghadapi anak kecil, ada yang menangis karena tidak bawa buku, ada yang menangis karena dijahili temannya bahkan ada yang memukul kakak KKN menggunakan kopyah yang mengajar disana, anak-anak yang berbicara sendiri saat diajar mengaji yang lari-lari pada saat waktu mengaji, yang beli jajan padahal sudah waktunya mengaji, sungguh pengalaman yang membuat tertawa, ada juga pengalaman bagaimana cara memasang terop untuk parkir seluruh peserta KKN terop itu difasilitasi oleh desa Ngrayung dan kami juga membantu memasang terop tersebut, dan kami juga disewakan terop oleh tuan rumah yang satunya karena kami menempati 2 posko.

Posko 1 untuk para mahasiswa dan posko ke 2 yang satu rumah dengan mbah nya untuk mahasiswa laki-laki, disana kami belajar tentang bagaimana cara kita membaur dan bermasyarakat, dan ada beberapa perbedaan dalam kegiatan bermasyarakat seperti pada saat yasinan, yasinan disana sebelum membaca yasin dan tahlil ada beberapa sambutan dari rois atau pemimpin yasinan

dan dari perwakilan kkn disuruh untuk menyampaikan sambutan sebagai perkenalan ke jama'ah yasinan di desa ngrayung di sana kita juga diajari bagaimana kebersamaan antara mahasiswa mulai dari masak bersama yang dimana ada keseruan disana, ada juga saat kita makan bersama-sama, berkumpul bersama, cerita pengalaman masing-masing saat dirumah, bermain kartu bersama yang dimana yang kalah jongkok selama main kartu dan yang dibedaki ketika kalah main uno, menjalankan proker bersama-sama, sholat berjamaah di posko laki-laki yang penuh dengan tawa, naik *pick up* bareng saat mau mengambil karpet penutupan, dan iseng menaikan motor teman agar bisa naik *pick up*, kumpul-kumpul didepan rumah tuan rumah, rapat di teras posko laki-laki, bersih-bersih masjid bersama-sama, bersih posko untuk ditinggali saat pertama kali datang, bermain gitar dan nyanyi bareng-bareng, mendapatkan ilmu seperti tata cara membuat anyaman tas dari tali bata ringan/hebel, mendapatkan ilmu apa itu yang dimaksud dengan penyakit HIV, bagaimana cara

menghindari penyakit HIV dan tanda-tanda orang yang terjangkit penyakit HIV.

Kebersamaan kita saat persiapan untuk melaksanakan lomba madin, bersih-bersih madin, menata bangku untuk lomba, kebersamaan saat acara bakar-bakar pada saat tahun baru yang penuh perdebatan dan tawa, saat membuat cimol bareng-bareng yang penuh dengan keseruan, saya akan sangat merindukan momen-momen indah itu karena kita harus berpisah dan melanjutkan aktivitas masing-masing, memang berat untuk berpisah tapi harus dilakukan karena setiap pertemuan pasti ada perpisahan, semoga kekeluargaan kita masih tetap terjaga, komunikasi kita masih terjaga, akan ada kerinduan setelah berpisah di cerita kkn ini meski terkadang ada banyak kesedihan menyertai kesedihan namu tak terhitung banyak pengalaman indah pada saat kkn ini.

Terimakasih kepada teman-teman yang telah mengukir kenangan indah di Ingatan saya, terima kasih kepada Pak Baderun sekeluarga dan Mbah Pari sekeluarga yang telah memberikan tempat tinggal dan memberikan perhatian dan kasih sayang

seperti anak sendiri, tidak ada hal yang bisa kami berikan untuk membalas atas semua kebaikan Pak Baderun dan Mbah Pari sekeluarga, perpisahan bukanlah akhir dari perjalanan tapi merupakan awal dari kenangan yang akan terus diingat untuk selamanya. Untuk teman-teman semua, setiap melangkah, setiap pengalaman akan menjadikan kita sebagai pribadi yang lebih baik lagi, meskipun terpisah jarak kenangan indah akan selalu tersimpan di hati, semoga kita bertemu lagi di lain waktu.

Keluarga Maslahat di Ngrayung: Jejak Kebahagiaan dan Harmoni dalam Desa yang Menyatu

Oleh: Siti Kharomah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum perguruan tinggi. Desa Ngrayung Gandusari Trenggalek menjadi saksi dari kegiatan KKN saya yang dilaksanakan selama 40 hari oleh kelompok mahasiswa. Kegiatan ini bukan hanya sebagai sarana pengabdian, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut sumber cerita dari para sesepuh desa, diketahui bahwa terbentuknya Desa Ngrayung berasal dari riwayat lembaga desa. Dari berbagai sumber yang telah ditelusuri dan digali asal usul Desa Ngrayung memiliki berbagai versi yang bervariasi. Ada yang menceritakan bahwa Desa Ngrayung, dahulu dirintis oleh seseorang yang tidak diketahui secara pasti nama dan asal usulnya. Akan

tetapi sebagian cerita mengatakan adanya semacam tanaman rayutan yang tumbuh subur di daerah ini sehingga “Ngrayung” yang berarti tanaman rayutan yang tumbuh ngrembuyung (subur).

Desa ngrayung terletak di kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dengan memiliki luas adminitrasi 478.885 Ha, terdiri dari 4 Dusun, yaitu Dusun Plagen, Dusun Pojok, Dusun Krajan, dan Dusun Kacangan, Batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

1. Sebelah utara: Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari.
2. Sebelah timur: Desa Jajar Kecamatan Gandusari.
3. Sebelah selatan: Desa Sugihan Kecamatan Kampak.
4. Sebelah barat: Desa Timahan Kecamatan Kampak.

Secara umum kondisi fisik Desa Ngrayung memiliki kesamaan dengan desa-desa lain di wilayah Kecamatan Gandusari. Desa Ngrayung merupakan daerah daratan yang terbagi dalam dua fungsi penggunaan yaitu tanah pemukiman serta

persawahan dan kehutanan. Ditinjau secara klimatologis Desa Ngrayung merupakan daerah dengan iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang tinggi. Pada umumnya mayoritas penduduk di Desa Ngrayung bermata pencaharian sebagai petani. Penduduk di Desa Ngrayung mayoritas menggunakan alat transportasi sepeda motor dan ada beberapa penduduk yang menggunakan alat transportasi mobil. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Ngrayung beraneka ragam, mulai dari Sekolah Dasar hingga jenjang Strata II. Penduduk desa juga memanfaatkan penerangan listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk kehidupannya.

Minggu pertama KKN saya diawali dengan ajangsana ke warga sekitar. Anjangsana ini dilakukan dengan memecah menjadi beberapa kelompok untuk pergi beberapa rumah warga. Alhamdulillahnya respon dari warga yang didatangi ini juga sangat ramah, dan sangat menyambut hangat kami dari mahasiswa KKN. Inisiasi ini menjadi fondasi penting untuk memahami lebih dalam kehidupan masyarakat desa, membangun kepercayaan, dan merencanakan kegiatan KKN

yang lebih berdampak. Inisiasi ini menjadi fondasi penting untuk memahami lebih dalam kehidupan masyarakat desa, membangun kepercayaan, dan merencanakan kegiatan KKN yang lebih berdampak. Anjongsana membuka pintu kesempatan bagi mahasiswa KKN untuk menjelajahi dan merasakan kehidupan sehari-hari warga desa. Dari anjongsana tersebut saya dapat menyaksikan keberagaman budaya, gaya hidup, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Melalui interaksi langsung, saya dan teman-teman saya dapat mengumpulkan informasi penting untuk merancang program-program KKN yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Setelah melewati minggu pertama yang lama, akhirnya minggu kedua yang saya nantikan datang. Diminggu kedua ini kelompok KKN saya sudah mulai menjalankan program kerja yang dirancang. Di KKN ini saya menjadi divisi Komunikasi dan Publikasi. Minggu kedua ini diisi dengan pendampingan Ngreyeng diposko tempat kelompok KKN saya tinggal. Desa Ngrayung yang terletak di Gandusari Trenggalek yang tepatnya pas di bawah Kampak,

bermayoritas bekerja sebagai petani yang memiliki kerja sampingan “Ngreyeng”. Ngreyeng yaitu pembuatan wadah ikan laut dari bambu. Diposko kami yang entah kebetulan atau tidak, rumah yang kami tinggali juga memiliki kerja sampingan ngreyeng. Mbah Pari dan Mbah Lagi namanya, beliau adalah orang tua kami diposko. Setiap hari mereka dapat membuat reyeng dengan hasil tidak menentu karena hanya sampingan, setelah reyeng terkumpul maka akan dijual kepada pengepul dengan 100 reyeng dihargai 20 ribu rupiah. Percobaan pertama, kedua dan ketiga saya gagal karena belum terbiasa, akan tetapi setelah mencoba beberapa kali saya dapat membuat reyeng ya meskipun belum bisa serapih mbah pari dan mbah lagi tapi setidaknya bisa membantu beberapa reyeng untuk beliau. Di minggu pertama ini juga divisi ekonomi juga melakukan survey UMKM yaitu kerajinan anyaman tas dari tali batu ringan dan keripik pare.

Hari demi hari, minggu demi minggu akhirnya berlalu, saya dan tim saya mengerjakan tugas keluarga maslahat melalui pengamatan langsung di

tetangga posko. Gambaran yang kami saksikan menggambarkan sebuah komunitas kecil yang hidup dalam harmoni dan saling tolong menolong satu sama lain. Di tengah-tengah kompleksitas tantangan yang dihadapi, seperti kekurangan sumber daya dan ketidakpastian masa depan, keluarga-keluarga ini mampu menjaga solidaritas dan kesatuan dengan memprioritaskan kepentingan bersama di atas kepentingan individu, contohnya yaitu tradisi rewang pitonan yang diadakan di rumah posko kami. Dari sudut pandang ini, keluarga maslahat dapat didefinisikan sebagai sebuah entitas sosial yang terdiri dari individu-individu yang saling mendukung dan menguatkan demi kepentingan bersama. Konsep ini melampaui batas-batas hubungan darah, ras, agama, atau budaya, dan lebih menekankan pada semangat gotong royong, kepedulian, dan keadilan dalam bertindak.

Melalui pengambilan video dari tetangga posko, kami akan mengabadikan momen-momen kebersamaan, kepedulian, dan kolaborasi yang menjadi ciri khas dari keluarga-keluarga ini. Video tersebut akan menjadi medium untuk menyebarkan

pesan tentang pentingnya membangun keluarga yang kokoh dan harmonis, serta mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam memperkuat hubungan sosial di lingkungan sekitarnya. Kami percaya bahwa melalui upaya kolaboratif dan kesadaran akan pentingnya saling mendukung, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan sejahtera bagi semua.

Saat kita menutup lembaran esai ini, mari kita membawa serta semangat keluarga maslahat ke dalam kehidupan sehari-hari kita, dan menjadi agen perubahan yang membawa cahaya dan harapan bagi semua yang kita temui. Sebab, di dalam kebersamaan dan kepedulian, kita menemukan kekuatan yang tak terbatas untuk mengubah dunia menjadi tempat yang lebih baik bagi semua. Terima kasih, demikian sedikit cerita saya dari pengalaman KKN ku di Desa Ngrayung Gandusari.

Gerakan Keluarga Maslahat untuk Desa Ngrayung Sejahtera

Oleh: Amaranggana Lintang Palupi S.

Dusun Krajan merupakan salah satu dusun yang terdapat di Desa Ngrayung dari kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek yang memiliki beberapa dusun. Secara umum kondisi fisik Desa Ngrayung memiliki kesamaan dengan desa-desa lain di wilayah Kecamatan Gandusari Desa Ngrayung merupakan daerah daratan yang terbagi dalam dua fungsi penggunaan yaitu tanah pemukiman serta persawahan dan kehutanan. Ditinjau secara klimatologis Desa Ngrayung merupakan daerah dengan iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang tinggi. Pada umumnya, mayoritas penduduk di Desa Ngrayung bermata pencaharian sebagai petani.

Penduduk di Desa Ngrayung mayoritas menggunakan alat transportasi sepeda motor dan ada beberapa penduduk yang menggunakan alat transportasi mobil. Tingkat pendidikan penduduk di

Desa Ngrayung beraneka ragam, mulai dari Sekolah Dasar hingga jenjang Strata II. Penduduk desa juga memanfaatkan penerangan listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk kehidupannya. Keluarga masalah adalah keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin. Terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan lahir dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari lilitan kemiskinan dan penyakit jasmani. Sedangkan terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan batin dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari kemiskinan akidah (iman), rasa takut, stres, dan penyakit-penyakit batin lainnya. Jika dilihat detailnya, gerakan keluarga maslahat sesuai dengan lima unsur dalam aspek maqasid individu (al-farda), yaitu memelihara jiwa (an-nafs), akal (al-aql), keberagamaan (at-tadayun), kehormatan (al-'ird) dan harta (al-mal).

Demikian juga, gerakan ini relevan dengan tujuh aspek maqasid keluarga (al-usrah), yaitu mengatur hubungan dua jenis kelamin (tandzimul 'alaqah bainal jinsaini), menjaga keturunan (hifdzun nasal), mewujudkan ketenangan, cinta dan kasih

sayang (tahqiq as-sukn wa ar-rahmah wat taubah), memelihara nasab (hifdzun nasab), memelihara agama dalam keluarga (hifdzud tadayun fil usrah), memelihara aspek kelembagaan keluarga (tandzimul janib al-muassisi lil usrah) dan mengatur sisi keuangan keluarga (tandzimul janib al-malik lil usrah).

Gerakan keluarga maslahat juga sesuai dengan aspek ummah yaitu menjaga rasa aman (hifdzul aman) dan menegakkan keadilan ('iqamatul adli) serta saling tolong menolong dan saling menjamin (at-ta'awun wa at-tadzamun wa at-takaful). Dalam aspek insaniyah, program ini sesuai dengan prinsip mewujudkan kedamaian alam yang dibangun atas dasar keadilan (tahqiqus salam al-alamy al-qaimi alal 'adli) dan mewujudkan bangsa-bangsa untuk mewujudkan hak manusia (himayatus daulah lihuqu al-insan).

Walhasil, gerakan keluarga maslahat adalah gerakan pengabdian yang jelas-jelas sesuai dengan maqasid syariah yang menjadi visi besar Islam. Setidaknya, ada enam goals keluarga masalahat yang sedang dibidik dalam keluarga Indonesia.

Enam goals keluarga maslahat tersebut adalah relasi keluarga maslahat, keluarga sehat, keluarga sejahtera, keluarga terdidik, keluarga moderat, dan keluarga cinta alam. Enam goals maslahat ini sesungguhnya yang menjadi harapan semua keluarga Indonesia, khususnya keluarga Nahdlatul Ulama. Goals relasi keluarga maslahat dengan tujuan mewujudkan relasi keluarga yang baik misalnya akan ditindaklanjuti dengan kegiatan bimbingan perkawinan, bimbingan remaja dan kelas parenting. Sementara, goals keluarga sehat dengan tujuan mewujudkan tidak ada stunting diintervensi dengan program penguatan posyandu dan kader.

Demikian juga, keluarga maslahat sejahtera diintervensi dengan program-program seperti pelatihan kewirausahaan, pengembangan ekonomi umat dan juga pelatihan ketrampilan kerja. Lebih jauh, keluarga maslahat terdidik dengan target minimal lulus SMA diintervensi dengan berbagai penguatan pendidikan keluarga misalnya program beasiswa dan akses sekolah vokasi. Sedangkan goals keluarga moderat diintervensi melalui program masjid pelopor moderasi beragama, pengajian

ahlussunah wal jamaah, seni budaya dan juga dakwah digital. Dan terakhir, keluarga cinta alam dengan tujuan sadar energi, sadar lingkungan dan sadar bencana akan diintervensi dengan berbagai kegiatan misalnya kebun keluarga, bank sampah, tanam pohon, sadar bencana dan juga pendidikan lingkungan hidup.

Satu Bulan Bersama Keluarga Baru di Desa Ngrayung

Oleh: Anni Dza Hurun 'Aini

Saat mendaftar KKN saya tidak berpikir akan mengambil lokasi KKN di desa Ngrayung, dan alhamdulillah bisa KKN di gelombang 1 di desa Ngrayung. Saya memilih di kelompok 2 disana saya tidak mempunyai kenalan karena semua beda jurusan jadi semuanya masih asing bagi saya, alhamdulillahnya saya langsung mendapatkan teman baru dari prodi yang berbeda.

Desa Ngrayung merupakan salah satu desa di kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Saya masih merasa asing dengan nama desa Ngrayung ini, karena sebelumnya pun saya tidak pernah keTrenggalek dan belum pernah mendengar tentang desa Ngrayung. Perjalanan yang harus saya tempuh dari Tulungagung ke desa Ngrayung membutuhkan waktu 1 sampai 1 setengah jam. Setelah teman-teman melakukan observasi mencari posko untuk ditinggali, akhirnya mantap memilih

posko di salah satu dusun yaitu dusun Krajan. Di desa Ngrayung terdapat 4 dusun yaitu dusun Kacangan, dusun Krajan, dusun Plagen dan dusun Pojok. Dan untuk batas wilayahnya sebelah utara berbatasan langsung dengan desa Wonorejo, sebelah timur berbatasan langsung dengan desa Jajar, sebelah selatan berbatasan langsung dengan desa Sugihan kecamatan Kampak, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Timahan kecamatan Kampak.

Pada hari pertama saya mengunjungi posko di desa Ngrayung, kegiatan yang dilakukan adalah kerja bakti membersihkan posko. Pada awal perjalanan, kesan pertama saya adalah kagum dengan suasana yang indah dan sejuk terdapat banyak pepohonan dan pemandangan hijau yang indah. Dan ketika saya berada di pekarangan posko, saya langsung disuguhi oleh pegunungan yang rindang. Sangat mudah bagi teman-teman untuk beribadah bersama karena terdapat masjid Al-Hidayah yang terletak di depan posko. Pada tanggal 18 Desember diadakan pelepasan mahasiswa kuliah kerja nyata di lapangan UIN SATU

Tulungagung, setelah acara selesai dan foto bersama, kami berangkat ke desa Ngrayung dengan sepeda motor kami masing-masing. Setelah tiba di desa Ngrayung, kami semua beristirahat dan beberapa di antara kami membuat makanan. Sehari terasa lama sekali disana, tetapi jika saya melakukannya bersama teman-teman baru, saya bisa melewatinya.

Kegiatan dalam seminggu adalah mengunjungi rumah tokoh-tokoh masyarakat setempat untuk meminta izin dan juga mengunjungi rumah warga Ngrayung. Setelah anjangsana selama seminggu, kuliah kerja nyata pun dimulai. Karena saya dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, saya memilih divisi pendidikan dan ada 4 mahasiswa di divisi pendidikan. Divisi kami memutuskan untuk meminta izin kepada kepala sekolah SDN Ngrayung 3 untuk melakukan pendataan buku di perpustakaan karena bulan Desember masih libur semester ganjil.

Kegiatan pada waktu sore hari yaitu mengajar TPQ di 2 tempat, yaitu di dusun Krajan (TPQ Mambaul Ulum) dekat dengan posko dan di dusun

Plagen (TPQ Darul Huda). Karena banyaknya mahasiswa, jadi dari divisi keagamaan dibagi menjadi sama rata yaitu 4 mahasiswa di TPQ Mambaul Ulum dan 9 mahasiswa di TPQ Darul Huda. Dan saya ditugaskan untuk mengajar di TPQ pada hari Senin di TPQ Mambaul Ulum dan pada hari Selasa dan Sabtu di TPQ Darul Huda. Di desa Ngrayung juga ada yasinan keliling. Laki-laki melakukannya di masjid dan rumah warga pada malam Jumat, sedangkan perempuan melakukannya di rumah warga pada malam Selasa dan Minggu dan di masjid pada malam Jumat. Selain itu, khotmil Qur'an dilakukan di masjid Al-Hidayah setiap dua minggu sekali.

Dalam meningkatkan pemahaman membaca di desa Ngrayung kami dari divisi pendidikan melakukan sosialisasi di 2 sekolah yaitu di SDN 1 Ngrayung dan di SDN 3 Ngrayung tentang pentingnya literasi membaca dan kami juga mengadakan bimbingan belajar di TPQ Darul Huda tiga kali seminggu, yang mencakup PAUD, TK kecil, TK besar, siswa kelas 1 hingga 6. Setelah libur sekolah selesai, pada hari Rabu kami mengadakan

sosialisasi tentang pentingnya literasi membaca di SDN 1 Ngrayung yang di ikuti oleh adik-adik kelas 4, 5, dan 6, dan mereka semua mengikuti sosialisasi dengan antusias dan aktif dari awal hingga akhir. Selain dari divisi pendidikan, mahasiswa lain juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut. Setelah sosialisasi di SDN 1 ngrayung, pada hari Kamis kami mengadakan sosialisasi di SDN 3 Ngrayung tentang pentingnya literasi membaca yang di ikuti oleh adik-adik kelas 4, 5, dan 6. Setelah 3 minggu berada di desa Ngrayung, kami melakukan jalan sehat bersama dari posko 2 ke lapangan desa Ngrayung. Kami melewati banyak rumah, pepohonan, dan menyebrangi sungai untuk mencapai tujuan kami. Setelah sampai di sana, kami semua beristirahat sebelum kembali ke posko.

Di minggu ke-4 dan 5 kami mengadakan pelatihan *Microsoft Word* di SDN 1 Ngrayung pada hari Kamis setelah pulang sekolah untuk siswa kelas 6. Dan mengadakan pelatihan baca tulis Al-Qur'an di SDN 3 Ngrayung pada hari Selasa untuk siswa kelas 4 sampai 6. Sebelum penutupan KKN, kelompok 2 mengadakan lomba di TPQ Mambaul

Ulum, yang di ikuti oleh TPQ di desa Ngrayung. Acara puncak penutupan KKN kelompok 2 adalah pengajian tentang madin sebagai pondasi awal terwujudnya keluarga maslahah dan pemberian tropi kejuaraan lomba. Setelah penutupan di kecamatan Gandusari dan desa Ngrayung, KKN saya di desa Ngrayung juga ditutup.

Saya sangat bersyukur dapat mengenal teman- teman baru dari berbagai prodi di satu tempat, sedih dan senang bersama di desa Ngrayung dan saya akan selalu mengingat antusias masyarakat yang ramah dari awal saya tiba di sana hingga saya pulang. Atas semua kenangan yang ada di desa Ngrayung, baik dari masyarakat sekitar maupun teman-teman, rasa terima kasih takkan pernah berhenti.

Memahami Konsep Keluarga Maslahat Melalui Pengalaman KKN di Ngrayung, Gandusari, Trenggalek

Oleh: Novia Rahmawati

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan hanya sekedar kewajiban akademis, melainkan sebuah perjalanan transformatif yang melampaui pembelajaran di kelas. Pengalaman KKN saya di Ngrayung Gandusari, Trenggalek, merupakan sebuah eksplorasi dari konsep mendalam tentang "Keluarga Maslahat" atau keluarga yang bermanfaat.

Sebuah desa kecil yang teduh di ujung Trenggalek, Ngrayung Gandusari, menjadi saksi bisu ketika saya memulai perjalanan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Saya pun diberi kesempatan untuk mengabdikan diri di desa Ngrayung, Gandusari, Trenggalek, sebuah pengalaman yang tidak hanya melibatkan pekerjaan lapangan, tetapi juga meretas pintu rahasia tentang makna sejati dari konsep keluarga maslahat. Sebuah komunitas kecil yang

sejatinya merupakan kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa Timur.

Pertama kali tiba di Ngrayung Gandusari, kesan pertama yang menghampiri adalah kehangatan. Bukan hanya dari sinar matahari yang menyinari sawah-sawah hijau, tetapi juga dari senyum-senyum warga setempat yang menghiasi wajah mereka. Saya langsung merasakan atmosfer kekeluargaan yang hangat, di mana hubungan antarwarga bukan hanya sekadar tetangga, melainkan bagaikan saudara-saudara. Masyarakat Ngrayung, dengan tulus dan antusias, menerima bantuan kami sebagai bagian dari keluarga maslahat yang lebih besar.

Satu hal yang membuat Ngrayung Gandusari istimewa adalah konsep keluarga maslahat yang sangat kental terasa. Keluarga tidak hanya terbatas pada hubungan darah, tetapi lebih kepada kebersamaan, saling membantu, dan menjaga kepentingan bersama. Saya menjadi bagian dari keluarga besar ini saat mereka membuka pintu rumah mereka, bukan hanya sebagai tempat tinggal

sementara, melainkan sebagai anggota keluarga yang turut merasakan sukacita dan tanggung jawab.

Selama menghabiskan waktu di Ngrayung Gandusari, saya menyadari bahwa proyek KKN yang kami jalankan tidak hanya terbatas pada pembangunan fisik, tetapi juga melibatkan interaksi dan komunikasi yang erat dengan masyarakat setempat. Kami belajar tentang kehidupan sehari-hari mereka dan memahami bagaimana mereka saling bergantung satu sama lain.

Kegiatan saya di sana pun cukup banyak, terlebih saya masuk dalam divisi kesehatan yang mana pada bulan tersebut banyak kegiatan dari kesehatan. Dimulai dari kegiatan posyandu, saya mendapat kesempatan untuk membantu kader kesehatan dalam kegiatan posyandu balita di beberapa dusun di Desa Ngrayung. Saya sangat senang ketika bertemu dengan anak kecil disana, mereka sangat antusias ketika akan ditimbang berat badannya maupun diukur tinggi badannya, walaupun ada sebagian yang takut bahkan sampai menangis. Selain kegiatan posyandu balita, saya juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan

posyandu lansia. Di kegiatan ini, saya membantu kader kesehatan dalam mengukur berat badan, tensi darah, serta nadi. Dalam kegiatan posyandu lansia kemarin juga ada kegiatan senam lansia, saya senang ketika ikut senam berlangsung dengan diiringi musik serta gelak tawa dari mereka.

Devisi kesehatan juga mengadakan senam dan jalan sehat untuk teman-teman mahasiswa Ngrayung 2 pada hari minggu. Saya juga ikut serta dalam kegiatan kesehatan Imunisasi (Sub Pin) Polio di Balai Desa Ngrayung dan beberapa SD Negeri yang diadakan oleh kesehatan untuk anak di umur 0 sampai 7 tahun se Jawa Timur. Ada juga dalam devisi kesehatan kemarin kita mengadakan “Sosialisasi Pola Hidup Sehat dan Upaya Pencegahan Sifilis dan HIV” yang berlangsung di Balai Desa Ngrayung. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini agar masyarakat paham tentang apa itu sifilis dan apa bahaya dari penyakit tersebut. Upaya bersama masyarakat untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan menunjukkan keterkaitan antara kemakmuran individu dan kolektif.

Selain dari kegiatan devisi kesehatan, saya ikut dalam berbagai kegiatan bersama masyarakat, mulai dari pengajaran madin di TPQ, ikut kegiatan yasinan rutin, ikut membuat Reyeng (wadah ikan laut) dan kegiatan lain. Di sana saya juga ikut masak harian yang membuat saya jadi tahu tentang masakan-masakan yang belum pernah saya buat. Adapun puncak program kerja kami yaitu pengadaan pengajian yang berisi tentang pembagian hadiah lomba dari kegiatan devisi agama, pertunjukan hadrah shalawat, serta pengajian dari ustad sebagai penutup acara. Kegiatan ini pun mendapat respon baik dari masyarakat, banyak yang hadir dan antusias dalam acara tersebut.

Tidak terasa bagian dari akhir kegiatan KKN ini adalah perpisahan, senang dan terharu atas waktu kurang lebih 40 hari ini. Saya bersyukur diberi kesempatan untuk ikut KKN sehingga dapat mengenal banyak teman mahasiswa serta mengenal masyarakat Desa Ngrayung yang memberikan saya banyak pengalaman baru.

Pengalaman KKN saya di Ngrayung Gandusari, Trenggalek, telah menjadi sebuah

perjalanan transformatif ke dalam jantung Keluarga Maslahat. Di luar persyaratan akademis, saya menemukan sebuah komunitas di mana prinsip-prinsip nilai bersama, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pelestarian budaya secara aktif dianut. Esensi Keluarga Maslahat bukan hanya sebuah konsep, tetapi sebuah realitas yang hidup, di mana individu dan komunitas terjalin dalam hubungan simbiosis mutualisme.

Dari pengalaman KKN ini, saya membawa pulang lebih dari sekadar kenangan. Saya membawa pemahaman mendalam tentang arti sejati dari keluarga maslahat, sebuah konsep yang tidak hanya relevan dalam konteks Ngrayung Gandusari, tetapi seharusnya menjadi inspirasi bagi masyarakat luas. Melalui kehidupan sederhana mereka, saya belajar bahwa kebahagiaan sejati terletak dalam kepedulian, kerja sama, dan semangat gotong-royong yang mewarnai setiap langkah kehidupan kita.

Rejeban: Budaya Islam yang Membalut Kemaslahatan Umat

Oleh: Kisma Zahrotus Sania Amin

KKN reguler multisektoral oleh ribuan mahasiswa UIN SATU Tulungagung sudah berada dipenghujung hari ke-40. Tidak terkecuali kami mahasiswa yang bertugas di salah satu desa yang indah, sejuk, subur nan damai dengan ciri khas ketekunan warganya. Desa Ngrayung dengan 4 dusun yang terlekat rapi namanya dalam ingatan, kami akan segera pulang dari sana dengan membawa banyak bongkah pengalaman dan pelajaran. Hari-hari telah berlalu dengan beragam suka cita yang dirasa bersama kerabat baru di desa tersebut.

Kabar akan berakhirnya KKN mulai tersebar dalam bincang hangat warga sekitar. Hari Jum'at, 26 Januari 2024 seakan menjadi hari terakhir kami mahasiswa KKN kelompok 2 berada di desa Ngrayung untuk melaksanakan tugas. Bersamaan dengan akan berakhirnya 40 hari pengabdian di

Desa Ngrayung, beberapa undangan kemasyarakatan mulai kami terima, salah satunya *rejeban* sebagai budaya yang tidak asing lagi bagi sebagian besar umat muslim di tanah Jawa. Istilah tersebut beriringan dengan peringatan *isro' mi'roj* Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada bulan *Rojab*.

Budaya *rejeban* memiliki banyak versi di tiap daerah khususnya di tanah Jawa ini. Keunikan sering ditemui ketika suatu individu berada di lingkungan lain, seperti halnya budaya *rejeban* di Desa Ngrayung yang sebelumnya belum ditemui oleh penulis. Kehangatan keluarga benar-benar terasa ketika serangkaian acara dimulai, khususnya ketika ramah tamah dengan *ambeng* yang mulai dibagikan. Tidak ada rasa kekurangan dalam hal apapun dalam rangkaian ini. Entah yatim, dhuafa, pendatang, maupun sebatangkara akan mendapat perlakuan yang sama. Setiap ibu disana seakan menjadi ibu untuk semuanya. Mereka membagikan bersuap-suap nasi dengan beraneka ragam lauk pada tempat makan kami. Semua *ambeng* dari beragam golongan terkumpul dan akan dinikmati oleh semua

yang hadir. Nasi kuning, nasi putih, ayam hingga sayuran dibagi rata untuk semua *hadhirin*.

Dalam kegiatan tersebut semua golongan dalam masyarakat ikut andil tanpa adanya kesenjangan sosial baik antara para petani, pengurus desa, pegawai maupun guru dan kyai desa. Dengan penuh rasa kekeluargaan semua masyarakat Desa Ngrayung khususnya Dusun Krajan ikut memeriahkan peringatan isro' mi'roj tersebut. Pendidikan yang telah ditanamkan oleh tiap orang tua di masing-masing rumah menjadikan setiap anggota masyarakat mampu bersatu dengan penuh tenggang rasa. Rasa hormat yang diterima para tetua dan *orang sepuh* dari para pemuda membuat suasana semakin terasa harmonis. Begitu pula rasa kasih sayang dari para orang tua untuk para pemuda juga menambah kesan kekeluargaan antar masyarakat.

Budaya *rejeban* hakikatnya merupakan sebuah budaya yang didalamnya berisi do'a berupa tahlil, istighosah dan dzikir lainnya sebagai perwujudan rasa syukur umat Islam dalam memperingati peristiwa isro' mi'roj Nabi Muhammad

SAW. Kegiatan tersebut sebagai rasa syukur umat Islam terhadap sunnatullah berupa pelaksanaan ibadah wajib sholat lima waktu. Sebelum *rejeban* dimulai, kyai desa mengisi kajian terkait peristiwa isro' mi'roj sebagai *pepenget* untuk segenap *hadhirin* tidak terkecuali anak-anak kecil disana. Hal kecil semacam ini dapat menumbuhkan serta menambah rasa cinta umat kepada Nabi yang telah memperjuangkan nasib mereka.

Kemaslahatan umat yang terpupuk dari keluarga memberikan efek positif yang luar biasa dalam kehidupan bermasyarakat. Pola pikir yang kemudian terwujud dalam bentuk *action* menjadi hal indah yang diimpikan oleh banyak orang tua terhadap masa depan anak-anaknya. Pendidikan dan akhlak menjadi satu kesatuan yang dipandang oleh masyarakat terhadap suatu golongan terkhusus anak muda. Tidak banyak anak muda yang bertekad dalam mengikuti budaya nenek moyang terlebih berbaur dalam sebuah kereligiusan. Hal semacam ini dirasa sebagai sebuah ketertinggalan terhadap majunya zaman. Dengan sebuah kemaslahatan berupa adanya pendidikan dan akhlak yang

tertanam dalam diri anak muda, maka keikutsertaan mereka pada terselenggaranya sebuah budaya menjadi hal yang lumrah.

Salah satu bentuk budaya keagamaan yang masih melekat pada desa dengan sebagian besar penduduk lansia tersebut terus berjalan seiringnya zaman. Semua anggota keluarga dari tiap rumah tangga turut hadir dalam peringatan *rejeban* tersebut. Keakraban antar warga yang sudah jarang ditemui di perkotaan masih melekat dalam senyum, canda dan tawa masyarakat sekitar. Dengan penuh bahagia para ibu membagikan kertas nasi berwarna coklat beserta nasi dan lauk pauk kepada tetangga duduk mereka. Ketika semua rangkaian ramah tamah selesai dengan rasa begitu tanggung jawab, masyarakat membersihkan *ambeng* yang dibawanya untuk kembali dibawa pulang. Berapapun sisanya, menjadi sebuah keberkahan bagi mereka untuk kemudian disantap kembali di rumah. Suasana damai tersebut menjadi bentuk adanya sebuah kemaslahatan umat Islam dalam beragama dan berbudaya.

Semacam itulah penduduk desa meramaikan peringatan hari besar mereka. Penuh tenggang rasa, tanggung jawab, yang kemudian membangun sebuah kedamaian. Masjid sebagai poros singgah mereka menjadi tempat bersua dalam melestarikan budaya agama. Besar kecil bangunan seolah tidak nampak ketika penghuninya dihiasi dengan kemaslahatan. Ketekunan, kemaslahatan, serta kerukunan penduduk Desa Ngrayung semoga terus merekah dalam hias indah pegunungan itu.

“Ngrayung dengan segala kehangatan di dalamnya”

Cerita di Penghujung Jalan

Keluarga Maslahat Desa Ngrayung

Oleh: Fitania Syaharani E. P.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan terhadap mahasiswa untuk bergaul, beradaptasi dengan masyarakat. KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh ketika di bangku kuliah dalam konteks masyarakat. KKN ini mengusung tema “KELUARGA MASLAHAT” yang dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023 dan berakhir pada tanggal 26 Januari 2024. Singkat cerita, setelah mengetahui mendapat KKN gelombang pertama saya sangat senang. Dikarenakan sangat ketat persaingan dalam mendapatkan gelombang pertama.

Saya mendapatkan kkn di desa Ngrayung, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Pada tanggal 19 Desember 2023 saya dan teman-teman berkumpul dikampus untuk pelepasan kkn.

Setelah itu, saya dan teman-teman berkumpul disuatu tempat untuk berangkat bersama ke desa Ngrayung. Barang-barang dijadikan satu dalam mobil pickup untuk diangkut ke lokasi. Segala macam peralatan dan kebutuhan selama kn. Perjalanan membutuhkan waktu 1 jam dari kampus. Kondisi jalanan aspal yang sudah rusak ditambah lokasi posko yang lumayan jauh.

Sesampai di posko, bapak dan ibu posko menyambut kita dengan ramah. Posko pun dipisah antara laki-laki dan perempuan, yang mana laki-laki menempati rumah Mbh Supari dan Mbh Lagi sedangkan yang perempuan menempati rumah Pak Baderun dan Bu Astuti. Barang-barang bawaan mulai diturunkan dan ruangan, kamar, dapur dibersihkan. Setelah itu saya dan teman-teman istirahat sebentar. Sorenya teman-teman yang jadwal piket untuk memasak langsung pergi mencari kebutuhan memasak.

Keesokan harinya kami semua disibukkan dengan pembukaan kn di kecamatan dan di desa. Setelah itu kami menyiapkan progam kerja apa saja yang harus dijalankan di desa Ngrayung. Pada

minggu pertama kami melakukan anjarsana kepada masyarakat yang bertujuan membangun kedekatan dengan masyarakat desa. Kami juga berkeliling sekitar posko untuk menyapa para tetangga. Minggu kedua kami disibukkan dengan pembuatan proker dan meminta izin untuk menjalankan proker ini di desa. Saya mendapatkan tugas sebagai Divisi Pendidikan dan Teknologi, jadi saya dan teman-teman meminta izin ke sekolah dan tpq/madin. KKN mengajak mahasiswa untuk terlibat/terjung langsung dalam kehidupan masyarakat, menghadapi permasalahan, memberikan kontribusi/bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Minggu ketiga dan keempat kami menjalankan proker. Keseharian di posko sangat menyenangkan. Setiap pagi dan sore mendapatkan jadwal memasak. Saya juga melakukan sosialisasi di di SDN 1&3 Ngrayung, mengadakan bimbel, mengikuti acara rutinan yasinan, kerja bakti dan saya juga membantu mengajar di tpq dimana sebelumnya saya belum pernah melakukan kegiatan tersebut. Disamping itu anak-anaknya sangat lucu jadi, saya

merasa senang dan mendapatkan pengalaman baru.

Saya juga mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang artinya kehidupan di masyarakat dan memberikan wawasan maupun keterampilan dengan beradaptasi di lingkungan yang berbeda. Dengan adanya kami di bidang pendidikan akan memberikan hasil dan kontribusi yang positif, meningkatkan kualitas hidup penduduk dalam pendidikan yang bermutu di desa Ngrayung.

Selama kkn 40 hari saya mendapatkan banyak pengalaman baru, dari kkn saya mengenal banyak teman dari berbagai jurusan disatukan dalam tugas yang sama. Kebersamaan tersebut membuat kita harus memahami satu sama lain dan dibilang kami baru kenal. Banyak perbedaan yang harus kami hargai dan terima. Kami saling melengkapi tanpa memandang perbedaan satu sama yang lain. Hari-hari yang telah dilalui bersama, dari pertemuan awal sampai akhir waktu begitu terasa cepat berlalu. Banyak kenangan diukir bersama. Mulai kenangan suka maupun duka.

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan,

pertemuan ini menjadi awal kenangan yang membekas di dalam hati. Terimakasih kepada Pak Baderun, Bu Astuti, Mbh Supari, Mbh Lagi, Mb Sukma, dan Mbh Sirat sekeluarga yang telah menerima kami dengan sangat baik selama kkn di desa Ngrayung, pengalaman, kenangan, dan kebaikan tidak akan pernah kami lupakan akan membekas diluput hati yang paling dalam. Terimakasih juga kepada masyarakat desa Ngrayung, saya berharap apa yang telah kami/ mahasiswa kkn berikan baik tenaga, pikiran apapun itu semoga menjadi manfaat bagi desa Ngrayung. Pengalaman kkn dengan tema keluarga maslahat memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Melalui kkn saya belajar banyak hal tentang keluarga, kebersamaan, keikhlasan, dan kepedulian sosial.

Pembelajaran dari Pengalaman KKN

Oleh: Anida Trinurbaiti

Dimulai pada tgl 18 Desember 2023 mahasiswa semester 5 melakukan upacara pelepasan KKN. Kkn merupakan kegiatan wajib yang dilakukan kampus pada mahasiswa yang akan menginjak semester 6. Pada hari itu kelompokku merencanakan untuk langsung berangkat ke lokasi, untuk lokasi kkn saya mendapatkan di desa Ngrayung Kec Gandusari Kab Trenggalek. Tiba di posko kita berkenalan dan beristirahat sebentar sebelum membersihkan tempat kita tinggal selama 40 hari ke depan.

Keesokan harinya, pembukaan kkn di kecamatan dan saya ditugaskan menjadi perwakilan kelompok. Acara sangat hikmat dihadiri oleh mahasiswa lain yang kkn di Kec Gandusari. Tgl 20 Desember pembukaan kkn di balaidesa yang diselenggarakan oleh 2 kelompok desa Ngrayung dan dihadiri oleh perangkat desa Ngrayung.

Selanjutnya selama seminggu penuh kelompok saya melakukan anjongsana ke masyarakat sekitar. Anjongsana merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan proker, anjongsana merupakan kegiatan silaturahmi kita dengan masyarakat sekitar. Setelah selesai melakukan anjongsana. Semua divisi melakukan program kerja nya masing - masing.

Pada kegiatan kkn ini saya memilih divisi ekonomi yang hampir sama dengan basic jurusan saya. Adapun kegiatan yang saya dan anggota ekonomi lakukan meliputi survey umkm dan melakukan pelatihan umkm.

Senin, 25 Des divisi ekonomi melakukan 2 agenda lnsng yang pertama ialah survey umkm di dusun pojok yaitu umkm keripik pare. Divisi Ekonomi melakukan pendampingan UMKM keripik pare milik Ibu Fitri yang berlokasi di Desa Ngrayung Dusun Pojok. Beliau memulai usaha dari tahun 2018 dengan produk awal yaitu untukyuyu. Selanjutnya beliau baru memproduksi keripik pare yang sekarang sudah memasuki kelompok UMKM Trenggalek dan sudah mendapatkan Sertifikasi Halal. Beliau

memasarkan produknya melalui media sosial selain itu produk keripik pare sudah terjual di Alfamart maupun Indomaret Trenggalek. Selain produk tersebut Bu Fitri juga menambah kan produk lain namun diambil dari teman nya tidak membuat produk sendiri. Beliau membeli mentah selanjutnya di olah dan dijual.

Saat perjalanan pulang tidak sengaja kita menemukan warga sekitar yg sedang menambang pasir. Kegiatan tersebut dilakukan dari pagi hingga siang. Para penambang pun sangat senang kita hampiri dan mereka pun menceritakan banyak tentang pekerjaan mereka.

Agenda kedua divisi ekonomi melakukan pendampingan UMKM reyeng milik mbah Supari yang berlokasi Di desa Ngrayung Dusun Krajan tepat disebalah posko kami. Beliau memulai usaha sudah dari puluhan tahun. Usaha ini merupakan usaha sampingan dikarenakan warga sekitar sini kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani. Untuk mengisi waktu luang warga desa Ngrayung membuat reyeng. Dalam sehari mbah Supari dan isterinya bisa menghasilkan 30 ayaman reyeng.

Reyeng ini akan disetorkan ke pengepul 5 hari sekali. 100pcs ayaman reyeng dihargai dengan 20 ribu rupiah. Reyeng di kirim ke Prigi dan Rembang. Selain mbah Supari masyarakat sini juga banyak yang membuat reyeng, menurut warga sekitar menganyam reyeng dapat membantu perekonomian.

Keesokan hari nya tgl 26 Des divisi ekonomi melakukan survey umkm anyaman berlokasi dekat posko milik ibu Sumiatin. Usaha ini menurut saya sangat unik dikarenakan bahan nya dari bahan bekas yaitu tali batu ringan, beliau membuat anyaman tas ditahun 2018. Adapun produk yang dibuat selain tas yaitu tempat sampah. Namun untuk produk yang banyak dipesan ialah tas. Pesanan paling banyak digunakan untuk thr. 1 produk dihargai 15k untuk produk paling murah atau paling kecil ukurannya. Namun jika request harga 20k - 25k juga bisa. Ibu Sumiatin mendapat pesanan paling banyak sekitar 100pcs. Untuk pemasaran beliau masih menggunakan media whatsapp saja. Untuk itu divisi ekonomi bergerak membantu pemasaran produk ibu Sumiatin agar lebih dikenal di luar Trenggalek.

Sabtu, 6 Januari kelompok kami mendapat undangan ke masjid dsn plagen untuk menyaksikan hadrah. Kami sangat takjub dengan hadrah tersebut, rencana dari kelompok kami hadrah tersebut akan ditmpilkan saat acara pentupan. Dan hadrah nurul huda menyanggupi nya. Kelompok kami sangat senang. Kami pulang pukul 22.00.

Keesokan harinya, kelompok kami melakukan jalan sehat kami berangkat dari posko pukul 06.00 dan berjalan menuju pujasera. Pujasera merupakan tempat untuk bersantai ataupun berolahraga karna di pujasera ada lapangan yang sering digunakan sepakbola dan voli oleh karang taruna. Pujasera terletak di dsn Kacangan. Tak lama kami kembali ke posko dan melanjutkan aktivitas masing - masing.

Kamis, 11 Januari saya mengikuti proker divisi pendidikan di Sd Ngrayung 1, proker divisi pendidikan ialah melakukan pembelajaran microsoft word ke siswa kelas 6. Teknologi yang semakin maju membuat divisi ekonomi bergerak untuk membantu siswa kelas 6 yang hendak menginjak smp yang pastinya mendapat tugas dari guru membuat essay ataupun makalah. Kami berangkat pukul 12.30 dan

memulai kegiatan pukul 13.00 siswa - siswa terlihat senang dan antusias terhadap kegiatan tersebut mereka diajarkan mengenal berbagai macam ikon pada word dan keyboard. Lalu diajarkan untuk menulis beberapa kalimat. Mudah sekali mereka menyerap ilmu dari kami. Setelah pukul 14.00 kami berpamitan pulang, dan tak lupa untuk foto bersama.

Sabtu,13 Januari 2024 merupakan hari yang sangat di nantikan khusus untuk divisi ekonomi. Karna pada hari tersebut divisi ekonomi mengadakan pelatihan umkm anyaman tali bekas batu ringan milik bu Sumiatin. Saya dan anggota divisi ekonomi telah melakukan survey dari awal dengan ibu Sumiatin dan memilih umkm tersebut sebagai umkm pelatihan di balaidesa. Umkm bu Sumiatin termasuk umkm yang unik. Oleh karena itu divisi ekonomi tertarik dengan produksi anyaman tersebut. Pukul 08.00 kami berangkat ke balaidesa dan menyiapkan tempat sebaik mungkin. Pukul 09.30 acara dimulai dengan diawali pembukaan, pembacaan doa serta menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Uin Satu. Peserta yang mengikuti lebih ke ibu - ibu pkk, terlihat ibu – ibu sangat senang

karena hasil kerajinan tangan dapat dibawa pulang.
Acara selesai pukul 12.00.

Untuk kegiatan yang lain kita mengajar ke tpq setiap sore hari. Ada yang di dsn Plagen dan dsn Krajan dekat posko. Setiap malam jumat kita juga rutin mengikuti yasin tahlil di masjid dekat posko. Lalu untuk malam minggu dan malam selasa mengikuti yasin tahlil keliling bersama ibu- ibu sekitar posko.

Minggu, 21 Januari kelompok kami mengadakan lomba madin se Desa Ngrayung yang diikuti 4 madin. Dua dintara nya madin yang kami ajar setiap hari. Adik - adik sangat antusias serta semangat mengikuti rangkaian acara yang kami adakan. Pukul set 10 kami mulai melakukan lomba dan berakhir sekitar pukul 11.00 karna semua lomba kita adakan bersama namun beda ruang saja. Adapun lomba yang kami lakukan ialah lomba hafalan surat pendek, Adzan, mewarnai, cerdas cermat serta syiir kalamun. Untuk pengumuman pemenang akan di umumkan saat puncak proker di balai desa tanggal 23.

Keesokan harinya kami mengikuti acara pitonan dirumah sebelah posko lebih tepatnya pemilik rumah yang kami tempati yaitu Pak Badrun. Pitonan merupakan ungkapan wujud rasa syukur dari orang tua kepada Sang Pencipta karena sudah diberikan keturunan. Kami sangat senang dapat berpartisipasi dalam acara pitonan Kanaka. Kami mengikuti acara sampai selesai.

Acara puncak proker pada hari Selasa, 23 Januari berjalan lancar. Acara dimulai pukul 20.30 dengan acara sambutan terlebih dahulu lalu pentas seni dan pembacaan pemenang lomba diiringi dengan hadrah dari dsn Plagen. Dihadiri oleh bapak ibu wali murid dari berbagai madin di Desa Ngrayung. Kami sangat senang bercampur sedih karena Kkn akan usai dan semua proker sudah terlaksanakan dengan baik.

Dari kegiatan - kegiatan yang kita ikuti diatas menambah keakraban dengan orang sekitar, selain itu dengan mengikuti berbagai kegiatan tersebut masyarakat sekitar lebih mengenal kita. Saya sangat senang bisa bersosialisasi di desa Ngrayung dengan warga - warga nya yang ramah dan baik. Bertemu

dengan teman baru dari berbagai jurusan. Tak lupa mengucapkan terimakasih kepada mbah Supari dan isteri yang telah menganggap kita sebagai cucu sendiri. Terimakasih juga kepada Pak Badrun sekeluarga yang telah memberikan tempat tinggal dan menyambut kami dengan baik mulai dari awal hingga akhir. Serta mbah Sirat dan keluarga yg telah memberikan banyak makanan ke posko untuk teman- teman. Tak lupa untuk warga sekitar yang telah menerima kami dengan baik. Pengalaman di desa ini tidak akan saya lupa kan banyak sekali pembelajaran yang saya dapatkan selama Kkn. Kelak pengalaman ini akan menjadi cerita abadi.

Jejak Pengabdian di Desa

Ngrayung: Meretas Jalan Menuju Keluarga Masalah

Oleh: Almasyita Maliki Noor

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang harus kami tempuh sebagai serangkaian tugas akhir kami sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagai media pembelajaran untuk kami mengenai hidup bersosial, berbudaya, hingga bagaimana kami mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah kami terima selama menjadi mahasiswa UIN SATU. Kami merupakan mahasiswa yang beruntung karena memiliki kesempatan menjalankan tugas KKN ini pada gelombang pertama sebelum perkuliahan semester 6. Dengan usaha yang tidak mudah, kami berhasil mendaftar KKN Reguler yang bertempat di Desa Ngrayung.

Desa Ngrayung merupakan sebuah desa yang bertempat di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, dan berbatasan langsung dengan Desa Sugihan, Kecamatan Kampak. Secara geografis, Desa Ngrayung terbagi menjadi dua bagian yang dipisahkan oleh sugai. Masyarakat menyebut dua bagian tersebut sebagai “Barat Sungai” dan Timur Sungai.” Daerah Barat Sungai meliputi Dusun Pojok, Dusun Plagen, dan sebagian Dusun Krajan. Sedangkan Daerah Timur Sungai meliputi Dusun Kacangan dan sebagian Dusun Krajan.

Di Desa Ngrayung terdapat dua posko mahasiswa KKN dari kampus kami. Kami merupakan anggota dari kelompok 2 yang bertempat di Dusun Krajan di daerah Barat Sungai. Sebagaimana hasil dari diskusi yang panjang, pembagian wilayah penugasan masing-masing kelompok diputuskan berdasarkan daerah pembagian batas sungai sehingga kami menjalankan program kerja di bagian Barat Sungai.

Kegiatan kami dimulai dari acara pelepasan mahasiswa KKN yang dilaksanakan di kampus.

Setelah acara selesai, kami berkumpul untuk berangkat bersama ke posko. Posko kami merupakan rumah milik salah satu masyarakat desa, Bapak Badrun sekeluarga. Beliau dengan murah hati, memperkenalkan kami menempati rumah lamanya selama kegiatan KKN berlangsung.

Setibanya di posko, kami merapikannya sedemikian rupa sehingga nyaman digunakan sebagai tempat untuk anggota perempuan beristirahat. Sedangkan anggota laki-laki bertempat di rumah warga desa juga di sebelah rumah Pak Badrun, yakni Mbah Supari dengan istrinya, Mbah Lagi. Terdapat sebuah masjid di depan posko kami, Masjid Al-Hidayah, yang menjadi tempat beribadah kami selama KKN. Masjid tersebut dirawat dan dikelola oleh Mbah Sirat sekeluarga yang bertempat tinggal di sebelah posko kami.

Hari pertama bukanlah hari yang mudah bagi kami. Kami membersihkan posko, mendiskusikan program kerja (proker), dan yang paling berat, beradaptasi dengan lingkungan baru dan orang-orang baru, termasuk sesama anggota kelompok. Namun nyatanya tak butuh waktu lama hingga kami

dapat dekat dan mengerti satu sama lain. Selain itu, masyarakat sekitar juga menyambut dengan baik sehingga kami lekas merasa nyaman. Begitulah minggu pertama kami lewati dengan mengenal satu sama lain, mengenal desa, serta menganalisis situasi yang ada di desa dengan anjongsana dan observasi. Dengan demikian, kami bisa mulai menjalankan program kerja (proker) yang telah kami diskusikan sebelumnya dengan evaluasi tambahan.

Pada pekan-pekan awal, kami juga melakukan survei pada beberapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Ngrayung, di antaranya, kerajinan membuat *reyeng*, keripik pare, dan pendampingan UMKM penambangan pasir di Dusun Pojok. Mbah Supari dan Mbah Lagi merupakan salah satu pengrajin *reyeng* di Desa Ngrayung. Beliau dengan sabar mengajarkan kami proses pembuatan besek ikan pindang tersebut hingga kami bisa menganyamnya sendiri.

Selanjutnya adalah proker dari Divisi Pendidikan dan Teknologi yang menekankan nilai literasi. Maka dari itu, kami melakukan observasi pada perpustakaan SDN 1 Ngrayung dan SDN 3

Ngrayung. Berdasarkan hasil observasi pada pekan pertama, buku-buku di perpustakaan kedua sekolah tersebut masih ternilai layak baca namun kebanyakan buku terbitan lama dan sudah tua. Terlebih lagi SDN 3 Ngrayung belum melakukan pendataan buku-buku perpustakaan sehingga kami melakukannya di sekolah tersebut selama tiga hari berturut-turut. Kami juga membantu membersihkan dan merapikan perpustakaan di sekolah tersebut sehingga bisa nyaman untuk dikunjungi siswa.

Proker berikutnya adalah mengajar Madrasah Diniyah (Madin) atau Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dari Divisi Sosial, Budaya, dan Agama. Untuk menjalankan proker ini, kami menyusun jadwal mengajar hari Sabtu hingga Kamis di dua Madin, yakni Madin Darul Huda di Dusun Plagen dan Madin Manba'ul Ulum di Dusun Krajan. Para santri kebanyakan masih mengenyam pendidikan tingkat Taman Kana-kanak (TK) hingga Sekolah Dasar (SD). Hal ini merupakan pengalaman baru bagi kami sehingga kami belajar banyak hal di sini.

Setiap malam Selasa, malam Jumat, dan malam Minggu, kami mengikuti yasinan rutin sesuai

jadwal yang kami susun sebelumnya. Berlangsungnya kegiatan ini, kami bertemu dengan lebih banyak masyarakat sehingga membuat kami belajar untuk bersosialisasi. Kemudian, di akhir pekan kami menyelenggarakan khotmil quran di Masjid Al-Hidayah.

Pada pekan ketiga, kami menindaklanjuti program kerja dari Divisi Pendidikan dan Teknologi. Setelah memastikan perpustakaan layak untuk digunakan, kami melakukan sosialisasi kepada para siswa mengenai pentingnya literasi. Dalam program ini, kami memanfaatkan perpustakaan sekolah dan memberikan siswa kegiatan gerakan 15 menit membaca. Program ini dapat berjalan lancar berkat kerja sama yang baik antara kami, guru, dan siswa. Selain itu, kami juga menyelenggarakan pelatihan Microsoft Word untuk siswa SDN 1 Ngrayung dan SDN 3 Ngrayung.

Pada pekan yang sama, kami menjalankan proker dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, yakni kunjungan di beberapa posyandu balita dan lansia, jalan sehat di Pujasera, hingga kegiatan Sub Pekan Imunisasi Nasional. Kemudian pada pekan

berikutnya, divisi ini menyelenggarakan sebuah sosialisasi mengenai pola hidup sehat serta upaya pencegahan penyakit Sifilis dan HIV.

Pada pekan-pekan akhir, kami mulai mempersiapkan proker puncak. Pada masa ini, dari Divisi Ekonomi, kami menyelenggarakan sebuah pelatihan kerajinan tangan dari bahan bekas tali batu ringan. Sedangkan dari Divisi Pendidikan dan Teknologi, kami juga memberikan bimbingan belajar pada santri sebelum jadwal mengaji di Madin. Kemudian dari Divisi Sosial, Budaya, dan Agama, kami menyelenggarakan perlombaan religi yang diikuti oleh para santri Madin Desa Ngrayung. Lomba tersebut meliputi lomba adzan, mewarnai kaligrafi, hafalan surat pendek, cerdas cermat, dan syiir Kalamun. Acara tersebut berkesinambungan dengan program puncak, yakni pengajian yang diadakan di balai desa dengan tema “Madin sebagai Pondasi Awal Terwujudnya Keluarga Maslahah.” Dalam acara tersebut, kami mengumumkan juara lomba sekaligus menyampaikan salam perpisahan kepada masyarakat karena esok harinya merupakan acara penutupan KKN di balai desa.

Seusai penutupan, kami masih berada di posko untuk berpamitan dengan masyarakat sekitar. Namun nyatanya sangat berat bagi kami meninggalkan desa ini. Kami mendapat banyak pelajaran dari masyarakat sekitar, khususnya dari keluarga Bapak Badrun, keluarga Mbah Supari, dan keluarga Mbah Sirat. Berkat kehangatan dari mereka, kami merasa memiliki keluarga baru di desa ini. Dari mereka, kami belajar banyak mengenai nilai-nilai kebaikan, keikhlasan dan kekeluargaan, serta kehidupan bermasyarakat. Kami bersyukur dapat bertemu orang-orang baik seperti mereka.

Perjalanan KKN Inspiratif dalam Lingkungan Keluarga Masalah

Oleh: Nur Indah Prastiwi

KKN merupakan program yang diorganisasi oleh Universitas Islam Negeri (UIN) untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan masyarakat dan meningkatkan keterampilan mereka dalam berbagai bidang. Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak hanya menjadi tantangan untuk mengabdikan kepada masyarakat, tetapi juga memberikan kesempatan untuk merasakan langsung keberagaman budaya dan nilai-nilai yang ada di tengah-tengah masyarakat. Untuk mendapatkan kuota pada gelombang I ini cukup sulit dan menguras emosi, banyak teman-teman yang kesulitan mengakses dan tidak bisa melaksanakan KKN di gelombang ini karena terbatas, saya adalah salah satu mahasiswa yang beruntung karena dapat mengikuti KKN di gelombang ini, dimana lebih tepatnya pada kelompok 2 yang berlokasi di

Trenggalek yakni Desa Ngrayung, Kecamatan Gandusari.

Setelah acara pembukaan KKN di kampus telah selesai, saya bersama teman-teman baru langsung menuju posko yang akan kami tempati selama KKN berlangsung. Posko tersebut merupakan rumah lama dari Bapak Badrun beserta keluarga, beliau merupakan seorang pekerja keras, disamping itu beliau memiliki latar belakang keluarga yang sederhana namun cukup terdidik, beliau juga pernah mendaftar menjadi guru SD dan menjadi CPNS tahun 1992 yang ditugaskan di Kecamatan Kampak, Desa Timahan. Pada saat bekerja beliau juga menganyam pendidikan S1 ditahun 1994 dan lulus pada tahun 1998 di STKIP PGRI Trenggalek, kemudian kembali menganyam pendidikan S2 dan lulus pada tahun 2012.

Di satu sisi pemilik posko yang akan ditempati oleh anak laki-laki, beliau merupakan seorang kakek bernama Mbah Supari dan nenek bernama Mak Lagi yang berumur 80 tahunan mereka merupakan keluarga yang sangat sederhana dan apa adanya. Dengan usia beliau yang rentan tetapi beliau amat

sangat rajin beribadah, begitupun Mak Lagi yang selalu bersemangat setiap kali ada pengajian maupun yasinan jamaah ibu-ibu. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka bekerja sebagai penganyam besek ikan pindang atau biasa disebut dengan “ngreyeng”. Dengan penghasilan yang diperoleh tersebut mereka sudah sangat bersyukur, dan mereka pun sangat mencintai profesi tersebut.

Hari pertama di posko saya dan teman-teman berdoa bersama dan saling mengenal satu sama lain, juga mendiskusikan beberapa proker (program kerja) yang akan kami lakukan di Desa Ngrayung, selain itu kita juga mendiskusikan pembagian piket masak dan bersih-bersih. Satu minggu telah berjalan kami masih mematangkan proker yang akan kami lakukan, sebelum anjangsana kami memasak dan juga beberapa kali melakukan senam, setelahnya anjangsana kami lakukan di beberapa warga sekitar posko dan beberapa warga yang dapat membantu kami dalam mensukseskan berbagai proker kami, selain anjangsana di beberapa hari berikutnya kami sekaligus melakukan survei umkm yang berada di Desa Ngrayung tersebut seperti ngreyeng, umkm

keripik pare, serta pendampingan umkm di Dusun Pojok yakni penambang pasir. Dilanjutkan di hari berikutnya kami dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama membantu SDN 3 Ngrayung untuk mendata atau merekap buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah tersebut, kelompok kedua mulai mencoba dan membantu salah satu umkm disana yakni ngreyeng (membuat besek ikan pindang) di rumah Mak Lagi, dengan sabar dan teliti beliau mengajarkan teman-teman untuk menganyam besek ikan tersebut, beliau tidak pernah marah meskipun hasil anyaman teman-teman tidak rapi atau banyak bambu yang patah. Sorenya dilanjutkan dengan melaksanakan salah satu proker kami di bidang sosial agama yakni mengajar TPQ dengan jadwal yang telah kami buat, berada di TPQ Masjid Nurul Huda dan TPQ Mambaul Ulum. Satu minggu tersebut kami seperti beradaptasi dengan keadaan baru seperti memasak 2 kali sehari kadang habis kadang tidak, bahkan terkadang juga dapat makanan dari warga saat mengikuti rutinan yasinan atau dari Mak Lagi maupun Mbah Rumi.

Minggu kedua kami melakukan pendampingan umkm anyaman tas dari bahan bekas batu ringan oleh divisi ekonomi, juga umkm ngreyeng untuk beberapa hari. Dimana pada sore harinya kami lanjutan dengan mengajar TPQ di setiap harinya. Dan kemudian di malam hari tepatnya setelah salat magrib kami mengikuti kegiatan rutin yasinan di Masjid Al-Hidayah dusun Krajan. Hari berikutnya kami melakukan bersih-bersih masjid di hari Jum'at untuk persiapan salat Jum'at. Pada malam minggu kami mengikuti rutinan yasinan lagi namun bertepatan di rumah salah satu warga setempat. Dilanjutkan pada malam tahun baru dipagi hari kami melakukan khotmil Qur'an di masjid Al-Hidayah dan malam harinya kami bakar-bakar sosis jagung dan makan bersama.

Minggu ketiga dan minggu keempat tetap seperti biasa saya dan teman-teman melanjutkan beberapa proker yang sudah berjalan juga melaksanakan proker-proker lain yang sudah direncanakan seperti pada divisi pendidikan yang melakukan sosialisasi pentingnya literasi di SDN setempat, juga mengadakan bimbel di TPQ serta

mengadakan pelatihan Microsoft Word di SDN 1 Ngrayung. Selain pendidikan adapun divisi agama proker lain seperti menyelenggarakan pembelajaran tilawah di TPQ tempat kami mengajar, mengikuti rutinan yasinan baik laki-laki maupun perempuan, juga mengadakan lomba TPQ dimana lomba-lomba yang diadakan meliputi hafalan surah-surah pendek, cerdas cermat, syiir kalamun, dan mewarnai kaligrafi. Divisi ekonomi melaksanakan pelatihan kerajinan tangan dari ahan bekas batu ringan, dilanjutkan dengan divisi kesehatan yang melakukan kunjungan posyandu di beberapa dusun setempat, jalan sehat di pujasera, hadir dan mengikuti senam lansia, kegiatan Sub Pekan Imunisasi Nasional, serta sosialisasi pola hidup sehat dan upaya pencegahan penyakit Sifilis dan HIV. Dan yang terakhir yakni divisi komunikasi yang melaksanakan wawancara keluarga masalah untuk memenuhi tugas video, membuat video potensi desa, dan selalu aktif sosial media baik instagram maupun tiktok di akun yang telah dibuat khusus untuk dokumentasi kegiatan selama KKN berlangsung.

Tidak terasa waktu berjalan begitu cepat, tibalah saatnya kami melaksanakan puncak program kerja KKN Ngrayung 2 yakni dengan mengadakan pengajian dengan tema “Madin Sebagai Pondasi Awal Terwujudnya Keluarga Masalah” hal ini sekaligus untuk memberikan hadiah kepada adik-adik yang mengikuti lomba TPQ, juga untuk berpamitan dan bentuk terimakasih kepada seluruh masyarakat yang telah membantu, memberikan dukungan dan berkontribusi selama kelompok kami melaksanakan proker KKN. Dan keesokan harinya dilanjutkan dengan acara penutupan KKN di balai desa. Setelah penutupan tersebut kami merasa berat hati untuk pulang dan meninggalkan Bapak Badrun sekeluarga juga terutama Mbah Supari beserta istri. Hal ini karena keluarga mereka menghadirkan suasana yang penuh kehangatan dan kecerdasan bagi kami.

Banyak pelajaran yang dapat kami ambil dari mereka, yang mana mereka tidak hanya menjalankan kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab, tetapi juga menjadi teladan bagi masyarakat sekitar. Observasi terhadap cara

mereka mendidik anak-anaknya, memberikan pandangan baru mengenai pentingnya nilai-nilai pendidikan dalam membentuk generasi yang tangguh dan berintegritas. Pengalaman ini memberikan dorongan kepada kami untuk tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga aktor yang aktif dalam memberikan kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat.

Dengan berakhirnya KKN ini, pengalaman bertemu dengan banyak hal baru, orang baru yang berbeda-beda terutama keluarga Bapak Badrun dan Mbah Supari yang inspiratif dan taat beribadah telah meninggalkan jejak yang mendalam dalam perjalanan hidup saya. Mereka telah mengajarkan bahwa kesuksesan bukan hanya milik individu, tetapi juga merupakan hasil dari upaya bersama dan komitmen untuk menjalankan nilai-nilai luhur. Pengalaman ini menjadi pencerahan dalam perjalanan pembentukan karakter saya, mendorong saya untuk terus mengembangkan diri dan berkontribusi positif dalam masyarakat, sejalan dengan semangat kebersamaan dan ketaatan beribadah yang mereka contohkan.

Pengalaman Berharga 3542400

Detik

Oleh: Chindy Yogi Novia

Sebagai salah satu program wajib di perguruan tinggi, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang wajib diikuti oleh para mahasiswa pada tingkat sarjana. KKN dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat, serta mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang berharga. Program ini juga memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk belajar tentang realitas sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. KKN menjadi penting karena program ini ditingkatkan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

KKN punya tujuan khusus, yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui peningkatan

kapasitas dan keterampilan mahasiswa dalam memberikan layanan. Selain itu, tujuan dari KKN juga adalah melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat, membuka peluang terhadap masyarakat terdidik dan mempererat hubungan antara kampus dengan masyarakat.

KKN yang diadakan oleh perguruan tinggi di Indonesia, biasanya terfokus pada penugasan mahasiswa untuk membantu dalam pembangunan desa atau kota dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam menjalankan program ini, mahasiswa akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang diberikan tanggung jawab untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tentunya, mahasiswa harus mengikuti proses pembelajaran sebelum melaksanakan KKN agar program ini dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Selama menjalankan KKN, mahasiswa harus memahami metode tentunya kepedulian dan kesadaran kepada masyarakat. Dalam banyak kasus, mahasiswa yang mengikuti KKN seringkali sulit untuk mengatasi tantangan yang mereka

hadapi. Untuk menghadapi hal tersebut, mahasiswa harus mempertajam keterampilan sosial dan pengambilan keputusan, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan KKN, mahasiswa harus dapat memahami tujuan dari kegiatan tersebut dan mampu bersinergi dengan masyarakat dalam melaksanakan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan KKN pun membuka peluang bagi para mahasiswa untuk membangun kapasitas yang akan berguna di masa depan. Selain berkontribusi kepada masyarakat, kegiatan KKN ini juga membuka peluang bagi para mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas dan daya saing, dan juga untuk meningkatkan kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain. Selama program KKN berlangsung, mahasiswa diharapkan dapat mempelajari bagaimana menyusun rencana pengabdian yang terstruktur, melakukan evaluasi etis, dan memahami tantangan kehidupan masyarakat dalam konteks global.

Kegiatan KKN bukanlah hal yang mudah dilakukan. Dalam menjalankannya, mahasiswa harus siap menghadapi beragam tantangan yang muncul dan mempersiapkan diri secara matang. Mahasiswa harus siap untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat setempat dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. KKN pun tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga untuk mahasiswa itu sendiri.

Di akhir kegiatan KKN, para mahasiswa diharapkan dapat membawa pengalaman baru ke dalam kehidupan mereka. Para mahasiswa pun dapat menjadi sosok yang lebih matang dan mampu berkontribusi aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, kegiatan KKN adalah salah satu hal yang penting bagi para mahasiswa untuk melengkapi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dibuka dengan cara pelepasan mahasiswa yang dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 pukul 08.00 WIB. Pelepasan tersebut dilakukan secara

simbolis dengan mengalungkan tanda pengenal berupa ID Card pada perwakilan dua mahasiswa yang terdiri dari satu laki-laki dan satu perempuan. Hal tersebut menandakan bahwa secara resmi seluruh mahasiswa sudah bisa turun langsung mengabdikan kepada masyarakat sesuai dengan desa kelompoknya masing-masing, setelah pelepasan saya dan teman-teman kelompok berkumpul di kos wismathon dan berangkat bersama-sama menuju posko yang menjadi tempat kediaman selama satu bulan. Wilayah yang akan saya tempati untuk mengabdikan kepada masyarakat yaitu Desa Ngrayung, tepatnya di dusun Krajan RT 15 RW 07 Ngrayung merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Gadusari, Kabupaten Trenggalek. Desa Ngrayung terkenal dengan industri ngreyengnya (tempat wadah ikan laut) yang sudah ada sejak tahun 2005.

Pada hari pertama KKN saya dan teman-teman melakukan kegiatan yaitu membersihkan posko atau tempat tinggal yang akan kami tempati selama 45 hari, posko terbagi menjadi 2 yaitu posko laki-laki yang berisi 6 anak dan posko perempuan

berisi 21 anak, yang poskonya berjarak sekitar 50 m. Posko laki laki sangat bedekatan dengan posko perempuan, hanya berbatas dengan 1 rumah. Meskipun dengan berjarak nya posko, tidak menggilangkan rasa kekompakan atau rasa keluargaan anggota kelompok 2, selanjutnya pada hari kedua saya dan teman teman melakukan persiapan acara pembukaan KKN yang akan di laksanakan di balai desa Ngrayung pada malam hari ke 3, Pada acara pembukaan KKN sangat meriah dan di hadiri oleh Perangkat desa Ngrayung, perwakilan koramil, perwakilan polsek gandsari dan tak terlupa kedatangan DPI dari kelompok 1 dan 2 yaitu Bapak Anas Ribab dan Ibu Wahyu.

Pada keesokan harinya saya dan teman teman melakukan kegiatan anjangsana, kami berkesempatan mengunjungi beberapa rumah Ketua RT dan RW di sebagian wilayah posko kami. Beliau menerima kami dengan ramah dan hangat, sambil berbagi pengetahuan tentang mandiri pangan dan mata pencarian sehari-hari masyarakat desa Ngrayung. Selain itu beliau juga mengajak kami untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari,

seperti ngreyeng dan menjalin hubungan dengan warga lainnya. Dalam diskusi, mereka menekankan pentingnya kolaborasi antar warga untuk menciptakan lingkungan yang mandiri secara pangan, hal ini lah yang menjadi motivasi kami untuk terus belajar dan menerapkannya dalam upaya mendukung kesejahteraan masyarakat desa Ngrayung, hal ini merupakan sebuah pembelajaran yang sangat berharga yang harus di lakukan oleh teman teman KKN dalam upaya membantu kesejahteraan, kemaslahatan masyarakat Ngrayung. Upaya atau usaha yang di lakukan teman teman KKN dalam membantu kegiatan perekonomian masyarakat Ngrayung yaitu dengan mendata UMKM atau Industri yang ada di desa tersebut dan ikut mempromosikan dengan cara mensosialisasikan di balai desa Ngrayung.

Selain bergerak di bidang ekonomi, KKN Ngrayung 2 juga bergerak di 4 Devisi yaitu di bidang pendidikan, sosial budaya dan keagamaan, Kesehatan lingkungan serta di bidang Komunikasi, ke 5 devisi tersebut saling berkerja sama dalam melaksanakan program kerja yang sudah di rangkai.

KKN dengan tema Keluarga Masalah menjadi penting untuk menyadarkan mahasiswa akan pentingnya membantu keluarga yang kurang mampu dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Dalam menjalankan program ini, mahasiswa harus memperhatikan kualitas pelayanan, keterlibatan keluarga, serta paradigma pemberdayaan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang lebih berkesinambungan. KKN dengan tema Keluarga Masalah tidak hanya membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengalaman, tetapi juga dapat memberikan dampak positif untuk masyarakat setempat. Oleh karena itu, program KKN dengan tema ini dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mengatasi masalah sosial dan secara bersama-sama dengan masyarakat membangun kualitas keluarga masalah yang sehat dan sejahtera.

Waktu yang Singkat Memiliki Kenangan yang Hebat

Oleh: Sofiana Sholikhah

Beberapa hari sebelum tanggal pemberangkatan KKN gelombang 1 tahun ini, aku merasa begitu cemas. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan aku tinggali selama 40 hari ke depan, tetapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus aku lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiranku berimbas pada menurunnya nafsu makan. Mungkin ini karena demam hijrah ke tempat yang baru dan jauh dari orang tua.

Senin, 18 Desember 2023 adalah hari yang ditunggu-tunggu. Diadakannya proses pelepasan peserta KKN oleh Bapak Abd. Aziz selaku rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah acara pelepasan selesai, aku dan teman-teman tidak langsung menuju ke posko. Kami mengisi perut agar

bisa semangat sampai ke posko. Membutuhkan waktu sekitar 1 jam dari kampus untuk sampai ke posko kelompok 2 yang bertempat di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, tepatnya di RT 7 RW 15 Dusun Krajan. Untuk mengurangi rasa bosan di perjalanan, aku menikmati hamparan sawah di sisi kanan kiriku. Tidak terasa, tibalah di posko dengan cuaca yang panas dan lelah.

Entah kenapa pada hari itu, kecemasan yang tidak jelas dalam benakku terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul. Salah satu sebabnya adalah di sana disambut dengan penuh kehangatan oleh Mbah Supari, Mbah Lagi, Pak Baderun, Bu Tutik, Mbak Sukma, Kanaka, Mbah Sirat, Mbah Uti, Pak Yudi, Bu Emy, dan Zehan. Mereka menganggap kami sebagai keluarga sendiri. Rumah Mbah Supari ditempati oleh 6 laki-laki, sedangkan 21 perempuan menempati rumah Pak Baderun.

Hal pertama yang paling ingin aku ketahui adalah kamar mandi dan WC. Aku takut jika kepanikanku terjadi, namun nyatanya tidak. Di sana tempatnya bersih dan tidak kesulitan untuk mencari air sehingga membuatku betah tinggal di sana. Hari-

hari di minggu pertama berada di desa ini sungguh membuatku serasa ingin pulang karena kegiatan KKN yang masih monoton.

Mungkin memang benar tentang jargon-jargon yang pas dengan singkatan KKN, mulai dari Kuliah Kerja Nganggur, Kuliah Kerja Ngrumpi, Kuliah Kerja Ngantuk, Kuliah Kerja Njanan, dan masih banyak lagi yang unik dan lucu. Karena memang masih masa-masa adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan seperti pembukaan di kecamatan, pembukaan di balai desa, serta silaturahmi ke tokoh-tokoh desa dan masyarakat dengan tujuan agar mereka mengetahui keberadaan kami di desa ini. Selebihnya, kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan dan tidur di minggu pertama ini.

Saat aku silaturahmi bersama Indah, Intan, Chindy, Syita, dan Adit, kami tidak bisa diam 100%. Kenapa demikian? Karena wajah Adit yang cengengesan dan menggunakan bahasa yang membuat aku tertawa kecil. Di tempat silaturahmi yang pertama, dia tidak memperkenalkan diri siapa kita di sini dan langsung bertanya dengan topik yang

begitu dalam. Di tempat silaturahmi berikutnya, dia menjawab apa yang belum dia ketahui sebelumnya, yaitu “Ingkang ketampek KKN gelombang setunggal niki nggeh Pak”.

Meskipun terlihat cengengesan, kami yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata dari keberadaan kami di desa ini. Memberikan perubahan yang berarti dari sebelum kami datang ke desa ini sampai nanti masa KKN telah usai dan harus lebih baik di masa depan nanti. Itulah tugas yang harus benar-benar dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Kesabaran dan semangatlah yang harus selalu terpatro dalam diri kami.

Malam adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera diaplikasikan. Aku bersama teman-teman harus sama-sama bergandengan tangan memberdayakan masyarakat yang menjadi wilayah KKN kami pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Ketika ditilik dari respon masyarakat yang sudah sangat baik dengan kelompok Ngrayung

2 ini, bisa dikatakan kita sudah mendapat lampu hijau untuk mengadakan perubahan.

Aksi nyata yang sedikit berbeda dari minggu pertama yang mampu menghilangkan setan-setan pemicu rasa malas adalah menjalankan program kerja yang telah disusun. Kebetulan, aku ditunjuk oleh teman-teman untuk menjadi sekretaris 2. Kami menjalankan program kerja sesuai dengan divisi masing-masing, namun kami tetap saling membantu dan kompak meskipun program kerja yang kami jalankan berbeda, seperti mengajar di madrasah diniyah, sosialisasi, khotmil Qur'an, rutinan yasinan, posyandu, senam, Jum'at bersih, pengajian, dan lain sebagainya.

Di samping kegiatan-kegiatan tersebut, kami juga sering makan bareng di posko, kumpul bareng, nonton film, dan ngrumpi di rumah Mbah Supari, main kartu uno di rumah Pak Baderun, nitip jajan, dan laundry di tempat yang sama. Kegiatan-kegiatan tersebut kami lakukan hampir setiap hari. Aku pun tidak bosan dengan kegiatan-kegiatan tersebut.

Hari Minggu, 21 Januari 2024 ada yang spesial dari program kerja divisi sosial, budaya, dan

agama, yaitu lomba antar madrasah diniyah se-Desa Ngrayung. Para santriwan dan santriwati begitu antusias mengikuti lomba yang kami adakan. Tanpa terkecuali, ustadz dan ustadzah dari masing-masing madrasah diniyah tidak sabar untuk mengetahui pemenang lomba yang diikuti oleh santriwan dan santriwatinya. Mereka sangat penasaran siapa yang menjadi juara, baik dari lomba cerdas cermat, mewarnai kaligrafi, adzan, syi'ir kalamun, dan sambung ayat. Pada akhirnya, pemenang lomba akan diumumkan 2 hari kemudian.

Tidak terasa kewajiban kami menjalankan tugas KKN hampir selesai. Banyak halang rintang yang menerpa, tetapi aku tidak menyangka bahwa kelompok kami bisa menyelesaikannya. Tenaga dan pikiran yang telah kami keluarkan terbayar sudah di akhir program kerja kami, yaitu “Pengajian dalam Rangka Puncak Program Kerja KKN Kelompok 2 Desa Ngrayung” yang kami laksanakan pada hari Selasa, 23 Januari 2024 sekaligus penampilan syi'ir kalamun dari santriwan-santriwati madrasah diniyah dan pembagian hadiah pemenang lomba yang kami adakan kemarin.

Rabu, 24 Januari 2024 KKN di Desa Ngrayung resmi selesai. Di saat itupun, air mata tidak bisa dibendung. Teringat begitu banyak kenangan bersama teman-teman dan kebaikan dari keluarga Mbah Supari, Pak Baderun, dan Mbah Sirat. Dengan berat hati, kami harus meninggalkan posko dan pulang ke rumah pada hari Sabtu, 27 Januari 2024. Saat ini, doa adalah caraku untuk menyampaikan rindu kepada mereka.

Dari KKN ini, ada slogan-slogan yang aku dapat, seperti “Kalau tidak KKN, aku tidak menemukan teman-teman yang Jamet”, “Kalau tidak KKN, aku tidak akan dipanggil Somet”, “Kalau tidak KKN, aku tidak tahu cara main kartu uno”, “Kalau tidak KKN, aku tidak tahu rasanya bonceng 4 naik motor”, dan “Kalau tidak KKN, aku tidak akan memakai banner saat hujan”.

Setelah KKN ini, aku sadar bahwa kehidupan yang aku jalani selama KKN sesuai dengan tema yang dicanangkan oleh LP2M, yaitu keluarga maslahat. Mengapa demikian? Hal ini dikarenakan bahwa selama KKN, saya merasakan keberadaan dari keluarga Mbah Supari, keluarga Pak Baderun,

keluarga Mbah Sirat, dan teman-teman dengan penuh keharmonisan dan ketenangan.

See you next time

Ini Cerita KKN-Ku

Oleh: Intan Tricahyani

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di perkuliahan dengan mengintegrasikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. KKN ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Program ini dilakukan dengan cara memberikan pelayanan kepada masyarakat di berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. KKN Reguler Multisektoral ini diselenggarakan selama kurang lebih 40 hari yang berlokasi tersebar ini wilayah Tulungagung dan Trenggalek dengan mengusung tema “Keluarga Maslahat.”

Sebagai bagian dari sivitas akademik, baik secara pribadi maupun kelompok, secara langsung maupun tidak langsung, mahasiswa harus mampu menjaga citra institusi. Oleh karena itu, dalam upaya

membantu memecahkan permasalahan yang ada, perlu mengedepankan etika akademik, nilai dan norma serta etika sosial di masyarakat. Menjunjung tinggi plurarisme dan toleransi terhadap berbagai perbedaan di lokasi KKN. Mengedepankan kebersamaan dan kerukunan dalam setiap upaya perbaikan yang dilakukan.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama kurang lebih 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan progam kerja ke masyarakat yang notabennya belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman sefakultas yang mana memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Salah satu langkah awal yang kami lakukan adalah melakukan survey lokasi yang akan kami tempati KKN yaitu berada di Desa Ngrayung Gandusari Kabupaten Trenggalek. Survey ini dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi KKN, mencari tempat tinggal yang layak di huni, berkenalan pada para perangkat desa. Survey dilakukan selama kurang lebih 2 hari dikarenakan kami masih kebingungan dan belum mendapatkan tempat yang layak untuk dijadikan posko atau tempat tinggal selama ber-KKN disana.

Persiapan sebelum KKN saya lakukan beberapa hari, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam waktu kurang lebih 40 hari KKN. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat dilaksanakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 18 Desember 2023, setelah dilaksanakan pelepasan di

kampus saya dan teman-teman langsung berangkat menuju lokasi KKN dan menempati posko yang sebelumnya sudah dilakukan survey dan dibersihkan. Posko cowok dan cewek ini masih satu lingkungan namun beda rumah dan jaraknya pun hanya terpisah satu rumah, dan juga sangat dekat dengan masjid. Untuk posko cowok menempati rumah Mbah Supari dan Mbah Lagi, yang mana beliau ini hanya hidup berdua. Sedangkan posko cewek menempati rumah kosong milik Keluarga Pak Badrun. Setelah sampai di posko kami bersih-bersih dan menata barang-barang yang dibawa.

Besok paginya pada tanggal 19 Desember 2023 kami melaksanakan pembukaan KKN di Kantor Desa Ngrayung Gandusari Trenggalek. Acara ini diikuti oleh seluruh perangkat desa serta masyarakat desa Ngrayung Gandusari Trenggalek. Alhamdulillah niat dan kedatangan kami di sambut dengan antusias. Tidak ada halangan bagi kami untuk melakukan kegiatan KKN di Desa Ngrayung ini. Kami mulai menyusun beberapa proker per divisi yang akan dijalankan di beberapa hari kedepan, mulai divisi agama, sosial dan budaya, divisi

ekonomi, divisi kesehatan, divisi pendidikan, dan juga divisi publikasi, dokumentasi.

Selama kurang lebih satu minggu kami di bagi ke beberapa kelompok untuk melakukan anjongsana ke rumah-rumah perangkat desa dan juga masyarakat disana sambil beradaptasi. Kegiatan berjalan padat, setiap hari dari pagi sampai sore kami memiliki kegiatan. Ada yang kegiatan sosialisasi di Sekolah Dasar maupun di Kantor Desa. Dan juga pada sore hari ada kegiatan mengajar madin di TPQ Mambaul Ulum dan TPQ Darul Huda.

Rasa keakraban semakin kental setelah 3 Minggu berada di lokasi KKN. Kami tidak hanya mengadakan kegiatan masing-masing tetapi juga membantu kegiatan teman menjadi team, karena kami menyadari sangat sulit mengadakan kegiatan sendirian. Masyarakat sekitar juga sangat ramah, beberapa kali kami diundang untuk menghadiri sholawat di masjid dan juga selalu di ajak untuk yasinan ke rumah-rumah tetangga.

Kegiatan KKN berlangsung hingga memasuki tahun baru, untuk menyambut tahun baru ini seperti yang orang-orang umumnya lakukan. Kami

mengadakan acara bakar-bakar di depan posko bersama masyarakat sekitar posko, seperti Mbah Pari, Mbah Lagi, Pak Badrun beserta keluarga, dan juga Mbah Sirat beserta keluarga. Saya dan teman-teman mempersiapkan makanan yang nantinya akan dibakar seperti jagung, sosis, ayam. Setelah semua selesai kami makan bersama-sama.

Pikiran saya ternyata salah, kami memang tidak bisa menghindari konflik, kami yang awalnya menahan diri akhirnya sampai kebatas kesabaran, kami mulai bersitegang karena hal yang sederhana, muncul kubu-kubu antara kami, tetapi kami sadar masalah bukan untuk di tutupi tetapi diselesaikan secara dewasa. Kami mengadakan rapat yang membahas segala sesuatu yang dipendam selma ini, kami terus terang menyampaikan unek-unek tetapi tentu saja dengan cara yang sopan dan tidak menyinggung perasaan pihak tertentu. Bom atom yang akan meledak akhirnya bisa dihentikan, banyak kesalahpahaman yang diluruskan, dan kami kembali mengingat tujuan KKN ini sehingga masing-masing kami mengambil hikmah dari kejadian ini sebagai proses pendewasaan diri. Ini adalah salah satu hal

yang menarik bagi saya, saya senang mempelajari karakter orang lain karena menurut saya sama seperti respon imun, kita perlu disentisasi barulah terbentuk antibodi yang dalam hal ini membentuk persepsi kita bagaimana menghadapi sifat yang sama dilain waktu.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di Desa Ngrayung tersebut, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

Terimakasih Desa Ngrayung Gandusari Trenggalek dan segala kisah ceritanya..

Lika-Liku KKN di Desa Ngrayung

Oleh: Pricilia Intan Sakila

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian masyarakat dimana mahasiswa menjalankan proyek sosial di wilayah tertentu. Dalam dunia pendidikan tinggi, KKN muncul sebagai perwujudan nyata dari pengabdian dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Dengan demikian, KKN bukan hanya sekedar tugas akademis tetapi juga peluang untuk membentuk karakter, kepemimpinan, dan empati sosial mahasiswa. Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral UIN Satu Tulungagung pada gelombang 1 ini mengusut tema “Keluarga Masalah”. Dalam KKN Reguler Multisektoral, kami dapat melakukan berbagai kegiatan, mulai dari penyuluhan kesehatan, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, hingga pengembangan sosial dan keagamaan.

Hai, Saya Pricilia Intan Sakila dari Prodi Manajemen Bisnis Syariah dan saya berasal dari Tulungagung. Saya memilih divisi ekonomi karena

saya ingin mengetahui usaha apa saja yang ada di desa tersebut dan ingin mengembangkan jiwa kewirausahaan warga sekitar. Pada kesempatan ini saya salah satu mahasiswa yang berhasil mendapat kuota desa tujuan yaitu Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Desa Ngrayung memiliki ikon yaitu "Watu Lumbung. Desa ini terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Pojok, Dusun Plagen, dan Dusun Kacangan.

Pembukaan KKN oleh UIN Satu Tulungagung dilaksanakan pada Senin 18 Desember 2023. Setelah acara pembukaan kami bergegas ke posko yang sudah tersedia, kami mendapat posko yang terletak di dusun Krajan. Kemudian pada tanggal 19 Desember pembukaan di Kecamatan Gandusari. Pada saat itu saya sebagai salah satu perwakilan dari kelompok 2. Alhamdulillah kami mendapat tuan rumah yang baik dan ramah juga tetangga yang baik menerima kedatangan kami, posko laki-laki dan perempuan dipisah hanya disekat satu rumah yaitu Rumah Pak Baderun. Posko laki-laki bertempat satu rumah dengan Mbah Supari. Sedangkan perempuan berada di rumah kosong milik Pak Baderun yang

berada di samping rumahnya dan bersebelahan dengan rumah Mbah Sirat.

Pada 20 Desember diadakan pembukaan di Balai Desa Ngrayung. Pagi-pagi sekali kami sudah antri mandi bergantian, meskipun begitu kami tetap datang tepat waktu. Keesokan harinya saya dan beberapa teman membantu serta belajar membuat reyeng, reyeng merupakan tempat untuk ikan laut yang akan dijual di pasar-pasar. Kami semua belajar bersama Mbah Supari yang selalu sabar mengajari kami sampai bisa, kegiatan ini dilakukan saat kami tidak ada kegiatan proker.

Kegiatan pertama yang kami lakukan yaitu anjangsana, pada tanggal 21 Desember saya dan beberapa teman saya mendapat bagian anjangsana ke rumah Pak Ikhsan yang merupakan salah satu Kasun di Desa Ngrayung, kemudian tanggal 22 Desember kami anjangsana ke rumah Mbah Sirat, disana kami menanyakan mengenai kegiatan di masjid depan posko kami dan kegiatan keagamaan lainnya di dusun krajan. Anjangsana terakhir tanggal 23 Desember kami ke rumah Mas Mathus yang merupakan salah satu perangkat desa dan anggota

karangtaruna. Saya sebagai perwakilan divisi ekonomi menanyakan beberapa hal mengenai kegiatan karangtaruna dengan tujuan mengajak kerjasama dalam proker ekonomi.

Divisi ekonomi sudah mulai menjalankan proker pertamanya pada minggu kedua mulai dari mengunjungi UMKM Keripik Pare yang berada di Dusun Pojok disana kami melihat bagaimana cara pembuatan keripik pare tersebut, keripik pare ini sudah memasuki UMKM Trenggalek dan sudah dipasarkan ke Indomaret dan Alfamaret juga telah terverifikasi halal. Keesokan harinya divisi ekonomi mengunjungi umkm kerajinan tangan dari bekas batu ringan, disanan kami mencoba membuat kerajian tas dan memakan waktu 2 jam untuk menyelesaikan setengah jadi. Pada Rabu 27 Desember jadwal pertama saya mengajar mengaji di Masjid Nurul Huda Desa Plagen dan lusa jadwal pertama saya mengajar di Madin Mambaul Ulum atau madin Pak Latif. Saya mendapat jadwal mengajar setiap hari rabu dan minggu di Plagen dan setiap sabtu di Pak Latif. Ini merupakan pengalaman pertama saya mengajar mengaji dan anak-anak juga aktif semua

jadi cukup menguras tenaga dan emosi, meskipun begitu mereka cukup pandai mengaji.

Kami mengadakan acara malam taun baru bersama tuan rumah posko dan tetangga. Tanggal 5 Januari 2024 saya mengikuti proker divisi kesehatan yaitu posyandu balita di Sumber, keesokan harinya saya mendapat jadwal menghadiri yasinan bergilir. Besok paginya kami semua jalan pagi dari posko menuju Pujasera. Pada 11 Januari saya menghadiri acara sosialisasi yang diadakan oleh divisi kesehatan yang mengusung tema Pola Hidup Sehat, kemudian siang harinya saya mengikuti proker divisi pendidikan yaitu mengajar ms.word yang akan dilaksanakan sebanyak dua kali setiap hari Kamis. Pada tanggal 13 Januari merupakan puncak proker Divisi Ekonomi yaitu mengadakan pelatihan kerajinan tangan, alhamdulillah semua berjalan lancar dan ibu-ibu yang hadir sangat antusias dengan acara tersebut.

Penutupan proker kita mengadakan lomba untuk anak-anak madin se-desa Ngrayung, anak-anak sangat antusias menghadiri lomba tersebut, acara berjalan sangat lancar dan kami semua

merasa berhasil atas pencapaian ini. Keesokan harinya kita semua menghadiri acara Tedak Siten Kanaka dan sore harinya kami ke Madin Nurul Huda untuk perpisahan kepada adik-adik yang kami ajar selama satu bulan ini. Acara tersebut sangat haru penuh air mata, sebagian menangis atas perpisahan ini. Keesokan harinya pada 23 Januari kami kelompok 2 mengadakan puncak proker yaitu Pengajian bersama warga dan sekaligus penyerahan piala pemenang lomba madin kemarin. Keesokan harinya kami semua menghadiri acara penutupan di Balai Desa sebagai penutupan resmi KKN kami di Desa Ngrayung. Saya pulang kerumah pada hari sabtu setelah berpamitan dengan tuan rumah posko, tetangga, dan teman-teman.

Terimakasih kepada Pak Baderun dan Bu Tutik yang memperbolehkan kami menempati rumahnya sebagai posko terimakasih juga atas bantuannya selama kami disana. Terimakasih Mbak Sukma yang mau diajak sharing tentang proker ekonomi saya, yang sudah banyak membantu saya dan teman-teman juga memberi saran. Terimakasih Mbah Supari dan Mak Lagi yang rumahnya dijadikan

tempat kami berkumpul, bercanda, maaf jika ramai dan berisik. Terimakasih Mbah Sirat sekelurga yang baik kepada kami yang selalu memberikan makanan enak kepada kami semua. Terimakasih Zehan dan Kanaka sudah menjadi hiburan kakak-kakak dikala kami semua lelah, kakak senang bermain bersama kalian. Terimakasih Mak Ten dan Mbak Lina yang mau membantu saya. Terimakasih juga Mas Mathus yang mau membantu dan saya repotkan untuk proker utama divisi ekonomi, proker saya jadi sukses dan lancar. Terimakasih juga teman-teman kelompok 2 yang awalnya kita asing dan pemikiran kita yang berbeda lambat laun kita bisa kompak satu pemikiran untuk menyelesaikan semua proker bersama-sama, melakukan segala sesuatunya bersama. Waktu satu bulan sangat berharga untuk bisa mengenal kalian semua, sukses selalu untuk kita semua. Terimakasih atas semua pengalamannya.

Sudut Kenangan Kita dalam Bingkai

KKN Desa Ngrayung 2

Oleh: Siti Lailatul Mahmudah

Senin, tanggal 18 Desember 2023 merupakan hari dimana upacara pemberangkatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan tema “Keluarga Masalah” diselenggarakan. Pada saat itu, terdapat sekitar 2250 mahasiswa yang melaksanakan upacara secara khidmat. Barisan upacara terdiri dari 4 peleton barisan yang mana hal tersebut dibagi berdasarkan kecamatan yang dituju oleh para mahasiswa KKN.

Keempat kecamatan tersebut diantaranya, Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, dan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Pada kesempatan tersebut saya berbaris di peleton barisan Kecamatan Gandusari Kabupaten

Trenggalek, karena saya merupakan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral yang akan mengabdikan pada masyarakat di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Di hari yang sama setelah upacara pemberangkatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral, saya dan teman-teman saya menuju ke Desa Ngrayung, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Di desa Ngrayung terdapat 2 kelompok yang akan melakukan pengabdian masyarakat dan saya tergabung dalam kelompok 2 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral Desa Ngrayung. Di kelompok 2 terdapat 27 mahasiswa KKN yang terdiri dari berbagai fakultas dan program studi. Dalam 40 hari ke depan, tepatnya sampai tanggal 26 Januari 2024 kami harus saling menjaga, bekerjasama, dan hidup bersama layaknya saudara.

Minggu pertama kami datang ke posko, kami fokus mempersiapkan acara pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral di Desa Ngrayung dan melakukan kegiatan anjingsana kepada perangkat desa dan juga masyarakat sekitar.

Namun, sebelum melaksanakan acara pembukaan di Desa Ngrayung, pada tanggal 19 Desember 2023 perwakilan mahasiswa KKN baik kelompok 1 maupun 2 melaksanakan acara pembukaan di kecamatan Gandusari terlebih dahulu. Acara pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral di Desa Ngrayung dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2023 yang dipersiapkan oleh kelompok 1 dan 2. Di Desa Ngrayung terdapat 4 dusun yang terdiri dari dusun Kacangan, Dusun Krajan, Dusun Plagen, dan Dusun Pojok sebagai wilayah pengabdian bagi kedua kelompok. Kelompok 2 yang merupakan kelompok saya mendapatkan bagian pengabdian masyarakat di wilayah Dusun Plagen, Dusun Pojok, dan sebagian wilayah Dusun Krajan yang mana Dusun Krajan merupakan daerah posko kami berada, sehingga kami juga ingin melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di sekitar posko kami.

Minggu kedua dan ketiga, kami memfokuskan pelaksanaan program kerja berupa mengajar TPQ dan bimbingan belajar rutin di 2 dusun berbeda yaitu di Dusun Plagen dan Dusun Krajan pada sore hari,

pendampingan UMKM yang dilakukan oleh Divisi Ekonomi, berpartisipasi dalam kegiatan posyandu yang dipelopori oleh Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup dan memberikan pelatihan Microsoft Word dan pembelajaran mengaji rutin di SDN 1 Ngrayung dan SDN 3 Ngrayung pada hari senin dan kamis jam 1 siang oleh Divisi Pendidikan dan Teknologi dan Divisi Agama, Sosial, dan Budaya. Kelompok kami memutuskan untuk tidak melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kepada adik-adik Sekolah Dasar (SD) karena anjuran dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang tidak memperkenankan untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara rutin.

Oleh karena itu, Divisi Pendidikan dan Teknologi dari kelompok kami memutuskan untuk memberikan pelatihan Microsoft Word, pembelajaran mengaji yang berkolaborasi dengan Divisi Agama, Sosial, dan Budaya, dan mengadakan sosialisasi literasi kepada adik-adik dari SDN 1 Ngrayung dan SDN 3 Ngrayung. Pendampingan

UMKM yang dilakukan oleh Divisi Ekonomi berupa pendampingan UMKM Reyeng, UMKM kerajinan tangan anyaman (tas, tempat sampah, tempat baju kotor, tikar, dan lain-lain), dan UMKM keripik pare, sale, dan lain-lain.

Minggu keempat, merupakan minggu dimana kelompok kami disibukkan dengan program kerja yang berupa Sosialisasi Pola Hidup Sehat serta Upaya Pencegahan Penyakit Sifilis dan HIV yang diprakarsai oleh Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Sosialisasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2024 yang bertempat di Balaidesa Ngrayung dengan target sasaran sosialisasi adalah masyarakat desa Ngrayung. Selain itu, di minggu yang sama tepatnya pada tanggal 13 Januari 2024 Divisi Ekonomi mengadakan Pelatihan Kerajinan Tangan dari Bahan Bekas Tali Bata Ringan yang bertempat di Balaidesa Ngrayung dengan target sasaran adalah pemuda dan ibu-ibu PKK Desa Ngrayung. Pada saat itu, saya berkesempatan untuk menjadi moderator dan saya merasa senang karena antusias dari audiens sangatlah tinggi dalam pelatihan tersebut. Meskipun pada minggu keempat

kami disibukkan dengan 2 program kerja tersebut, kami tidak serta merta mengabaikan program kerja yang telah rutin dilaksanakan sejak minggu kedua.

Minggu kelima merupakan minggu dimana kelompok kami disibukkan dengan membuat konsep untuk acara puncak program kerja Kelompok 2 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral Desa Ngrayung. Kelompok kami mempersiapkan 2 acara sebagai rangkaian puncak program kerja kami. Yang pertama adalah acara Semarak Penutupan KKN Ngrayung 2 yang berupa pelaksanaan lomba-lomba bagi santri Madrasah Diniyah se-Desa Ngrayung. Lomba-lomba tersebut antara lain lomba adzan, lomba syi'ir kalamun, lomba cerdas cermat, lomba mewarnai kaligrafi, dan lomba hafalan surat pendek yang dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2024 di TPQ Mambaul Ulum Dusun Krajan. Rangkaian acara kedua adalah acara puncak yang berupa Pengajian dengan tema “Madin sebagai Pondasi Awal Terwujudnya Keluarga Maslahah”.

Minggu keenam, merupakan minggu terakhir kami melaksanakan pengabdian di Desa Ngrayung. Oleh karena itu, pada tanggal 22 Januari 2024

perwakilan dari mahasiswa KKN Desa Ngrayung 1 dan 2, termasuk saya dan 2 teman saya di kelompok 2 pada saat itu melaksanakan acara penutupan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral di Kecamatan Gandusari. Di hari dan waktu yang sama teman-teman saya yang lainnya ikut berpartisipasi dalam acara tedhak siten (pitonan) di rumah samping posko kami. Pada tanggal 23 Januari tepatnya pada malam hari, kami dari kelompok 2 mengadakan acara Pengajian dengan tema “Madin sebagai Pondasi Awal Terwujudnya Keluarga Maslahah” yang bertempat di Balaidesa Ngrayung dengan target sasaran adalah santri madrasah diniyah se-Desa Ngrayung beserta dengan wali santri. Dalam acara tersebut, kami juga membagikan hadiah dari lomba-lomba yang telah dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2024 kepada santri-santri madrasah diniyah.

Tanggal 24 Januari 2024 merupakan hari dimana kelompok kami melaksanakan upacara penutupan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral di Desa Ngrayung. Setelah acara penutupan dilaksanakan, saya dan teman-teman

menangis haru dan sedih karena telah mampu menyelesaikan KKN selama kurang lebih 40 hari ini dan juga merasa sedih karena harus berpisah setelah tanggal 26 Januari 2024. Tidak ada yang mampu menahan luncuran air mata yang menghiasi wajah kami pada siang hari yang mendung tersebut. Hari-hari yang biasanya terasa lambat di awal kegiatan KKN ini dilaksanakan, entah mengapa hari-hari setelahnya terlampauai begitu cepat hingga sudah sampai di titik dimana kami harus mulai mempersiapkan diri untuk berpisah. Tidak akan ada lagi canda tawa, memasak bersama, antri mandi berjam-jam, dan hidup bersama dengan 27 orang ini lagi.

Selain kenangan bersama teman-teman, kenangan bersama masyarakat sekitar posko yang mana sering mengundang kami untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan yasin dan tahlil rutin baik yasin tahlil dalam acara bapak-bapak maupun ibu-ibu masyarakat Desa Ngrayung membuat saya dan teman-teman mulai merasa berat meninggalkan masyarakat yang begitu baik, ramah, dan menerima kami dengan tangan terbuka. Tiada hari dimana

posko kami kekurangan makanan, karena masyarakat sekitar selalu bermurah hati membelikan kami semua sarapan, jajanan, lauk-pauk bahkan hingga menawarkan kami sayur mayur yang mereka tanam di pekarangan rumah. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh masyarakat desa Ngrayung atas kebaikan-kebaikan yang tidak mampu kami balas selain dengan ungkapan rasa terima kasih.

Terkhusus kepada Mbah Supari Sekeluarga dan Pak Baderun Sekeluarga saya ucapkan terima kasih banyak atas kemurahan hati panjenengan yang mau membantu kami dan menerima kami untuk menetap sementara di rumah panjenengan yang kemudian sering kami sebut sebagai posko kami. Tak lupa kepada Mbah Sirat Sekeluarga saya ucapkan terima kasih banyak atas kemurahan hati panjenengan sekeluarga yang telah banyak membantu kami selama berada di posko. Terima kasih atas kebaikan penjenengan semua dalam menerima kami dengan tangan terbuka dan sering kami repotkan baik dalam hal sepele maupun hal-hal yang bersifat rumit guna menjalankan program kerja kami.

Kami datang ke posko sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, namun ketika kami pulang kami menyandang gelar lain sebagai cucu, anak, dan saudara. Meskipun kenangan kita selama 40 hari telah usai dalam bingkai Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral di Desa Ngrayung, namun mari kita rajut kembali kenangan-kenangan lain yang akan menyusul di hari depan nanti. 40 hari yang telah berlalu akan tetap terkenang di sudut hati dan kenangan yang akan menyusul di hari ke depan nanti tetap akan mendapatkan porsi tersendiri di hati ini. Hanya ucapan terima kasih yang mampu kami ucapkan sebagai balasan atas kebaikan penjenengan semua. Terima kasih orang-orang baik.

Tradisi Jawa yang Perlu Dijaga

Oleh: Diana Fitri Niyati

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari ke depan, akan tetapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus aku lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Selain itu juga takut tidak punya teman, karena sama sekali benar-benar tidak ada yang aku kenal.

Senin 18 Desember 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di kampus UIN SATU Tulungagung dan kemudian kami semua berangkat ke tempat KKN kami yaitu tepatnya di Ds. Ngrayung, Kec. Gandusari, Kab. Trenggalek (desa paling ujung di kecamatan Gandusari).

Pada Hari Rabu, 20 Desember 2023 dimana hari pembukaan di desa kami, tepatnya di Balai Desa Ngrayung yang dihadiri oleh Bapak dan Ibu DPL dari kelompok 1 dan 2. Kami sangat bangga pada warga masyarakat sekitar yang semangat sekali berantusias menghadiri acara pembukaan kami.

Di Desa Ngrayung ini terdapat 2 kelompok KKN dari UIN SATU Tulungagung, yaitu kelompok 1 yang bertempat tinggal di dusun kacangan dan kelompok 2 (kelompok kami) bertempat tinggal di dusun krajan, dimana desa ini terdapat 4 dusun yang sangat indah, sejuk, subur , nan damai dengan khas kerukunan warganya.

Kabar akan berakhirnya KKN mulai tersebar di telinga warga pada Hari Jum'at, 26 Januari 2024 seakan-akan menjadi hari terakhir kami di Desa Ngrayung ini. Bersamaan dengan berakhirnya hari pengabdian kami di Desa Ngrayung ini ada beberapa undangan dari masyarakat sekitar untuk kami semua. Salah satunya acara pitonan bayi biasa disebut dengan *tedhak siten* tradisi yang tidak asing lagi bagi sebagian besar masyarakat Jawa.

Tradisi *tedhak siten* merupakan rangkaian prosesi adat tradisi daur hidup masyarakat Jawa yang mulai jarang dilaksanakan. *Tedhak Siten* berasal dari kata *Tedhak* yang berarti turun (menapakkan kaki) dan *Siten* atau *Siti* yang artinya tanah, sehingga *tedhak siten* merupakan tradisi menginjakkan atau menapakkan kaki ke tanah bagi seorang anak. Menurut Murniatmo, *tedhak siten* merupakan upacara pada saat anak turun tanah untuk pertama kalinya, atau disebut juga *mudhun lemah*, masyarakat beranggapan bahwa tanah mempunyai kekuatan ghaib. Upacara *Tedhak Siten* berlangsung saat anak berusia 7 lapan kalender Jawa atau 8 bulan kalender Masehi. Dalam usia tersebut biasanya anak mulai memasuki masa belajar berjalan sehingga inilah momen awal anak mulai menapakkan kakinya ke tanah.

Tradisi *Tedhak Siten* selain sebagai kegiatan pelestarian budaya tetapi juga merupakan serangkaian kegiatan yang menyimbolkan bimbingan orang tua pada anaknya dalam meniti kehidupan melalui serangkaian prosesi dan ubarampe yang digunakan. Dalam kegiatan *Tedhak*

Siten ini perlu dipersiapkan Uba Rampe atau perlengkapan, di antaranya yaitu, jadah 7 (tujuh) warna warni, tangga yang terbuat dari tebu, kurungan (biasanya berbentuk seperti kurungan ayam) yang di isi dengan barang/benda, alat tulis, mainan dalam berbagai bentuk, air untuk membasuk dan memandikan anak, ayam panggang, pisang raja, udhik-udhik, jajanan pasar, berbagai jenis jenang-jenangan, tumpeng lengkap dengan gubahan dan nasi kuning.

Selama proses tradisi Tedhak Siten ini ada beberapa rangkaian kegiatan yang perlu dilakukan, yaitu:

1. Membersihkan kaki

Dalam proses ini orang tua menggendong anaknya untuk dicuci bersih kakinya sebelum menginjakkan kaki anaknya ke tanah, kegiatan ini mempunyai makna bahwa si anak ini menapaki tanah, yang berarti mulai menapaki kehidupan yang perlu dilakukan dengan hati suci nan bersih.

2. Berjalan melewati tujuh jadah

Dalam kegiatan ini anak dituntun untuk berjalan diatas jadah sebanyak tujuh buah,

dengan warnanya yang berbeda-beda. Ke tujuh warna tersebut adalah merah, putih, hijau, kuning, biru, merah jambu, dan ungu. Tujuh dalam bahasa jawa yang disebut pitu, dengan harapan si anak ini kelak dalam mengatasi kesulitan hidup selalu mendapat pitulungan atau pertolongan dari Allah.

Jadah dibuat beraneka warna, menggambarkan betapa kesulitan dan rintangan hidup itu tidak termasuk jenis dan ragamnya. Masing-masing warna memiliki makna tersendiri, yaitu:

- a. Merah: keberanian, dengan harapan si anak berani dalam melangkah dalam kehidupan.
- b. Kuning: kekuatan lahir dan batin yang wajib dimiliki oleh seseorang.
- c. Putih: kesucian.
- d. Merah jambu yang biasa disebut dengan warna pink: cinta dan kasih ucapan baik kepada orang tua, kakak, adik, dll.
- e. Biru: ketenangan jiwa dalam menjalani kehidupan.
- f. Hijau: sekitar lingkungan dan kesuburan.

g. Ungu: kesempurnaan atau puncak.

Dengan menapaki jadah tujuh yang berwarna-warni ini, diharapkan kelak si bayi ini mampu melewati setiap rintangan dalam hidupnya.

3. Tangga dari tebu

Dalam proses ini anak diajak orang tua untuk menaiki 7 tangga yang terbuat dari tebu. Tebu berasal dari kata *antebing kalbu* yang berarti penuh tekad dan rasa percaya diri. Ritual ini menggambarkan bahwa bayi ini akan menjalani perjalanan hidupnya hari demi hari sampai pada puncaknya. Dalam kegiatan ini didampingi oleh orang tua si anak ini, hal ini menggambarkan dukungan keluarga untuk anak dalam menjalani hari-harinya ke depan. Ritual ini mempunyai harapan agar kelak si anak ini tidak mudah menyerah dalam meraih segala cita-citanya.

4. Kurungan

Dalam proses ini anak dimasukkan kurungan tersebut. Di dalam kurungan terdapat berbagai benda seperti perhiasan, alat tulis,

mainan dll. Kurungan ini menggambarkan kehidupan nyata yang akan dimasuki anak kelak jika dewasa. Benda yang ada didalam kurungan tersebut nantinya akan diambil oleh anak-anak yang menggambarkan profesi yang ingin dijalani kelak jika sudah dewasa.

5. Memandikan anak

Dalam proses ini, si anak dimandikan oleh orang tuanya dengan air yang diberi bunga. Maknanya adalah agar kelak si anak ini dapat mengharumkan keluarga dan dirinya sendiri. Maksudnya, supaya si anak ini bisa jadi anak yang menyenangkan. Setelah dimandikan anak ini diberi pakaian.

6. Memberikan udhik-udhik

Udhik-udhik adalah uang logam yang dicampur dengan berbagai macam bunga dan beras yang berwarna kuning. Dalam proses ini udhik-udhik disebar dan dibagikan kepada anak-anak dan orang dewasa yang hadir dalam acara tedhak siten tersebut. Harapannya kelak agar si anak ini jika dikaruniai rezeki cukup dapat mendermakan rezekinya kepada fakir miskin.

Dalam proses di atas tersebut terdapat beberapa perbedaan dalam pelaksanaan tradisi Tedhak Siten baik berupa prosesi, tata cara, ataupun alat yang digunakan antara satu daerah dengan daerah lainnya, tetapi tetap tidak menghilangkan maksud dan tujuan dari diadakannya tradisi tersebut.

Tradisi Tedhak Siten sarat makna dan nilai filosofis. Dengan menjalani kehidupan yang baik dan menjaga keseimbangan alam, maka akan timbul kehidupan yang damai dan nyaman. Karena bumi dan tanah sudah memberi banyak hal dalam kehidupan manusia. Pada saat inilah terbuka kesempatan kita untuk berbuat sebaik-baiknya. Tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga masyarakat pada umumnya.

Hanya saja, seiring perkembangan zaman tradisi Tedhak Siten semakin sulit dan jarang dijumpai pada masyarakat Jawa pada khususnya. Entah karena kesibukan, dianggap kuno, buang-buang waktu, dan uang ataupun lainnya. Mari kita jaga dan kita lestarikan kembali tradisi Jawa yang lumayan langka ini.

***“Ngrayung yang banyak kenangannya dan tidak
akan pernah pudar”***

Keberfungsian Peran Keluarga dalam Membentuk Keluarga Maslahat di Desa Ngrayung

Oleh: Fathirah Ontalu

Kuliah Kerja Nyata merupakan istilah di kalangan mahasiswa yang akan terjun ke lapangan langsung sebagai bentuk pengabdian masyarakat di desa. Kuliah kerja nyata bagaikan hal yang paling ditunggu dengan rasa kekhawatiran yang tinggi bagi sebagian mahasiswa salah satu nya saya sendiri. Ketika pendataan kuliah kerja nyata diadakan ada rasa takut, senang, sedih yang bercampur tak beraturan namun dengan perasaan yang gugup dalam mengisi kuesioner pendataan kkn tersebut.

Seiring berjalannya waktu, informasi mengenai kelanjutan kkn beredar untuk mendaftarkan diri dari berbagai desa yang sudah terdaftar. Dengan perasaan yang gugup saya mendaftarkan diri sebagai peserta kkn multisektoral periode 19 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024, karena sistem pendaftaran nya rebutan maka saya

mulai mencari kouta desa yang ada di Tulungagung. Namun setelah melakukan pendaftaran desa berkali-kali di Tulungagung, akhirnya saya mencari kouta yang ada di Trenggalek dibantu oleh teman-teman, entah mengapa hanya sekali klik kouta desa yang ada di Trenggalek nama saya langsung terdaftar menjadi peserta kkn di desa Ngrayung tepat nya Kecamatan Gandusari.

Bersyukur sekali rasanya diberikan kesempatan untuk mengikuti kkn multisektoral ini sebagai bentuk pengabdian masyarakat di desa, sembari itu saya menunggu informasi lanjutan terkait teman-teman yang sekelompok dengan saya. Saat perkumpulan bersama teman kelompok berkenalan dulu agar lebih mudah komunikasi nya dalam membahas hal-hal yang diperlukan. Mulai membahas pengurus harian, berbagai divisi, bahan pangan, kaos serta lanyard kkn dan barang-barang yang perlu dibawa ke posko. Dalam menentukan divisi saya memilih untuk menjadi bagian dari divisi kesehatan, alasannya selain berkaitan dengan prodi saya yaitu psikologi saya mempunyai minat tinggi dalam dunia kesehatan terlebih ini diberikan

kesempatan untuk terjun ke lapangan bukan sekedar teori saja, lalu saya ingin mengetahui pola hidup serta pola asuh orangtua terhadap anaknya khususnya pada kesehatan.

Waktu yang ditunggu akhirnya tiba, tepat pada tanggal 19 Desember 2023 pelepasan kuliah kerja nyata pada mahasiswa yang diselenggarakan di lapangan voli kampus, ohh iya sebelum itu kami juga dibekali dengan beberapa hal dalam persiapan kkn nantinya. Tepuk tangan yang meriah terdengar dipenjuru lapangan disertai dengan banyak balon yang dilepas dosen sebagai pertanda pelepasan kkn pada mahasiswa. Setelah itu foto bersama kelompok kkn sebelum berangkat ke posko yang akan ditempati dan perjalanan menuju ke posko sekitar satu jam. Posko kami di rumahnya Pak Badrun dan Akung Pari, tuan rumah yang baik hati serta ramah yang memberikan kami tempat yang aman dan nyaman. Tiba di posko kami langsung membereskan barang masing-masing dan istirahat siang agar semangat melanjutkan kegiatan di siang hari. Malam pun tiba akhirnya kami membahas mengenai anjangsana di rumah masyarakat sebagai bentuk

pengenalan diri dan memohon bantuan kepada masyarakat dalam bekerjasama mewujudkan proker dari anak-anak kkn.

Hari demi hari terlewati dan berbagai macam informasi yang didapatkan dari beberapa masyarakat desa dalam program kerja divisi kesehatan seperti posyandu balita yang dilaksanakan kapan dan dimana saja, senam dan posyandu lansia, mengikuti pengurus puskesmas dalam memberikan sub-pin polio kepada anak SD, serta proker terbesar divisi kesehatan berupa penyuluhan mengenai pola sehat dan upaya pencegahan terhadap Sifilis dan HIV. Pandangan saya masyarakat Ngrayung tepatnya di dusun pojok, sumber, plagen dan sekitarnya mempunyai rasa kekeluargaan yang tinggi yang dimana mampu merangkul satu sama lain serta memberikan dukungan antar anggota keluarganya. Hal ini dibuktikan dengan peran anggota keluarga yang ikut membantu ketika keluarga lainnya tidak bisa mewakili suatu kegiatan yang diselenggarakan desa, contohnya ketika kegiatan posyandu diadakan maka banyak balita yang diantar oleh mbah/nenek nya

dikarenakan ibunya sedang bekerja atau mempunyai kegiatan lain yang tidak dapat diwakili oleh orang lain. Selain itu masyarakat disana kelompok lansia rutin dalam mengikuti senam dan mengecek gula darah yang biasanya diadakan oleh pihak posyandu sebulan dua kali. Antusias para lansia pun sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ini terlihat dari ekspresi bahagia mereka ketika mempraktikan senam dari instruktur.

Ketika pelaksanaan sosialisasi mengenai pola hidup sehat serta upaya dalam pencegahan HIV/AIDS untuk masyarakat umum, akan lebih diprioritaskan kepada remaja sebagai bentuk edukasi bahwa bahaya nya penyakit Sifilis/HIV. Namun ketika acara berlangsung remaja yang datang hanya beberapa, lebih didominasi oleh orangtua. Meskipun begitu antusias audiens cukup tinggi karena beberapa kali mengajukan pertanyaan mengenai pola hidup sehat yang seharusnya apalagi ketika masih masuk dalam kategori perokok aktif.

Selain dilihat dari konteks kesehatan, masyarakat Ngrayung perlu diacungi jempol dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan bermanfaat lain

nya seperti yasinan rutin yang diadakan seminggu tiga kali tepatnya malam Selasa malam Jumat dan malam Minggu. Lalu saling mengingatkan dalam sholat berjamaah, sholat rutin serta yasinan. Ketika ada warga yang berhalangan hadir maka digantikan oleh anggota keluarganya yang lain. Hal ini saya rasa yang mampu meningkatkan keluarga maslahah bagi masyarakat Ngrayung karena kepedulian nya terhadap sesama anggota keluarga ketika mengalami kesulitan.

Tingkat Kesejahteraan Keluarga dalam Perekonomi di Desa Ngrayung

Oleh: Fatma Ela Enjelita

Desa Ngrayung merupakan desa yang terletak di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Yang memiliki luas administrasi 478.885 Ha, terdiri dari 4 Dusun, yaitu Dusun Plagen, Dusun Pojok, Dusun Krajan, dan Dusun Kacangan. Untuk batas wilayah sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Wonorejo, sebelah timur berbatasan langsung dengan desa Jajar, sebelah selatan berbatasan langsung dengan desa Sugihan kecamatan Kampak, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Timahan Kecamatan Kampak. Desa ini menjadi jalur lintas penghubung kecamatan Kampak dengan Gandusari sampai menuju jalur ke pusat kota Trenggalek. Ada yang unik dalam jalan desa Ngrayung yaitu ada ikon berupa batu. Batu tersebut diberi nama batu lumbung yang digadang-gadang oleh pak lurah dan warga desa sebagai titik nol pusat

desa Ngrayung yang berada di jalan lintas penghubung antara Kampak dan Gandusari sebelah barat jalan.

Masyarakat disini banyak yang mayoritas bermata pencarian sebagai petani, tetapi ada sebagian dari masyarakat yang memiliki sampingan, yaitu bekerja sebagai pengrajin reyeng. Reyeng merupakan wadah tempat ikan laut yang terbuat dari bambu yang dihaluskan atau disisiki bahasanya di daerah sini, kemudian dijemur lalu dibuat kerajinan dengan nama ngerenyeng. Untuk ngreyeng dibutuhkan bambu yang disisiki ada sekitar 4 jenis sisikan bambu. Yaitu yang pertama, bambu untuk membuat kerangka reyeng dalam kerangka ini ada satu bambu yang lebih panjang gunanya untuk kuncian reyeng, yang kedua bambu untuk membuat sampingan kreyeng, ketiga bambu sisikan untuk kuncian kreyeng. Untuk membuat kerajinan reyeng yang bagus perlu kuncinya terletak di kuncian dan tekanan saat membuat kerangka reyeng.

Untuk alat yang dibutuhkan yaitu, tatakan dari besi, gunting besar seperti gunting untuk kebun, dan wadah yang terbuat dari kayu dan dibatasi paku-

paku untuk membuat pola reyeng bagian awal. Selain membuat kerajinan reyeng disini ada beberapa warga desa ngrayung yang memanfaatkan sungai untuk mencari pasir. Beberapa minggu yang lalu, saya sempat mensurvei lokasi pengambilan pasir, ada tiga orang warga yang menggali pasir sungai di dusun Pojok. Mereka menggali pasir didalam sungai dengan cikrak lalu dibawa ke tepi Sungai kemudian kalau sudah terkumpul banyak diangkut ke pengepul pasir dengan sistem giliran. Yang menjadi sorotan saya disini, ada seorang nenek tua yang akrab disapa Mbah Sari. Beliau masih sangat semangat mencari pasir di sungai walau sudah sepuh semangatnya tapi tak kunjung padam.

Untuk perekonomian lain seperti, Usaha Mikro Kecil dan Menengah ada beberapa di Desa Ngrayung seperti Keripik Pare, Untuk Yuyu, Keripik Sale, Keripik Pisang berada di dusun Pojok yang dikelola oleh Mbak Fitri. Untuk keripik ini pare ini bahkan sampai dipasarkan ke supermarket dan menjadi salah satu diantara produk buah tangan di Trenggalek. Untuk kerajinan anyaman tas dari tali

bekas berada di dusun Krajan. Pembuatan tas ini awalnya hanya coba-coba. Ibu Sumiatin memanfaatkan limbah dari tali bekas batu ringan yang kemudian dibuat kerajinan berupa tas, lalu muncul request lainya seperti tudung nasi, tas hajatan, tempat sampah, keranjang pakaian, dan tikar. Bahan dari tali bekas batu ringan ini tergolong bahan yang awet dan tahan air maupun api. Namun sayangnya bahan ini sangat keras tidak seperti bahan asli pembuatan tas yang lebih lunak dan lentur. Oleh karena itu, pengerjaannya perlu kekuatan ekstra serta membutuhkan bantuan tang, sehari ibu Sumiatin mendapatkan 5 buah kerajinan tangan tergantung besar kecilnya kerajinan yang dibuat. Tidak hanya itu, di dusun Plagen ada Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dijalankan keluarga berupa pembuatan tahu untuk lebih lanjutnya mengenai UMKM pembuatan tahu ini belum ada karena. Untuk masyarakat dusun Kacangan saya belum tahu karena kebetulan di kelompok satu dan dua menyepakati adanya pembagian wilayah ngrayung dari timur kali kelompok satu dan dari barat kali kelompok dua.

Ngomong-ngomong tingkat kesejahteraan menurut saya, kesejahteraan desa Ngrayung patut diapresiasi. Banyak dari warga yang sudah sepuh tidak mau membebankan diri ada anaknya, mayoritas disini orang tua membuat kerajinan reyeng. Untuk pemuda dan pemudi Desa Ngrayung banyak yang keluar daerah untuk bekerja ataupun mencari ilmu keluar daerah. Memang kesejahteraan itu tidak dapat diukur hanya dari sebagian kecil masyarakat di Desa Ngrayung. Menurut Badan Statistik (2005) ada delapan indikator yang digunakan dalam mengetahui kesejahteraan suatu Desa antara lain, tingkat pendapatan, konsumsi, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan, kemudahan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang tingkat pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Dalam perekonomian yang sudah saya sebutkan tadi juga memuat gambaran mata pencaharian yang ada di desa Ngrayung yang beragam.

Keluarga disini merupakan cerminan hidup sekelompok orang dalam suatu Masyarakat.

Keluarga terdiri dari bagian terkecil yaitu, suami dan istri. Lalu setelah pernikahan itu akan menghasilkan keturunan berupa anak. Anak merupakan tanggung jawab orang tua yang harusnya diarahkan dan dibimbing. Dengan begitu faktor ekonomi dalam keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan suatu anak. Sebagai orang tua di desa ini banyak yang sudah sepuh masih bekerja demi kehidupan dirinya, keluarganya maupun anaknya. Dengan begitu Tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Ngrayung dapat dijadikan inspirasi. Seperti kebanyakan desa lainnya tapi disini apalagi di madin-madin anak-anak banyak yang antusias dalam pembelajaran yang menjadikan mereka pintar bukan hanya pada pemikirannya melainkan juga pada kesuksesan di masa akan datang sebagai *agent of change*. Dengan begitu diharapkan perekonomian di Desa Ngrayung akan lebih baik.

Belajar Menjadi Pribadi Lebih Baik Setelah KKN

Oleh: Nanda Prastika Ananta Putri

Tanggal 19 Desember 2023 adalah hari dimana aku harus menjalankan kewajiban ku sebagai mahasiswa yaitu KKN atau kuliah kerja nyata. Kebermanfaatan perguruan tinggi di tengah masyarakat adalah sebuah keharusan. Hadir di tengah masyarakat juga menjadi bagian dari amanah Tri Dharma perguruan tinggi. Yakni pengabdian kepada masyarakat. Salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni digelarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa.

Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa di Desa Ngrayung.

Ngrayung adalah desa yang berada di kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia. Desa Ngrayung terdapat 4 Dusun yaitu Krajan, Kacangan, Pojok dan Plagen. Pada saat KKN aku berada di Dusun Krajan. Penduduk Desa Ngrayung sebagian besar bermata pencaharian membuat reyeng dan hampir setiap rumah tangga membuat kerajinan reyeng, dengan berbagai ukuran. Reyeng merupakan anyaman dari bambu untuk wadah ikan pindang. Selain reyeng, sebagian warga Ngrayung juga berternak dan juga petani.

Pertanian masih menjadi mata pencaharian utama, dengan masyarakat yang gigih bekerja di ladang-ladang mereka. Keterlibatan aktif dalam gotong-royong dan solidaritas antar warga menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara penduduk desa. Petani di Desa Ngrayung bukan hanya petani padi tapi juga sayur mayur, umbi umbian dan buah buah. Tanaman sayur mayurnya seperti sawi, kacang panjang, jagung, bayam,

kangkung, kubis, pare, dll. Tanaman umbi umbiannya berupa singkong, ubi, talas, bawang merah, kentang, bengkuang dan uwi. Untuk buahnya banyak petani buah mangga dan juga buah naga. Karena sebagian masyarakatnya bertani menjadikan udara yang ada di Desa Ngrayung sejuk dan minim polusi.

Selain itu kecantikan alam Desa Ngrayung tidak dapat diabaikan. Pemandangan sawah yang luas dan hijau membentang sejauh mata memandang, menciptakan suasana yang tenang ditambah dengan bukit bukit kecil yang mengelilingi desa menambah ke indahan Desa Ngrayung. Mata air yang mengalir di sepanjang desa menambah keasrian lingkungan dan memberikan sumber kehidupan bagi tanaman dan hewan di sekitarnya.

Selain keindahan alamnya, Desa Ngrayung juga memegang erat tradisi dan budaya. Setiap tahun, warga desa merayakan berbagai acara tradisional yang melibatkan seluruh masyarakat. Mulai dari upacara adat hingga pertunjukan seni tradisional, setiap kegiatan di Desa Ngrayung mencerminkan kekayaan budaya yang telah

diwariskan dari generasi ke generasi. Kesenian lokal seperti tarian daerah dan musik tradisional turut memeriahkan acara-acara tersebut, memperkuat identitas budaya desa. Tarian daerah yang masih aktif adalah tarian jaranan, karena Di Desa Ngrayung terdapat sanggar untuk tari jaranan dan anggotanya mulai dari anak-anak TK sampai yang sudah lanjut usia, dan terlihat semangat karena waktu latihan banyak yang datang.

Kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Ngrayung juga menarik untuk diungkap. Pola hidup yang sederhana namun penuh kehangatan menjadi daya tarik tersendiri untuk saya pribadi, karena sudah lama saya tidak merasakan kehangatan keluarga sebab jauh dari keluarga. Dan saat KKN saya merasakan kembali kehangatan keluarga. Keluarga Mbah Sirat merupakan salah satu dari banyaknya keluarga yang ada di Desa Ngrayung yang bisa dikatakan keluarga maslahat. Keluarga maslahat adalah keluarga yang bahagia, sejahtera, dan taat terhadap ajaran Islam.

Mbah Supirat merupakan seorang petani yang setiap hari pergi ke sawah untuk mengairi

sawahnya dan mencari rumput untuk makanan ternaknya. Beliau juga berternak kambing, dapat dikatakan sebagai keluarga maslahat karena kehidupan keluarga beliau rukun, sejahtera dan selalu menjunjung ajaran Islam. Beliau yang senantiasa mengaktifkan masjid seperti azan, iqamat kadang juga menjadi imam di masjid. Beliau juga yang selalu membersihkan masjid. Beliau dan juga keluarganya sering sekali memberi kami-kami yang KKN seperti makanan, beras, lauk, sarapan, snack-snack, dll. Tidak hanya makanan saja beliau dan keluarga juga memberikan banyak sekali masukan-masukan, informasi-informasi tentang desa Ngrayung.

Saya merasa bersyukur sekali dapat KKN di Desa Ngrayung karena KNN saya bisa mengenal Mbah Supirat dan keluarga, Pak Badrun dan Keluarga, Mbah Supari dan Mbah Legi dan semua masyarakat yang ada di sekitar posko, dan seluruh warga Ngrayung, yang selalu memberikan semangat, memberikan kita kenyamanan, kehangatan, mengajarkan bahagia dengan cara

sederhana, menghargai hidup dan masih banyak lagi.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pengalaman yang dapat membuat saya untuk tumbuh dan menjadi lebih dewasa. Selama KKN, saya terlibat dalam kegiatan sosial, pembangunan, dan pelayanan masyarakat. Proses itulah yang membuat saya menjadi memperkaya pemahaman terhadap realitas kehidupan serta mengembangkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan.

Melalui interaksi dengan masyarakat, saya dapat belajar menghadapi berbagai tantangan, merancang solusi untuk masalah lokal, dan beradaptasi dengan lingkungan yang beragam. Ini memperkaya pandangan saya terhadap kehidupan dan membuka wawasan tentang keberagaman budaya serta permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

KKN juga membuat saya menjadi orang yang tanggung jawab, tanggung jawab terhadap proyek dan masyarakat, membantu membentuk karakter dan disiplin diri. Saya juga belajar mengelola waktu, merencanakan tugas, dan berkolaborasi dengan tim.

Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih matang terhadap tanggung jawab.

Pentingnya kerja sama dalam proyek KKN membuat saya menyadari nilai pentingnya kerja tim dan komunikasi efektif. Keterampilan ini tidak hanya berdampak pada keberhasilan proyek, tetapi juga memperkaya hubungan sosial saya di kehidupan sehari-hari.

Selain itu, KKN dapat menjadi panggung untuk saya dapat mengenali dan mengembangkan bakat kepemimpinan. Dalam konteks proyek, KKN dapat membuat saya menemukan kesempatan untuk memimpin kelompok, mengambil keputusan, dan menghadapi tantangan kepemimpinan.

Meningkatkan Terwujudnya Keluarga Masalah di Desa Ngrayung

Oleh: Adillah Zulfanurnasya

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada suatu kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program ini bersifat wajib bagi semua mahasiswa. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mempercayai bahwa program tersebut mampu mendorong rasa empati pada mahasiswa dan dapat memberikan penyelesaian dari persoalan yang ada di masyarakat. Pelaksanaan KKN ini biasanya berlangsung selama satu bulan atau kurang lebih 40 hari yang bertempat di daerah setingkat desa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa, masyarakat, dan perguruan tinggi. Bagi mahasiswa, KKN merupakan

kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh di bangku kuliah. KKN juga menjadi sarana untuk belajar tentang realitas kehidupan di masyarakat dan membangun kepekaan sosial.

Bagi masyarakat, KKN dapat memberikan manfaat berupa bantuan fisik, sosial, dan budaya. Bantuan fisik dapat berupa pembangunan infrastruktur, penyuluhan kesehatan, atau pelatihan keterampilan. Bantuan sosial dapat berupa kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, kegiatan keagamaan seperti rutinan yasin dan tahlil bersama masyarakat dan pembelajaran di madrasah diniyah/TPA. Bantuan budaya dapat berupa kegiatan pelestarian budaya atau pengembangan potensi budaya.

Bagi perguruan tinggi, KKN dapat menjadi sarana untuk mewujudkan tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KKN UIN Sayyid Ali Rahatullah Tulungagung merupakan jenis KKN tematik yang mencakup berbagai bidang. Diantaranya, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang sosial budaya agama, bidang ekonomi. Pelaksanaan KKN Uin Satu Tulungagung memadukan 4 bidang sekaligus, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Senin, 18 Desember 2023 pelepasan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan di lapangan voli UIN SATU Tulungagung. Diawali dengan upacara yang rangkaian acaranya terdiri dari sambutan sambutan dari rektor UIN SATU Tulungagung dan ketua LP2M UIN SATU Tulungagung, dan doa. Peserta KKN Reguler Multisektoral berjumlah 4290 mahasiswa yang berasal dari berbagai macam program studi. Dilanjut dengan pembukaan KKN pada tanggal 19 Desember 2023 - 26 Januari 2024 di wilayah Desa Ngrayung, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Wilayah Desa Ngrayung Sebagian

besar berupa daratan, yang memiliki luas administrasi 478.885 Ha.

Desa Ngrayung bertempat di Kecamatan Gandusari bagian selatan dan bersandingan dengan perbatasan Kecamatan Kampak. Untuk batas wilayah sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Wonorejo, sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Jajar, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Sugihan Kecamatan Kampak, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Timahan Kecamatan Kampak. Desa Ngrayung terdiri dari 4 Dusun dan 30 Rt, yaitu Dusun Plagen, Dusun Pojok, Dusun Krajan, dan Dusun Kacangan. Desa Ngrayung ini menjadi jalur lintas penghubung antara Kecamatan Gandusari dengan Kecamatan Kampak menuju ke jalur pusat kota Trenggalek. Sebagian penduduk bekerja sebagai petani, Sebagian juga bergerak pada bidang industry keluarga misal pembuatan reyeng, pembuatan sale pisang, keripik pare, anyaman tas, tahu, dll. Desa Ngrayung memiliki ikon yang menarik dan legendaris yaitu berupa batu lumbung. Batu lumbung merupakan ikon yang digadang – gadang sebagai

titik nol pusat Desa Ngrayung yang berada di barat jalan. Jika ditarik ke utara maupun selatan akan memiliki jumlah km yang sama, sehingga dijuluki sebagai titik nol pusat Desa Ngrayung.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Uin Satu Tulungagung kali ini mengambil tema "Keluarga Maslahat" merupakan keluarga yang mencerminkan pentingnya peran keluarga dalam memberikan manfaat atau kemaslahatan bagi anggota keluarga secara lebih luas dan mendalam. Dari konsep tema tersebut dapat di tunjukkan bahwasanya keluarga bukan hanya sebagai unit individu, tetapi juga entisitas yang memberikan manfaat bagi setiap anggota dalam mencapai tujuan bersama. Sebagai contoh peran orang tua, anak-anak, dan anggota keluarga dalam membangun kehidupan harmonis dan bermakna, komunikasi yang efektif dalam keluarga menjadi bagian dari salah satu jalan utama dalam terbentuknya keluarga maslahat sebagai bentuk komunikasi yang baik dapat memperkuat hubungan antar anggota keluarga dan memahami satu sama lain dalam mencapai kebutuhan masing-masing.

Perkenalkan saya Adillah salah satu peserta KKN Uin Satu Tulungagung, yang merupakan anggota kelompok KKN Desa Ngrayung 2 Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Kami bertempat di salah satu posko perempuan atas nama pemilik Bapak Baderun dan Ibu Dwi Astuti, serta posko laki-laki berada di rumah Mbah Supari dan Mbah Lagi. Kedatangan kelompok kami disini di terima dengan baik dan di sambut dengan hangat oleh seluruh anggota keluarga pemilik posko dan Masyarakat sekitar. Selama KKN berlangsung kami mendapat dukungan positif dari para masyarakat. Kami merasakan suasana kekeluargaan yang sangat kerasa bahkan sudah dianggap seperti keluarga sendiri.

Dalam kesimpulan. Kuliah Kerja Nyata adalah pengalaman yang sangat penting dan berharga sekali bagi saya dan para mahasiswa lainnya. Melalui kegiatan ini saya dapat menyaksikan secara langsung tantangan dan potensi masyarakat dengan secara langsung terjun ke lapangan. KKN bukan hanya tentang memberikan bantuan fisik melainkan juga membangun hubungan. Saling belajar dan

menciptakan dampak positif dalam jangka waktu yang panjang.

Program kerja dalam KKN ini telah membuka pandangan saya terhadap realitas kehidupan di masyarakat yang dapat memberikan pelajaran berharga tentang kerja tim, dan adaptasi. Betapa pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah dan juga masyarakat.dalam perjalanan KKN ini. Saya menyadari bahwa setiap tindakan kecil memiliki potensi besar untuk mengubah dan memperbaiki kondisi dalam masyarakat.

Terakhir, saya berharap bahwa pengalaman KKN ini bukan hanya berhenti disini, akan tetapi mendorong saya dan teman-teman mahasiswa lainnya untuk terus berkontribusi dalam membangun kehidupan bermasyarakat.

4 Pilar Kebahagiaan

Keluarga Masalah Desa Ngrayung

Oleh: Cindi Kartika Sari

Ngrayung merupakan desa yang terletak di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Desa ini dikelilingi oleh perbukitan yang asri dan persawahan yang luas. Desa Ngrayung memiliki luas sekitar 4.8 km² dengan jumlah penduduk sekitar 4.344 jiwa serta memiliki kepadatan penduduk sekitar 905.00 jiwa/km². Jika dilihat secara administratif desa ini memiliki 4 dusun yaitu Dusun Krajan, Pojok, Kacangan, dan Plagen. Namun apabila dilihat secara kebudayaan masyarakat di desa ini juga masih mengugemi konsep pendukuhan/dukuh. Meskipun pendukuhan ini tidak tercatat didalam administratif desa, akan tetapi pendukuhan ini masih bagian dari desa. Hal ini terbukti dimana pada saat KKN kelompok kami berposko di RT 15 RW 07 Dukuh Sumber Desa Krajan Kecamatan Gandusari. Posko atau tempat tinggal waktu KKN kami berada di ruang lingkup

masyarakat desa yang sangat menjunjung kekeluargaan, bahkan antara tetangga satu dengan yang lainnya ternyata masih memiliki hubungan sanak saudara sehingga kekeluargaannya sangat terasa.

Di dalam lingkungan masyarakat desa keluarga sangatlah penting karena sejatinya keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah utama dan pertama terbentuknya kepribadian bangsa sekaligus tempat terbentuknya SDM berkualitas. Rata-rata keluarga yang ada didesa Ngrayung ini termasuk ke dalam kategori keluarga masalah yang terdidik. Terwujudnya jenis keluarga masalah tidak serta merta langsung ada tanpa adanya ikhtiar. Hal ini dapat terwujud sebab adanya kerja sama antara PP IPPNU dengan Mahasiswa KKN untuk melakukan pendataan Gerakan Keluarga Mashlahat Nahdlatul Ulama (GKMNU) yang dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2023.

Selain itu untuk mewujudkan keluarga masalah juga dibutuhkan peran penting dari kedua orang tua dalam mendidik seorang anak. Orang tua

menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak sejak dini. Atas dasar inilah banyak orang tua yang sedari kecil sudah menyekolahkan anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Demi terwujudnya keluarga maslahah Mahasiswa KKN juga ikut berpartisipasi dengan ikut membantu mengajar di madin atau TPQ yang rutin dilaksanakan setiap hari Sabtu sampai Kamis di TPQ Darul Huda Dusun Plagen dan TPQ Manba'ul Ulum Dusun Krajan. Dengan menyekolahkan anak-anak di TPQ merupakan bentuk wujud penting dari pembekalan yang telah diterapkan oleh keluarga maslahah dalam menciptakan generasi emas yang dicintai oleh Allah, generasi yang berakhlakul karimah yang senantiasa bersandar kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Demikian ini selaras dengan tausiah kyai Nur Hadi pada saat acara Pengajian dalam rangka Puncak Program Kerja KKN Ngrayung 2 dengan tema "MADIN Sebagai Pondasi Awal Terwujudnya Keluarga Maslahah". Beliau menyampaikan

bahwasanya terdapat 4 elemen yang akan membawa keluarga menjadi keluarga masalah, atau yang sering diartikan sebagai keluarga bahagia. Sebagaimana yang disampaikan dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad Saw bersabda "Arba'un Min Sya'adatil Mar'i Antakuna Zaujatuhu Sholihatan, Wa'auladuhu Abroron, Wakhulatho'uhu As-Sholihina, Wa'ayakuna Rizkuhu Fie Baladihi". Hadits ini hadir sebagai pesan untuk membentuk keluarga masalah diterangkan bahwa menurut Nabi Muhammad Saw "Arba'un Min Sya'adatil Mar'i" yang berarti ada 4 tanda bagi keluarga bahagia yaitu pertama; Antakuna Zaujatuhu Sholihatan (Hendaklah ada baginya istri yang Sholihah) didalam suatu keluarga hendaklah terdapat istri yang sholihah karena telah disampaikan oleh Rasulullah bahwasanya "Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah istri yang shalihah."

Selain itu wanita juga menjadi tiangnya agama apabila wanitanya baik maka baiklah negaranya, akan tetapi apabila wanitanya rusak maka rusaklah negara ini. Sungguh besar peran seorang istri shalihah dalam sebuah keluarga karena

nantinya ia yang akan menjadi "Madrasatul Ula" sekolah utama dan pertama bagi seorang anak. Namun selepas dari itu semua mendidik seorang anak bukan hanya menjadi tugas seorang istri saja tetapi juga tugas seorang suami karena suami akan menjadi "Abu Mudiiruha" kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam mendidik seorang anak dan istrinya. Sehingga dalam menciptakan keluarga maslahah diperlukannya pasangan suami istri yang shalih dan shalihah yang akan menjadi "Al Ummu madrasatul ula, wal abu mudiiruha". Kedua; Wa'auladuhu Abroron (Hendaklah memiliki anak anak yang berbakti) didalam suatu keluarga Allah akan memberikan amanah seorang anak, yang mana titipan Allah SWT tersebut harus dijaga dan didik agar menjadi generasi qur'ani yang berakhlakul karimah.

Adapun upaya yang dapat keluarga lakukan untuk menjadikan anak berbakti yakni diberi nama yang baik, diberi makan dan minum dengan rezeki halal, dan juga diberi pendidikan agama dan akhirat contohnya dengan di sekolahkan di TPQ. Ketiga; Akhulatho'uhu As-Sholihina (Hendaklah hidup

dilingkungan yang Sholih). Dan yang keempat; Wa'ayakuna Rizkuhu Fie Baladihi (Memiliki rezeki /penghasilan di daerahnya sendiri). Dari ke 4 elemen ini intinya jika ingin keluarganya masalah maka dimulai dengan menjadikan keluarga itu keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Allah, maka akan lahirlah kebahagiaan didalam keluarga tersebut.

Desa Ngrayung juga memiliki destinasi wisata yang sangat cocok untuk dikunjungi bersama keluarga. Tempat wisata ini dikenal dengan sebutan Taman Pujasera. Taman ini dibangun pada tahun 2021 yang lalu dan baru diresmikan pada bulan Februari 2022. Taman Pujasera merupakan salah satu unit usaha milik Bumdes Sidomakmur desa Ngrayung yang dibangun dengan harapan dapat menjadi tempat Quality Time bersama keluarga, melihat mayoritas masyarakat desa yang berkerja sebagai petani, pengerajin, pengusaha dll yang kebanyakan waktunya dihabiskan untuk bekerja sehingga sangat sedikit waktu ketika bersama keluarga dengan adanya taman Pujasera ini diharapkan masyarakat desa bisa menciptakan

momen bahagia bersama keluarga, karena sejatinya waktu sedikit dan berkualitas lebih bermakna ketika bersama keluarga. Letak taman ini berada di lapangan sepak bola desa Ngrayung atau sebelah utara SD Negeri 2 Ngrayung. Lokasinya yang berada di area persawahan membuat udaranya sejuk serta adanya perbukitan yang asri menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

40 Hari Seputar Mengaji, Mengabdi, *lan Mbetah-Mbetahne Ati*

Oleh: Suci Nur Fauziyah

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sudah menjadi salah satu rangkaian dalam bangku perkuliahan yang mau tidak mau harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa.

Tulisan ini akan menggambarkan sedikit perjalanan KKN Reguler Multisektoral dengan tema “Keluarga Maslahat” dari kelompok KKN Ngrayung 2 yang bertempat di Desa Ngrayung, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Kelompok ini beranggotakan 27 mahasiswa dengan asal prodi/fakultas yang berbeda-beda. Dikarenakan desa Ngrayung sangat luas dan memiliki beberapa dusun, maka wilayah Ngrayung dibagi menjadi 2 bagian. Sementara, kelompok Ngrayung 2 mendapat beberapa bagian wilayah, diantaranya dusun Pojok, dusun Plagen dan setengah dusun Krajan dengan batas barat sungai. Yang mana beberapa wilayah

tersebut akan dijadikan sasaran pelaksanaan program kerja KKN dari kelompok Ngrayung 2.

Sebelum terjun jauh dan membaur dengan masyarakat, kami selaku mahasiswa KKN Ngrayung 2 juga menyesuaikan diri terlebih dahulu antar sesama anggota kelompok mengingat bahwa sebelumnya sebagian besar dari kami belum saling mengenal. Karena bagaimana pun, semua program kerja yang ditawarkan kepada masyarakat tidak akan berjalan dan terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama, kekompakan, serta antusiasme tinggi dari teman-teman KKN.

18 Desember 2023 menjadi awal bagi kami untuk berusaha menyesuaikan diri di masyarakat. Diterima dengan baik oleh masyarakat menjadi sebuah harapan besar bagi setiap mahasiswa KKN. Begitu juga dengan kami yang menaruh harapan besar kepada masyarakat supaya bisa menerima dan membantu serta memberikan support terbaik untuk terlaksananya program kerja kami. Setelah mencoba untuk membaur dan berkomunikasi dengan masyarakat, respon yang diberikan sangat positif dan sesuai dengan harapan, masyarakat

setempat bersedia untuk membantu menyuskseskan program kerja yang sudah dijelaskan. Sehingga dengan adanya dukungan dan campur tangan masyarakat diharapkan semua program kerja KKN bisa berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir.

Melihat respon awal yang diberikan oleh masyarakat setempat, kami menjadi yakin bahwa mereka sangat *welcome* kepada siapa saja yang mau belajar dan berproses di wilayah mereka. Salah satu pengalaman yang saya dapati adalah dalam hal keagamaan ketika mengikuti kegiatan rutin *yasinan ba'da Maghrib* yang dilaksanakan secara keliling (bergantian) di rumah warga. Dalam pelaksanaannya, kegiatan *yasinan* ini terbagi menjadi 2 kelompok. Yaitu putra dan putri. Kelompok putri terbagi lagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok malam Ahad dan malam Selasa. Biasanya, mahasiswi yang terjadwal mengikuti rutinan tersebut akan berangkat bersama dengan “Mak Lagi” (Mak pemilik posko laki-laki) serta beberapa ibu-ibu lain yang juga mengikuti.

Kebanyakan jama'ah *yasinan* disini adalah ibu-ibu atau *mbah-mbah* yang sudah sepuh.

Semangat mereka dalam mengikuti rutinan ini sangat patut untuk di acungi jempol karena walaupun usia mereka sudah tidak lagi dikatakan muda, akan tetapi semangat mereka untuk mengaji dan menjalankan sebuah rutinan tidak bisa dibilang remeh. Mbah Sari misalnya, beliau biasanya yang memimpin *yasinan* ketika malam Ahad. Selain memimpin ketika rutinan yasin, beliau juga menambahi dengan sedikit kajian dari kitab-kitab fiqih yang beliau pelajari. Panggilan “ibu-ibu KKN” yang kerap menjadi sapaan Mbah Sari kepada kami yang mengikuti rutinan menjadi suatu hal yang berkesan karena beliau jarang menyapa dengan kata “Mbak” atau “Nduk” dan sejenisnya. Terlepas dari itu, Mbah Sari juga sangat aktif menghadiri acara atau kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa KKN selama kami disana.

Pengalaman lain salah satunya adalah kesan ketika membantu mengajar di Madrasah Diniyah/TPQ. Salah satu Madin/TPQ yang kami tempati adalah Madin/TPQ “Darul Huda” di dusun Plagen. Akses menuju kesana memang *Masya Allah Tabarakallah* sekali dengan pemandangan sawah

dan hutan-hutan yang menambah nuansa sedikit sunyi ketika hari mulai gelap serta jarak tempuhnya lumayan jauh. Akan tetapi, yang demikian itu tidak berarti apa-apa ketika sudah tiba dilokasi dan disambut dengan antusias adik-adik yang mau mengaji. Jika dingat-ingat, ketika motor teman-teman KKN baru sampai di gerbang dan belum sempat mematikan mesin motor, adik-adik TPQ sudah berlarian keluar masjid untuk mrnyalimi kakak-kakak KKN yang hendak mengajar. Hal tersebut membuat kami merasa benar-benar diterima dan dihargai disana.

Mengajar anak kecil memang butuh kesabaran yang tinggi, terutama mengajar mengaji yang memang memperkenalkan mereka kepada huruf-huruf hijaiyah, atau do'a-do'a dan sejenisnya. Banyak dari mereka yang masih perlu dibenahi lagi bacaannya dan perlu diulangi berkali-kali sampai mereka benar-benar bisa, walaupun juga beberapa kali saya pribadi menahan kesal karena kesabaran saya yang setipis tisu dihadapkan dengan segala bentuk tingkah mereka yang beragam. Pernah sekali saya bercerita kepada salah satu teman KKN

dengan mata berkaca-kaca ketika pulang mengajar terkait adanya seorang anak yang benar-benar seperti memulai dari nol dan belum mengenal jauh tentang huruf hijaiyah, dan ternyata memang ada satu faktor yang menghambat dalam mengaji. Akan tetapi, terlepas dari berbagai kendala yang mereka alami, semangat mereka dalam mengaji juga patut diacungi jempol karena mereka mau berusaha dan membenahi untuk lebih baik setiap harinya.

Banyak hal berkesan yang tidak bisa dituliskan disini selama masa KKN, banyak pelajaran dan pengalaman baru yang saya dapati di masa KKN ini, terutama dari teman-teman KKN Ngrayung 2. Cerita mengajar, mengabdikan, memasak, menyanyi, atau kegiatan lainnya akan menjadi hal-hal yang dirindukan. Namun, perlu diketahui bahwa pengalaman bersama teman-teman KKN Ngrayung 2 merupakan suatu hal yang akan amat terkenang dalam hidup saya. Bertemu dan berkenalan dengan orang-orang baru, karakter dan wajah-wajah baru serta berteman dengan orang-orang yang *Masya Allah Tabarakallah marai ngelus dodo* akan selalu memiliki kesan yang bahkan mungkin tidak bisa

digambarkan dengan ungkapan kata. Salah satu hal yang teramat berkesan bagi saya pribadi adalah, disini saya mendapat beberapa panggilan baru seperti “Icuss”, “Utii” yaa walaupun usia masih belia, “Susii”, atau yang lain seperti “Suciati”. Panggilan-panggilan ini akan selalu mengingatkan saya terhadap masa-masa KKN yang sangat berkesan bahwa saya pernah menemukan teman-teman hebat yang bisa memberikan warna-warni cerita di posko setiap harinya diikuti berbagai aktifitas.

40 hari bersama orang-orang yang hebat memberikan saya pengalaman dan pelajaran yang bahkan belum saya dapati sebelumnya. Memberanikan diri mengenal masyarakat sekitar juga menjadi pengalaman berkesan bagi saya, khususnya keluarga Pak Baderun dan Mbah Supari selaku pemilik posko yang kami tempati serta keluarga Mbah Sirat yang telah berbaik hati dan membantu kami dalam banyak hal selama KKN berlangsung. Beribu terima kasih dari saya kepada pihak-pihak terkait yang terlibat dalam masa KKN, terutama kepada teman-teman KKN Ngrayung 2 yang sudah bertahan dari awal sampai akhir,

walaupun nyatanya juga dikuat-kuatkan. Terima kasih atas cerita, waktu, kebersamaan, kekompakan, dan kerjasamanya selama KKN berlangsung. *Nice to meet you.*